

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI  
MEMBUAT POLA KEMEJA MELALUI METODE *COLLABORATIVE  
LEARNING* PADA SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM 09513244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

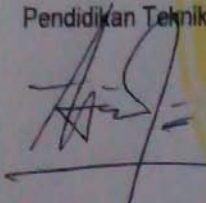
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI  
MEMBUAT POLA KEMEJA MELALUI METODE COLLABORATIVE  
LEARNING PADA SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA

Disusun oleh :  
Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM 09513244035

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

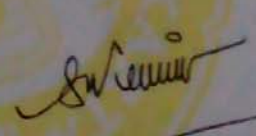
Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana

  
Dr. Widiastuti  
NIP. 19721115 2000003 2 001

Yogyakarta,

2015

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Sri Wening  
NIP. 19570608 198303 2 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Melalui Metode *Collaborative Learning* Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,  
Yang Menyatakan,

2015



Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM. 09513244035



HALAMAN PENGESAHAN  
Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI  
MEMBUAT POLA KEMEJA MELALUI METODE *COLLABORATIVE  
LEARNING* PADA SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA

Disusun oleh:  
Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM 09513244035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 02 Desember 2015

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening Ketua Penguji/Pembimbing		14/12/15
Kapti Asiatun, M. Pd Sekretaris		14/12/15
Dr. Widiastuti Penguji		14/12/15

Yogyakarta, Desember 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003

## **MOTTO**

- ❖ “Allah Berfirman: “Jika Allah Menghendaki Sesuatu, Cukup Berkata ‘Jadi Maka Jadilah”(Qs. Yasin:82)
- ❖ “Disaat Kita Mengeluh: “Saya Tidak Mampu”
- ❖ Allah Menjawab: “Allah Tidak Membebankan Sesuatu Pada Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kemampuannya” (Qs. Al Baqoroh: 286)
- ❖ “ Disaat Kita Mengeluh: Saya Stress”
- ❖ Allah Menjawab: Hanya Dengan Mengingat Allah, Maka Hati Menjadi Tenang”(Qs. Ar-Rodu: 28)
- ❖ Ridho Orang Tua Adalah Ridho Allah Juga
- ❖ Pandangan Seorang Pemberani Lebih Tajam Dari Pada Pedang Seorang Pengecut.
- ❖ Dengan Ilmu Hidup Akan Mudah, Dengan Ibadah Hidup Akan Terarah, Dengan Cinta Hidup Terasa Indah.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring Puja dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala keridhoan-Nya, sebuah karya sederhana yang kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku, karya ini ku persembahkan kepada :

- ❖ Bapak dan Ibuku Tercinta  
Terimakasih untuk kasih sayang, segala bimbingan, nasehat, perhatian, semangat, dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku, pengorbanan dan lantunan do'a yang selalu mengiringi langkahku.
- ❖ Suamiku mz One  
Terimakasih sudah mensupportku, dan sabar menanti hingga aku bisa menyelesaikan studyku.
- ❖ Mbah Uti dan Kakungku  
Terimakasih telah menjadi mbah dan orang tua keduaku, dan dukungan serta semangat yang diberikan.
- ❖ Adikku Bagus Rizqy Tri Prasetyo dan Devi Ramadhani Prasetyaningrum  
Terimakasih untuk kasih sayang, do'a, dan dukungan yang sudah diberikan.
- ❖ Sahabatku Nisa, Astuti, Indri, Nana, Anisa.  
Teman seperjuangan Pend.Teknik Busana S1 NR '09, dan Sahabat "RKB" Kost Rena,Anna,Retno,Ani, Vina, Aida, Seli, Siwi, Siti.  
Terimakasih untuk kerjasama, bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku. Kebersamaan bersama kalian tak kan pernah terlupakan.
- ❖ Almamaterku UNY Tercinta  
Terimakasih sudah mewujudkan cita-citaku.

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA MELALUI METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK N 6 YOGYAKARTA**

Oleh :

**Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM. 09513244035**

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* di SMK N 6 Yogyakarta, (2) peningkatan motivasi belajar siswa dalam pencapaian kompetensi membuat pola kemeja melalui penerapan metode *Collaborative Learning* di SMK N 6 Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Alur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana Butik yang berjumlah 33 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk, dengan pendapat dari judgment expert, sedangkan reliabilitas menggunakan Kesepakatan Antar Rater. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa; (1) Pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Collaborative Learning* terlaksana dengan baik sebesar 83,33%. Pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* terlaksana sangat baik, sebesar 100% dan sesuai dengan fase metode *Collaborative Learning*. (2) Motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja melalui penerapan metode *Collaborative Learning* pada siklus pertama motivasi termasuk dalam kategori sedang yaitu mencapai 51,50%, kemudian kompetensinya mencapai 30,30%, dan pada siklus kedua motivasi menjadi kategori tinggi yaitu mencapai 97,00%, dengan meningkatnya motivasi, maka kompetensinya juga akan meningkat yaitu mencapai 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja di SMK N 6 Yogyakarta.

**Kata kunci :** *metode collaborative learning, motivasi belajar, kompetensi membuat pola kemeja pria.*

## **ABSTRACT**

### **IMPROVING THE LEARNING MOTIVATION TO ATTAIN THE SHIRT DESIGN MAKING COMPETENCY THROUGH THE COLLABORATIVE LEARNING METHOD AMONG GRADE XI STUDENTS OF BOUTIQUE FASHION AT SMKN 6 YOGYAKARTA**

*Author*

*Ayu Prasetyaningtyas Ika Indriyani*  
*09513244035*

#### **Abstract**

*This study aimed to investigate: (1) the implementation of the learning of shirt design making through the application of the collaborative learning method at SMKN 6 Yogyakarta, and (2) the improvement of the students' learning motivation to attain the shirt design making competency through the application of the collaborative learning method at SMKN 6 Yogyakarta. This was a classroom action research study consisting of two cycles using the model by Kemmis and McTaggart. The research steps included: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The action research study was conducted at SMKN 6 Yogyakarta. The research subjects were Grade XI students of Boutique Fashion with a total of 33 students. The data were collected through observations, tests, and documentation. The validity of the research instruments was assessed in terms of content and construct validity using expert judgment and the reliability was assessed by the inter-rater agreement. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique. The results of the study were as follows. (1) In the first cycle, the learning by means of the Collaborative Learning method was well implemented by 83.33%. In the second cycle, the learning by means of the Collaborative Learning method was very well implemented by 100% and in accordance with the phases in the Collaborative Learning method. (2) The students' learning motivation to attain the shirt design making competency through the application of the Collaborative Learning method in the first cycle was in the moderate category and attained 51.50% and the competency attained 30.30%, and in the second cycle the motivation was in the high category and attained 91.00%. With the improvement of the motivation, the competency also improved and attained 100%. It could be concluded that the application of the Collaborative Learning method was capable of improving the learning motivation to attain the shirt design making competency at SMKN 6 Yogyakarta.*

**Keywords:** *collaborative learning method, learning motivation, shirt design making competency*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Melalui Metode *Collaborative Learning* Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Wening selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Kokom Komariah, selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Kapti Asiatun, M. Pd, selaku Sekretaris TAS yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Ibu Dr. Widiastuti, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Validator TAS, dan Penguji TAS beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan TAS
7. Ibu Dra. Darwestri selaku Kepala Sekolah SMK N 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
8. Ibu Candrawati Saptari, S. Pd, selaku guru pembimbing, dan Validator instrumen penelitian TAS dan yang memberikan saran/masukan

perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

9. Semua guru dan staf SMK N 6 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS.
10. Seluruh pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,            Desember 2015  
Penulis

Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM.09513244035

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembelajaran Kompetensi Pembuatan Pola Pada Program Keahlian Busana Butik di SMK .....	12
a. Pembelajaran Program Keahlian Busana Butik di SMK .....	12
b. Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja .....	23
c. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola .....	37
2. Metode Mengajar <i>Collaborative Learning</i> Dalam Model Pembelajaran Cooperative Learning .....	48
a. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	48
b. Metode Mengajar <i>Collaborative Learning</i> Pada Kompetensi Membuat Pola Kemeja .....	55
3. Motivasi Belajar .....	63
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	63
b. Aspek-aspek Motivasi Belajar .....	63
c. Arti Penting Motivasi Belajar .....	65
d. Tanda-Tanda Motivasi Belajar .....	66
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	68
C. Kerangka Berpikir .....	70
D. Pertanyaan Penelitian .....	72
E. Hipotesis Tindakan .....	72
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	73
B. Desain Penelitian .....	74

C. Setting Penelitian .....	76
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	76
E. Prosedur Penelitian .....	77
F. Metode Pengumpulan Data .....	86
G. Instrument Penelitian .....	89
H. Validitas dan Reliabilitas Instrument .....	96
I. Teknik Analisis Data .....	108
J. Intrepretasi Data .....	113
K. Indikator Keberhasilan .....	114
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Prosedur Penelitian .....	116
B. Hasil Penelitian .....	120
C. Pembahasan .....	145
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	158
B. Impikasi .....	159
C. Saran.....	160
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>166</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Pembelajaran Produktif bidang keahlian Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta .....	22
Tabel 2. Kompetensi Pembuatan Pola di SMK N 6 Yogyakarta .....	29
Tabel 3. Tanda-Tanda Pola Pada Busana Pria .....	45
Tabel 4. Sintaks Pembelajaran Kooperatif.....	53
Tabel 5. Sintak <i>Collaborative Learning</i> .....	60
Tabel 6. Posisi Penelitian Penyusun .....	69
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	90
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa ...	91
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja .....	92
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Tes Objektif .....	94
Tabel 11. Kriteria Kualitas Lembar Instrument Penilaian .....	98
Tabel 12. Hasil Validasi Metode Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Expert</i> .....	98
Tabel 13. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran .....	99
Tabel 14. Hasil Validasi Materi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Experts</i> .....	99
Tabel 15. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran.....	99
Tabel 16. Hasil Validasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Experts</i> .....	100
Tabel 17. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran ..	100
Tabel 18. Hasil Validasi Lembar Observasi Motivasi Berdasarkan <i>Judgment Experts</i> .....	101
Tabel 19. Kriteria Hasil Penilaian Lembar Observasi Motivasi (Penilaian Afektif).....	101
Tabel 20. Hasil Validasi Lembar Penilaian Unjuk Kerja Berdasarkan <i>Judgment Experts</i> .....	101
Tabel 21. Kriteria Hasil Penilaian Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor).....	102
Tabel 22. Hasil Validasi Lembar Tes Pilihan Ganda Berdasarkan <i>Judgment Experts</i> .....	102
Tabel 23. Kriteria Hasil Penilaian Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda (Kognitif).....	103
Tabel 24. Tingkat Keterandalan Reliabilitas Antar Rater .....	105
Tabel 25. Item Penilaian Metode Pembelajaran .....	105
Tabel 26. Item Penilaian Materi Pembelajaran .....	106
Tabel 27. Item Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran .....	107
Tabel 28. Item Penilaian Motivasi Belajar .....	107
Tabel 29. Item Penilaian Unjuk Kerja .....	108
Tabel 30. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode <i>Collaborative Learning</i> .....	110
Tabel 31. Kategori Motivasi Siswa .....	111
Tabel 32. Interpretasi Kategori Motivasi Belajar Siswa .....	112
Tabel 33. Kriteria Ketuntasan Minimal .....	113
Tabel 34. Daftar Kelompok Belajar Siswa .....	124

Tabel 35.	Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus 1 Berdasarkan KKM .....	132
Tabel 36.	Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus 2 Berdasarkan KKM .....	143



## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Desain Kemeja .....	34
Gambar 2. Kemeja Pria .....	35
Gambar 3. Bentuk Kerah .....	35
Gambar 4. Bentuk <i>Yoke</i> .....	36
Gambar 5. Bentuk <i>Pleat</i> .....	37
Gambar 6. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart .....	74
Gambar 7. Prosedur Tindakan Bentuk Siklus .....	78
Gambar 8. Diagram Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membuat Pola Kemeja Dengan Menerapkan Metode <i>Collaborative Learning</i> .	149
Gambar 9. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Berdasarkan Skor Keseluruhan Kelompok .....	153
Gambar 10. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Berdasarkan Skor Setiap Siswa .....	153
Gambar 11. Diagram Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Membuat Pola Kemeja Dengan Menerapkan Metode <i>Collaborative Learning</i> .....	156
Gambar 12. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Kompetensi Siswa Dalam Membuat Pola Kemeja Dengan Menerapkan Metode <i>Collaborative Learning</i> .....	157

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran .....	166
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	180
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	229
Lampiran 4. Hasil Penelitian .....	306
Lampiran 5. Catatan Lapangan .....	336
Lampiran 6. Surat Penelitian .....	340
Lampiran 7. Dokumentasi .....	344

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SMK menjadi salah satu komponen yang patut dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Berbagai langkah pengembangan mutu SMK pun dilakukan antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: faktor guru, siswa, proses

pembelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran serta waktu pembelajaran. Didalam pelaksanaanya faktor-faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan lainnya sehingga saling mendukung.

SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Yogyakarta yang membuka program keahlian Busana Butik yang berfungsi membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan, dalam membuat busana. Salah satu mata pelajarannya adalah pembuatan pola tingkat II atau *patern making*. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran produktif yang diajarkan pada kelas XI, menekankan pada ranah aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Siswa diharapkan memiliki kesiapan pengetahuan dan ketrampilan untuk pencapaian hasil belajar sesuai tujuan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang dipelajari merupakan persiapan mengikuti mata pelajaran berikutnya. Keberhasilan siswa menempuh setiap bidang mata pelajaran merupakan bekal mewujudkan keahlian dibidang busana. Bidang keahlian Busana Butik adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam hal: menggambar busana, membuat pola, membuat busana wanita, membuat busana pria, membuat busana anak, membuat busana bayi, memilih bahan baku busana, membuat hiasan pada busana, mengawasi mutu busana, dll. Mengingat kompetensi-kompetensi tersebut penting untuk dimiliki oleh semua siswa, maka perlu dilakukan berbagai macam usaha agar siswa dapat mencapai kompetensi dengan optimal.

Membuat pola busana adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada program keahlian tata busana. Membuat pola busana terdiri dari

beberapa kompetensi yaitu membuat pola busana dengan teknik konstruksi dan membuat pola busana dengan teknik *drapping*. Mata diklat Membuat Pola Busana merupakan mata diklat produktif yang sangat penting. Hal ini disebabkan mata diklat Membuat Pola Busana merupakan mata diklat dasar untuk siswa agar dapat menjahit busana, selain itu yang terpenting dalam mata diklat membuat pola busana adalah ketrampilan pemahaman. Keterampilan pemahaman terhadap suatu bahan ajar, Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi dan keterampilannya dalam menguasai suatu bahan ajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah siswa mampu memahami isi atau pesan-pesan komunikasi agar tercapai tujuan pembelajaran.

Pencapaian kompetensi mempunyai tolak ukur pada standar kompetensi yang telah ditetapkan pada masing-masing Sekolah Menengah Kejuruan. Siswa dikatakan telah berkompeten apabila telah mencapai standar kompetensi atau bahkan lebih, hal ini secara tidak langsung dapat menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pembuatan pola telah tercapai. Standar kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kriteria ketuntasan yang biasa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kompetensi siswa dikatakan baik apabila nilai yang diperoleh siswa sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, di SMK Negeri 6 Yogyakarta untuk mata pelajaran pembuatan pola yaitu 75. Departemen Pendidikan Nasional dalam Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran (2008) menyatakan bahwa kriteria ideal untuk masing-masing indikator adalah

75%, maka sebuah proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila lebih dari 75% siswa telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan siswa kelas XI busana SMK N 6 Yogyakarta yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari tanggal 2 Juli sampai 15 September 2012 ditemukan bahwa kompetensi membuat pola teknik konstruksi merupakan kompetensi yang dianggap siswa kurang menarik. Sehingga siswa kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan tugas yang menjadi pekerjaan rumah banyak yang dikerjakan kurang maksimal dengan berbagai alasan. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran. Siswa mengalami hambatan dalam membuat pola. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran program tata busana di kelas XI SMK N 6 Yogyakarta. Pada pembelajaran tata busana, guru lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Sehingga pembelajaran tersebut kurang memberikan hasil yang maksimal, siswa kurang tertarik, motivasi siswa menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal, selain itu pembelajaran konvensional membuat siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal. Maka jelas dapat dilihat disini bahwa pencapaian kompetensi siswa masih kurang dari standar yang ditentukan yaitu KKM 7.50.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi berupa pengalihan pesan dari narasumber kepada penerima baik secara langsung maupun menggunakan media atau perantara. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran



adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumberbelajar pada suatu lingkungan belajar.

Guru sebagai pendidik merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam keberhasilan kualitas pembelajaran. Selain memiliki kemampuan dalam penguasaan materi, guru juga dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan bahan materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan berbagai metode pembelajaran sangat besar manfaatnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran hendaknya dapat diterapkan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, tidak terkecuali pada pendidikan menengah kejuruan.

Proses pembelajaran di SMK N 6 Yogyakarta, mayoritas guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan ceramah yang dilanjutkan dengan kegiatan praktik. Selain itu, guru juga masih enggan menggunakan metode pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan kompetensi siswa. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap berbagai macam metode pembelajaran. Salah satu komponen dalam pembelajaran yang memegang peranan penting dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru agar mudah diterima oleh siswa adalah metode pembelajaran. Karena dengan metode pembelajaran yang bervariasi, diharapkan dapat memberi kesan yang tidak monoton di dalam kelas sehingga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi.

Materi yang disampaikan secara klasikal dengan metode ceramah dan demonstrasi belum tentu cukup untuk mendapatkan pencapaian kompetensi yang baik. Tidak efektifnya metode ceramah dan demonstrasi dibuktikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 33 siswa dengan jumlah guru yang mengajar

hanya satu. Kondisi pembelajaran seperti ini menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru, guru tidak dapat memberikan bantuan individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu, siswa yang kurang paham dan tidak mendapat kesempatan dibimbing menjadi ketinggalan materi, sedangkan guru sudah melanjutkan pada materi selanjutnya. Hal seperti ini dapat membuat siswa yang kurang paham menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya siswa yang lebih cepat tanggap akan merasa terhambat mendapatkan materi selanjutnya karena menunggu teman lainnya yang sedang dibimbing. Sedangkan praktiknya siswa yang lebih pandai tidak semuanya mau mengajarkan temannya yang kurang paham, akibatnya pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola belajar tidak tercapai tepat waktu dan tidak maksimal, siswa tampak kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menarik.

Interaksi antara guru dan siswa yang terjadi pada saat pembelajaran juga sangat kurang. Guru terlihat kebingungan menghadapi sejumlah siswa yang karakternya berbeda satu sama lain. Di dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Di sini tugas seorang guru harus dapat menyiasati keadaan tersebut, penguasaan suatu proses pembelajaran merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan seorang guru, guru dituntut untuk kreatif dan efektif. Materi, model pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar proses

pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahwa motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi, dan perlunya variasi penggunaan metode pembelajaran menjadi faktor utama rendahnya pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran membuat pola busana. Solusi mengatasi berbagai permasalahan di atas, kualitas pembelajaran mata pelajaran membuat pola busana perlu ditingkatkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi keahlian dalam bidang membuat pola. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membuat pola busana tersebut perlu dipilih strategi pembelajaran kooperatif agar siswa yang kurang pandai dapat mengikuti pelajaran membuat pola busana dengan baik dan dapat meningkatkan hasil kompetensi.

Metode *Collaborative Learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola busana pada materi membuat pola kemeja. Metode *Collaborative Learning* adalah salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dari teori belajar konstruktivisme, yaitu teori belajar yang menekankan pada keaktifan siswa. Siswa dituntut aktif dalam proses belajar mengajar, dan guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Sehingga metode ini selain digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran juga dapat digunakan dalam peningkatan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi.

Metode *Collaborative Learning* tepat untuk dipilih karena mengubah peran guru dari peran yang berpusat pada guru ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Inti dari pembelajaran ini adalah membelajarkan siswa

keterampilan bekerja sama. Oleh sebab itu maka peneliti ini akan mengkaji bagaimana penerapan metode *Collaborative Learning* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola pada materi membuat pola kemeja di SMK N 6 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara dengan guru tata busana di SMK N 6 Yogyakarta, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dan mengerjakan tugas asal jadi.
2. Masih menggunakannya metode konvensional yang memberikan hasil kurang maksimal, sehingga dibutuhkan variasi penggunaan metode pembelajaran.
3. Keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah, kebanyakan siswa kurang termotivasi sehingga dibutuhkan variasi metode pembelajaran untuk pembelajaran praktik.
4. Siswa kurang memahami membuat pola kemeja, sehingga membuat mereka mengerjakan tugas asal jadi saja dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang bersifat kerja sama/kelompok agar lebih memahami materi melalui metode *Collaborative Learning*.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah bahwa motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa khususnya mata

pelajaran membuat pola busana . Maka penelitian ini dibatasi mengenai penerapan metode *Collaborative Learning* sebagai upaya peningkatan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja di SMK N 6 Yogyakarta.

Metode Collaborative Learning merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif. Materi pada mata pelajaran membuat pola adalah pada materi membuat pola kemeja. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Membuat pola kemeja merupakan awal siswa kelas XI untuk membuat kemeja.

Motivasi belajar siswa yang akan diamati yaitu selama proses pembelajaran membuat pola kemeja dengan menggunakan lembar observasi. Kompetensi siswa yang akan dinilai adalah kompetensi dasar pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penelitian ini dikhususkan pada siswa kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta, karena ketercapaian KKM masih rendah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* di SMK N 6 Yogyakarta?
2. Apakah penerapan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja siswa di SMK N 6 Yogyakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* di SMK N 6 Yogyakarta.
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja melalui penerapan metode *Collaborative Learning* di SMK N 6 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin disampaikan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dilakukan pada mata pelajaran yang lain yang sesuai.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan teori belajar mengajar dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Busana  
Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka dan digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.



b. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai acuan sekolah untuk meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif serta mendorong sekolah untuk selalu mengevaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mendidik dan meningkatkan kompetensi siswa.

d. Bagi Siswa

Penggunaan berbagai metode pembelajaran diharapkan memberikan suasana belajar yang lebih aktif, kondusif, dan variatif, sehingga siswa memiliki motivasi belajar dan kompetensi dalam mengikuti pelajaran. Siswa berlatih mengembangkan jiwa bekerjasama, saling menguntungkan dan menghargai satu sama lain.

e. Bagi Mahasiswa Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Selain itu juga untuk menerapkan pengalaman belajar yang dipelajari di bangku kuliah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Kompetensi Pembuatan Pola Pada Program Keahlian Busana Butik di SMK**

##### **a. Pembelajaran Program Keahlian Busana Butik di SMK**

###### **1) Pengertian Pembelajaran**

Didunia pendidikan banyak teori tentang belajar. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakannya didalam belajar atau membelajarkan orang lain. Belajar dapat dirumuskan sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil pengalaman yang berlalu. Menurut (Miftahul Huda, 2013: 6) Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. yang jelas ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok. Sedangkan menurut (Sardiman A.M, 2011: 20) belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mencermati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Kemudian menurut (Sugihartono dkk, 2013: 81) bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang belajar diatas, maka dapat dikatakan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mendapatkan pengalaman-pengalaman tertentu. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku yang tampak dari luar (Dimiyati, Mudjiono, 2009:7).

Berdasarkan pengertian tersebut, berarti proses perubahan perilaku dalam belajar merupakan usaha yang dilakukan siswa sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungan belajar. Dengan memahami arti belajar, berarti pembelajaran merupakan proses terjadinya kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih kompleks dari belajar, dikarenakan meliputi banyak komponen di dalamnya.

Menurut Sudjana dan Rivai (1990:1), komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan menurut Riyana, komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, bahan ajar, metode dan media, evaluasi, siswa dan guru. Dilihat dari komponen-komponen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa komponen pembelajaran merupakan kumpulan dari beberapa hal yang saling berhubungan satu sama lain secara

aktif dan saling mempengaruhi serta merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, bahan ajar atau materi, metode, media, evaluasi, siswa dan guru.

Dilihat dari sudut pandang guru, tujuan pembelajaran merupakan pedoman tindak mengajar yang dijabarkan dari kurikulum yang berlaku secara legal di sekolah. Dari segi siswa, tujuan pembelajaran merupakan panduan belajar yang mengisyaratkan kriteria keberhasilan belajar dan diketahui siswa sebagai akibat adanya informasi guru (Dimiyati, Mudjiono, 2009:21-22). Atau dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu target atau rumusan kemampuan yang ingin dicapai atau diharapkan siswa melalui pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (1990:1), bahan ajar adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Widodo (2008:40), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi.

Adapun kriteria materi pembelajaran menurut (Wingkel, 2004: 332) yaitu:

- a) Materi/bahan pengajaran harus relevan terhadap tujuan instruksional yang harus dicapai.
- b) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan taraf kesulitan dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengelola bahan itu.
- c) Materi/bahan pengajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.

- d) Materi/bahan pengajaran harus membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan pikiran sendiri maupun melakukan berbagai kegiatan.
- e) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- f) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan media pelajaran yang disediakan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan kumpulan materi baik bersifat konsep maupun alat pembelajaran yang didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini berkaitan dengan aktivitas mengajar guru. Mengajar merupakan kegiatan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi siswa berdasarkan prinsip-prinsip tertentu pada model pengajaran tertentu.

Menurut Joyce, Weil dan Chalhoun (2009: 7), model pengajaran sebenarnya juga dapat dianggap sebagai model pembelajaran, dikarenakan saat guru membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengekspresikan dirinya sendiri, guru sebenarnya sedang mengajari siswa belajar. Sehingga dari paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru perlu bijak menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diperbaiki dalam suatu pelajaran atau dinilai paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran menentukan bagaimana peran guru dan peran siswa dalam pembelajaran.

Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip mengajar menurut Slameto (1995: 35-40), (1) guru harus membangkitkan perhatian siswa kepada

pelajaran; (2) guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat; (3) guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan siswa atau pengalamannya; (4) materi pelajaran perlu dipusatkan pada tujuan yang jelas, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara luas dan mendalam; dan (5) guru melatih siswa bekerjasama dalam suatu kelompok, sehingga dapat meningkatkan rasa tolong-menolong dan tanggung jawab antar siswa dalam satu kelompok. Prinsip-prinsip tersebut perlu diterapkan guru agar tercapai pembelajaran yang efektif. Penerapan prinsip-prinsip mengajar tersebut berkaitan erat dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

Oleh karena itu metode pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan prinsip-prinsip mengajar tertentu yang memiliki hubungan saling terkait dengan model pembelajaran untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran perlu terlebih dahulu direncanakan secara sistematis. Metode pembelajaran memiliki banyak macam, guru harus mampu memilih dan menentukan metode mengajar yang terbaik sesuai tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2009:7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut (Arsyad, 2007:6-7), ciri-ciri yang terkandung dalam media yaitu:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware*, yaitu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.



- 3) Penekanan media pendidikan pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (*film, slide, video, OHP*), atau perorangan (modul, *computer*, radio *tape/kaset, video recorder*).
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa agar dapat merangsang pikiran, perhatian, dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang dapat digunakan di dalam atau di luar kelas secara individual atau kelompok dalam bentuk *hardware* dan *software*, visual dan atau audio.

Pengertian evaluasi menurut Gronlund (1990:5) yaitu "*the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*". Sedangkan menurut Sudjana (1990:1) penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Sehingga dari pengertian-pengertian tersebut evaluasi merupakan kegiatan sistematis dalam mengumpulkan, mengukur, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan mengenai belajar, pembelajaran, dan komponen pembelajaran yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan dengan sengaja untuk memperoleh perubahan mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan antara guru dan siswa sesuai kurikulum lembaga pendidikan, dengan model pembelajaran

dan media pembelajaran tertentu untuk menggunakan bahan ajar yang sesuai, serta terdapat evaluasi pembelajaran, kesemuanya itu berupaya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai..

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dan berhasil dengan baik apabila guru atau pendidik mampu mengubah diri siswa selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan siswa dapat mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik (2006) proses pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. menurut (Rusman, 2011: 10-13). Pelaksanaan pembelajaran meliputi :

### **a) Kegiatan Awal / Pendahuluan**

Kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya :

(1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- (2) Mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

c) Kegiatan Akhir /Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Bersama –sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.

- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling.
- (5) Memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.
- (6) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **3) Pembelajaran Program Keahlian Busana Butik di SMK**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang menurut Keputusan Mendikbud adalah sebagai bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan (*stakeholders*).

Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Kecakapan tersebut telah diakomodasi dalam kurikulum SMK yang meliputi kelompok Normatif, Adaptif dan kelompok Produktif.

#### **a) Kelompok Normatif**

Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (anggota masyarakat), sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga nagara

dunia. Dalam kelompok normatif, mata pelajaran dialokasikan secara tetap meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan sebagainya.

b) Kelompok Adaptif

Kelompok adaptif adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan sebagainya.

c) Kelompok Produktif

Kelompok produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kelompok produktif program keahlian Tata Busana terdiri dari kompetensi : Memberikan pelayanan prima, Melakukan pekerjaan dalam lingkungan sosial, Mengikuti prosedur K3, Mengukur tubuh dan keahlian lainnya tentang busana. Setiap kelompok mata pelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi yang tercakup di dalamnya terutama kompetensi pada kelompok produktif.

Program Keahlian Busana Butik merupakan bagian dari pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan menyiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja dalam bidang fashion. Tujuan program keahlian Busana Butik sesuai dengan kurikulum SMK bidang Keahlian Tata Busana Departemen

Pendidikan Nasional (2004) adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten dalam hal:

- a) Mengukur, membuat pola, menjahit, dan menyelesaikan busana.
- b) Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat.
- c) Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan.
- d) Menghias busana sesuai desain.
- e) Mengelola usaha di bidang busana.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran program keahlian Busana Butik di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan program keahlian pendidikan yang mempersiapkan siswa agar dapat bekerja dibidang teknis maupun praktis, dan juga mempersiapkan lulusan untuk memiliki keterampilan sebagai bekal kehidupannya.

Berikut ini adalah Pembelajaran produktif bidang keahlian busana butik di SMK N 6 Yogyakarta adalah:

**Tabel 1. Pembelajaran Produktif bidang keahlian Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta**

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
<b>Kelompok A (Wajib)</b>							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah Jam Kelompok A</b>		<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>
<b>Kelompok B (Wajib)</b>							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3	3
<b>Jumlah Jam Kelompok B</b>		<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
<b>Kelompok C</b>							
<b>C1. Dasar Bidang Kejuruan</b>							
10	IPA Terapan	2	2	2	2	-	-
11	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	-	-
<b>C2. Dasar Kompetensi Kejuruan</b>							

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
12	Tekstil	3	3	-	-	-	-
13	Dasar Teknologi Menjahit	7	7	-	-	-	-
14	Dasar Pola	4	4	-	-	-	-
15	Dasar Desain	3	3	-	-	-	-
16	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
<b>C3. Kompetensi Kejuruan</b>							
<b>Paket Keahlian : Tata Busana</b>							
17	Pembuatan hiasan					2	2
18	Desain Busana			3	3	3	3
19	Pembuatan Pola			4	4	4	4
20	Pembuatan Busana(Industri)			13	13	-	-
21	Pembuatan Busana(custom-made)			-	-	15	15
	<b>Jumlah Jam Kelompok C</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>TOTAL</b>		<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

Sumber : Kurikulum 2013 SMK N 6 Yogyakarta

Berdasarkan pembelajaran produktif seperti di atas, peneliti mengambil standar kompetensi membuat pola pada kompetensi dasar membuat pola pada kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta.

## **b. Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja**

### **1) Pengertian Kompetensi**

Kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Menurut Wina Sanjaya (2011: 70) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari

Menurut Mulyasa (2006:36) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan

berfikir dan bertindak. Berdasarkan pendapat tersebut kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Abdul Majid (2007:5) kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuhi tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Pada kurikulum SMK (2004:16) kompetensi (*competency*) mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2011) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- c) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- e) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.



- f) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Kompetensi ini bukan hanya sekadar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Wina Sanjaya, 2011: 71) klasifikasi kompetensi mencakup :

- a) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh siswa setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- b) Kompetensi Standart, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- c) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (UU No. 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 ayat 1).

#### 1. Ranah Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup:

- a. Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
- c. Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.

- d. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f. Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

## 2. Ranah Afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a. Penerimaan (*receiving*), kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b. Penanggapan (*responding*), keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c. Penghargaan (*valuing*), kepekaan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
- d. Pengorganisasian (*organization*), mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai.
- e. Pengkarakterisasian (*characterization*), proses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengenalkan perilakunya dalam waktu yang lama membentuk gaya hidupnya.

Menurut Masnur (2011: 166) ada lima karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah suatu

kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Sedangkan moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan yang terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

Menurut perkembangannya ranah penilaian afektif yang diterapkan di sekolah adalah sikap. Indikator sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran menjahit piyama pria adalah motivasi siswa dan sikap bertanggung jawab siswa.

### 3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:22) ranah psikomotor mencakup:

- a. Persepsi (*perseption*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b. Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan mengambil tindakan.
- c. Respon terbimbing (*guide respon*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba.
- d. Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses di mana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri.
- e. Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f. Penyesuaian (*adaptation*), keterampilan yang telah dikembangkan sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih probematis.

- g. Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral, sedangkan aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi. Untuk melihat hasil kompetensi siswa melalui unjuk kerja seperti dalam Depdiknas (2006:95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- (1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- (2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- (3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- (4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.

Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati. Pembelajaran Produktif Bidang Keahlian Busana Butik.

## 2) Kompetensi Pembuatan Pola

Pembuatan pola merupakan salah satu standar kompetensi pada program keahlian Busana Butik. Pembuatan pola merupakan mata pelajaran produktif, yaitu sebagai mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja. Secara umum kompetensi pembuatan pola bertujuan untuk melatih siswa terampil dalam pembuatan berbagai macam pola. Berdasarkan silabus kompetensi kejuruan Busana Butik SMK Negeri 6 Yogyakarta, kompetensi pembuatan pola meliputi :

**Tabel 2. Kompetensi Pembuatan Pola di SMK N 6 Yogyakarta**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
Membuat Pola II	Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Pola</li> <li>• Macam-macam teknik pembuatan pola</li> <li>• Mengambil ukuran</li> <li>• Pola dibuat sesuai model</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola Konstruksi</li> <li>• Teknik mengambil ukuran tubuh</li> </ul>
	Membuat Pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan tempat, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola</li> <li>• Membuat pola konstruksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pola.</li> <li>• Pola dasar badan dengan system praktis.</li> <li>*Membuat pola busana wanita</li> <li>• Macam-macam pola saku dan kerah</li> <li>• Belahan bobok</li> <li>• Rok model belahan bobok dengan saku dalam.</li> <li>• Pola blouse kerah rever, saku paspoille, lubang kancing paspoille</li> <li>• Pola blouse kerah stali saku vest/klep</li> <li>*Membuat pola busana pria</li> <li>• Pola kemeja dengan model kerah kemeja, lengan panjang, dengan manset dan belahan manset.</li> <li>• Pola celana panjang pria</li> </ul>

Maka berdasarkan kompetensi pembuatan pola tersebut peneliti mengambil satu materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi pembuatan pola kemeja.

### **3) Pengertian Pembuatan Pola**

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola busana yang berkualitas akan menghasilkan busana yang nyaman dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai. Pola busana merupakan suatu potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana/baju ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 1992: 2). Sedangkan menurut Widjiningasih (1994: 3) kontruksi pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistimatis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, krah, dsb.

Menurut (Ernawati, 2008: 245) kualitas pola pakaian ditentukan oleh beberapa hal diantaranya:

- a) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh sipemakai
- b) Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran
- c) Ketepatan memilih kertas untuk pola, seperti kertas dorslagh, kertas karton manila atau kertas koran
- d) Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola misalnya tanda oola bagian muka dan belakang, tanda arah

serat kain, tanda kerutan, atau lipit, tanda kampuh dan tiras, tanda kelim dan lain sebagainya.

- e) Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama, tanggal, serta dilengkapi dengan buku katalog.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, pola busana adalah potongan kertas untuk memotong kain sesuai dengan ukuran badan. Pola terdiri dari berbagai bagian, seperti pola badan, pola lengan, pola krah, pola rok, pola celana, yang masing-masing pola tersebut dapat dirubah sesuai model yang dikehendaki. Awal untuk membuat pola busana yaitu membuat pola dasar, pola dasar menurut Porrie Muliawan (1985: 1) adalah kutipan bentuk badan manusia yang belum dirubah dengan bermacam-macam sistem konstruksi. Sedangkan pecah pola adalah pola dasar yang dikembangkan sesuai desain.

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara kontruksi (Widjiningsih, 1994):

a) *Draping*

Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjiningsih, 1994:3). Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan dibuat lipatan (lipit pantas/kupnat). Lipit pantas biasanya terletak pada sisi atau bahu, di bawah buah dada, dan juga pada bagian belakang badan, yaitu pada pinggang, panggul dan bahu.

#### b) Pola kontruksi

Pola kontruksi yaitu ukuran-ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar di kertas, sehingga tergambar bentuk pola badan muka dan belakang, pola lengan, pola rok, pola krah dan sebagainya (Porrie Muliawan, 2006: 2). Pola kontruksi ada berbagai macam, seperti pola *J.H C. Meyneke*, pola *Dressmaking*, pola *Soen* dan pola Praktis. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola kontruksi agar hasilnya baik, menurut Widjiningsih (1994) yaitu:

- (1) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan penteran.
- (2) Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. Biasanya untuk memperoleh garis yang luwes dibantu dengan penggaris lengkung. Misalnya penggaris panggul, penggaris kerung lengan dan kerung leher.
- (3) Penghitungan dari ukuran yang ada dilakukan dengan teliti dan cermat

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembuatan pola merupakan teknik atau system yang digunakan dalam pembuatan busana yang bertujuan untuk mempermudah pembuatan busana. Terdapat dua macam teknik pembuatan pola yaitu drapping dan konstruksi maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pembuatan pola kemeja yang dikerjakan dengan teknik konstruksi.

#### 4) Tujuan Mempelajari Pembuatan Pola

Permasalahan yang sering muncul dalam pembuatan busana adalah letak atau jatuhnya pakaian pada tubuh yang kurang tepat, sehingga pemakai dengan busana tampak tidak serasi. Menurut Djati Pratiwi (2006:5)



tujuan dari mempelajari pola dasar adalah mewujudkan busana sesuai model, bentuk tubuh, atau proporsi tubuh dengan baik dan serasi. Kunci keberhasilan pola dasar dan pecah pola terletak pada ketepatan mengambil ukuran, cara menggambar pola, dan memahami sebuah gambar model atau desain busana. Pendapat ini didukung oleh Sri Rudiati Sunato menjelaskan fungsi pola sangat penting bagi seseorang yang ingin membuat busana dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam-macam model yang dikehendaki,(Ernawati:2008).

Berdasarkan pendapat diatas tujuan mempelajari pola busana adalah untuk mewujudkan busana sesuai desain yang diinginkan, karena dengan membuat pola dapat mempermudah membuat busana dengan tepat dan sesuai ukuran tubuh pemakai.

## **5) Materi Pembuatan Pola Kemeja**

Busana pria adalah busana yang dikenakan kaum pria untuk menutupi bagian tubuhnya, baik secara langsung maupun tidak secara langsung (Wahyu Eka,2011: 1) . Busana pria yang langsung menutup tubuh, misalnya singlet dan celana dalam. Sedangkan busana yang tidak langsung menutupi tubuh misalnya jaket dan jas. Busana pria memiliki model yang lebih sedikit dibandingkan dengan busana wanita yang memiliki banyak model. Adapun macam model busana pria antara lain: Celana panjang, Celana pendek, Kemeja, Piama, Kaus oblong, Jaket, dan Jas

Menurut (Wahyu Eka, 2011: 3) model busana pria memiliki beberapa ciri antara lain sebagai berikut :

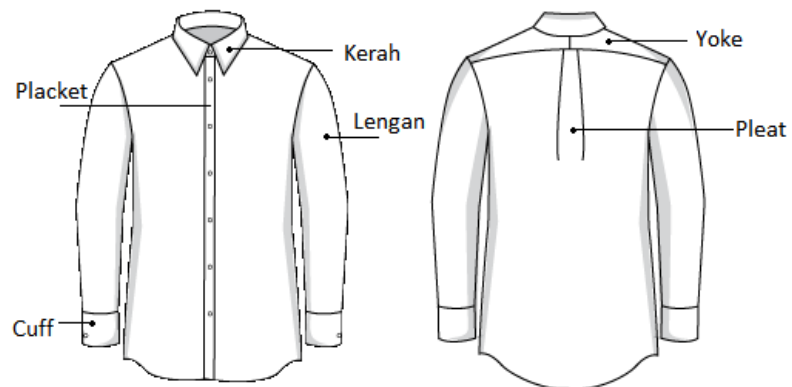
- 1) Sederhana, yaitu busana pria yang memiliki model, corak warna, tekstur, dan hiasan yang sederhana
- 2) Praktis, yaitu busana pria bersifat mudah dikenakan dan mudah ditanggalkan
- 3) Tegas, yaitu busana pria umumnya menggunakan garis lurus sehingga terkesan tegas

Kemeja berasal dari bahasa Portugis, *camisa*, adalah sebuah baju atau pakaian atas, terutama untuk pria. Pakaian ini menutupi tangan, bahu, dada sampai ke perut. Pada umumnya berkerah dan berkancing depan, terbuat dari katun, linen, dan lain sebagainya (ada yg berlengan panjang, ada yg berlengan pendek). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh desain kemeja dibawah ini:



**Gambar 1. Desain Kemeja**

Secara garis besar, ada enam bagian penting dari kemeja yang perlu diketahui, seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut :

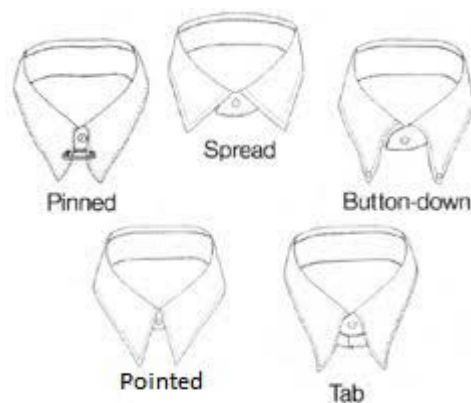


**Gambar 2. Kemeja**

Keterangan :

a) Krah/ Collar

Bagian yang satu ini merupakan yang paling penting dari kemeja, ada berbagai jenis tipe krah/collar seperti *button down collar*, *pointed collar*, *spread collar*, *pin & tab collar* serta lainnya. Masing-masing tipe krah/collar menentukan level formalitas dari suatu acara.



**Gambar 3. Gambar krah**

b) Lengan

Lengan merupakan salah satu bagian kemeja. Lengan terdiri dari dua macam lengan yaitu lengan panjang dan lengan pendek. Lengan panjang biasa

digunakan untuk acara formal atau resmi, sedangkan lengan pendek biasa digunakan untuk acara semi formal.

c) *Cuff*

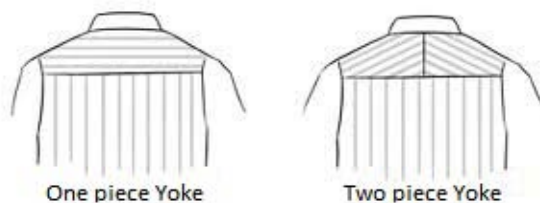
*Cuff* adalah salah satu bagian yang terlihat ketika kita mengenakan jas/*jacket* untuk ke acara resmi atau formal. Ukuran *cuff* harus lebih panjang sekitar 1-1,5 inchi dari jas/*jacket*.

d) *Placket*

Sebagian besar kemeja formal maupun casual memiliki bagian yang satu ini. Seperti yang bisa dilihat pada gambar, *placket* terletak di bagian kiri depan dengan terdapat beberapa lubang kancing yang berbaris vertikal.

e) *Yoke*

*Yoke* adalah bagian kemeja berupa bahan yang menghubungkan kemeja bagian depan dan belakang, selain itu juga untuk menutupi tulang bahu. Ada dua model *yoke*, yaitu *one-piece yoke* dan *two-piece yoke*. Kemeja formal biasanya menggunakan *one-piece yoke*.



**Gambar 4. Gambar Yoke**

f) *Pleat*

*Punggung* seorang pria tidaklah rata, oleh karena itu banyak bagian belakang kemeja yang didesain dengan *pleat* yang berfungsi untuk menyesuaikan postur punggung. Ada 2 macam *pleat*, yaitu *box pleat* dan *side pleat*.



**Gambar 5. Gambar Pleat**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembuatan pola kemeja adalah pembuatan potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana pria yang dipakai pada bagian atas tubuh yang menutupi tangan, bahu, dada, sampai perut.

### **c. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola**

#### **1) Penilaian Pencapaian Kompetensi**

Menurut Putrohadi dalam Very Fathonah (2012:20) Pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Pengetahuan dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari informasi, kemudian pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan pengetahuan ini ke berbagai cara melihat hubungan dengan pengetahuan lain dan dapat mengimplikasinya dalam situasi baru. Sedangkan keterampilan diartikan mengetahui bagaimana mengerjakan sesuatu.

Penilaian (Sudjana, 1990:1) adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Gronlund (1990:5) penilaian yaitu *"the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives"*. Gronlund menjelaskan bahwa penilaian

adalah suatu proses sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sugihartono (2013:130) penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan sistematis dalam mengumpulkan, mengukur, menganalisa, dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) menyatakan bahwa pencapaian kompetensi adalah pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Zainal Arifin (2012:53) menegaskan beberapa prinsip penilaian yaitu:

- a) Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi. Untuk itu harus dipahami bahwa proses penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian standar kompetensi.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu keputusan diambil berdasar apa yang seharusnya dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi, penilaian yang dilakukan harus didasarkan pada acuan kriterium, yaitu membandingkan hasil yang telah dicapai peserta didik dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dengan demikian penilaian pencapaian kompetensi sangat penting pada sebuah proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, dengan melakukan penilaian melalui tes dan non tes. Berikut penjelasan mengenai penilaian tes dan nontes yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2012):

a) Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa. Tes terdiri dari beberapa macam yaitu tes bentuk uraian, benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, jawaban singkat.

b) Nontes

Penilaian non tes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain afektif dan psikomotorik. Bentuk penilaian non tes meliputi penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian sikap.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Zainal Arifin (2012) menerangkan bahwa untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, pendidik dapat menggunakan beebagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Adapun teknik penilaian yang dapat digunakan antara lain:

- a) Tes kinerja, Tes ini dapat menggunakan berbagai bentuk, seperti tes keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, uji petik kerja, penilaian unjuk kerja, dan sebagainya.
- b) Demonstrasi, Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- c) Observasi, Teknik ini dapat dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen

yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan siswa. Secara informal observasi dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.

d) Penugasan, Teknik ini dapat dilakukan dengan model proyek berupa sejumlah kegiatan yang dirancang, dilakukan, dan diselesaikan oleh siswa di luar kelas.

e) Portifolio, Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan karya siswa.

f) Tes tertulis

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara uraian, maupun obyektif.

g) Tes lisan

Teknik ini menuntut jawaban lisan dari siswa.

h) Jurnal, Yaitu catatan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran.

i) Wawancara, Yaitu cara untuk memperoleh informasi secara mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa teknik penilaian dalam pengukuran pencapaian kompetensi. maka, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian unjuk kerja sebagai alat ukur pencapaian kompetensi membuat pola kemeja untuk ranah psikomotorik dengan memberikan penugasan berbantuan lembar kerja siswa. Pemberian tes sebagai alat ukur pencapaian kompetensi membuat pola kemeja untuk ranah kognitif. Dan observasi dilakukan untuk mengamati motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran membuat pola kemeja untuk ranah afektif.



## 2) Penilaian Kompetensi Pembuatan Pola

Kompetensi membuat pola merupakan salah satu kompetensi yang terdapat dalam SK KD program studi keahlian busana butik. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa dari bermacam-macam bentuk penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian unjuk kerja sebagai alat ukur pencapaian kompetensi membuat pola kemeja untuk ranah psikomotorik dengan memberikan penugasan berbantuan jobsheet. Pemberian tes sebagai alat ukur pencapaian kompetensi membuat pola kemeja untuk ranah kognitif. Dan observasi dilakukan untuk mengamati motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran membuat pola kemeja untuk ranah afektif.

Menurut (Sri Wening, 1996: 47) aspek penilaian pembuatan pola terdiri atas:

- a) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).
- b) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model).
- c) Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapian dan kebersihan).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian tindakan kelas terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja dinilai dari aspek persiapan, proses, dan hasil unjuk kerja. Untuk lebih jelasnya telah diuraikan seperti di bawah ini :

- a) Persiapan

- (1) Kelengkapan alat dan bahan

Menurut Djati Pratiwi (2006) alat-alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar pola antara lain pita ukur, buku pola, skala, pensil hitam, pensil merah, pensil biru, pensil hijau, penggaris lurus,

penggaris bentuk, penghapus, gunting, lem, kertas dorslag, dan kertas payung.

b) Proses

(1) Faham gambar

Menurut Porrie Muliawan (2006:70) faham gambar ialah memahami garis-garis gambar dan memahami arti setiap bagian berdasarkan garis-garisnya. Dapat dikatakan faham gambar sama dengan membaca gambar. Sedangkan Soekarno (1986:269) faham gambar pada pola pakaian adalah berbagai macam bentuk dan model pakaian dilihat dari segala sudut seperti bermacam-macam kerung leher/kerah, kerung lengan/ lengan, garis hias/hiasan pakaian.

Dengan demikian faham gambar pembuatan pola kemeja mencakup pemahaman bagian-bagian pola kemeja yang meliputi pola badan muka dan belakang, pola lengan, pola kerah, dan pola manset.

(2) Ketepatan ukuran

Dalam aspek proses meliputi ketepatan ukuran yang dibagi menjadi ketepatan teknik mengambil ukuran masing-masing bagian badan, ketepatan ukuran pola sesuai dengan perhitungan konstruksi. Cara mengambil ukuran badan yaitu dengan mengikatkan seutas tali (peter ban) pada pinggang sebagai batas badan atas dan bawah. Cara mengambil ukuran dan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat kemeja menurut Muhammad Hamzah Wancik (2005) adalah:

(a) Lingkar badan, diukur tepat pada bagian badan yang terbesar tepat di bawah ketiak.

(b) Lingkar panggul, diukur dari bagian panggul yang terbesar.

- (c) Lingkar pinggang, diukur pada bagian pinggang yang terikat, diambil angka pertemuan, dengan kelonggaran sesuai keinginan.
- (d) Lingkar leher, diukur keliling leher, diambil angka pertemuan meteran pada lekuk leher depan bagian bawah
- (e) Tinggi panggul, diukur dari panggul yang terbesar ke atas sampai batas pinggang.
- (f) Panjang punggung, diukur dari tulang leher yang menonjol di tengah leher belakang, lurus ke bawah sampai di bawah paterban pinggang.
- (g) Lebar punggung, diukur 9 cm di bawah tulang leher yang menonjol atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kiri sampai batas lengan kanan.
- (h) Panjang sisi, diukur dari bawah kerung lengan ke bawah sampai batas pinggang.
- (i) Lebar muka, diukur pada 5 cm di bawah lekuk leher atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan yang kanan sampai batas lengan yang kiri.
- (j) Panjang muka, diukur dari lekuk leher di tengah muka ke bawah sampai di bawah paterban pinggang.
- (k) Panjang bahu, diukur di belakang daun telinga dari batas leher ke puncak lengan, atau bahu yang terendah.
- (l) Lingkar kerung lengan, diukur pada sekeliling kerung lengan.
- (m) Panjang lengan pendek, diukur dari puncak lengan sampai di atas siku pada batas yang dikehendaki, atau dapat disesuaikan dengan permintaan pemakai.
- (n) Panjang lengan panjang, diukur dari puncak lengan sampai

pergelangan tangan pada batas yang dikehendaki

### (3) Keruntutan pembuatan pola

Dalam pembuatan pola ada langkah-langkahnya dari awal hingga akhir, hal ini dibutuhkan agar dapat menghasilkan pola yang benar, dan tidak ada bagian- bagian pola yang terlupakan. Adapun urutan pembuatan pola yang benar yaitu dari pola badan, lengan, kerah, baru kemudian pecah polanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketepatan mengambil ukuran dan keruntutan pembuatan pola sangatlah penting dalam proses pembuatan pola, apabila terjadi kesalahan dalam pengukuran maka akan berpengaruh besar pada baik dan tidaknya busana yang dihasilkan.

#### c) Hasil

### (1) Ketepatan bentuk pola atau keluwesan bentuk pola

Menurut Ernawati (2008) menjelaskan untuk menghasilkan busana yang enak dipakai tentunya berpengaruh pada pola yang digunakan salah satunya kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan sebagainya. Untuk mendapatkan garis pola yang luwes harus memiliki sikap yang cermat dan teliti dalam pembuatan pola.












### (2) Kelengkapan tanda pola

Sejumlah tanda-tanda (simbol) dipakai pada pola untuk memberi instruksi sewaktu menggunting kain dan menjahit. Dengan memakai tanda-tanda pada pola, pembuat pola juga dapat menyampaikan instruksi kepada orang lain. Tanda- tanda di antaranya dapat dipakai untuk memberi tahu posisi corak kain, cara menggunting kain, cara menyatukan

bagian-bagian pakaian, jenis jahitan, garis-garis saku, dan posisi lubang kancing. Garis dengan pensil hitam berarti garis tepi untuk pola asli, garis merah berarti garis tepi pola bagian muka, dan garis biru berarti garis tepi pola bagian belakang.

Wahyu Eka P.S (2011) menyebutkan beberapa tanda-tanda yang digunakan dalam pembuatan pola kemeja, dapat berupa macam-macam garis dan warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola, antara lain :

**Tabel 3. Tanda-tanda Pola pada Busana Pria**

No.	Tanda Pola	Arti Tanda Pola
1.		Garis pensil hitam = garis pola asli
2.		Garis pensil merah = garis pola bagian muka
3.		Garis pensil biru = garis pola bagian belakang
4.		Garis titik-titik = garis penolong yang warnanya disesuaikan menurut bagian, yaitu merah untuk depan, dan biru untuk belakang.
5.		Setrip titik, setrip titik = garis lipatan kain yang warnanya disesuaikan menurut bagiannya.
6.		Setrip-setrip-setrip = batas garis pelapis
7.		Garis pena hitam tanda bagian pola yang dilebarkan
8.		Tanda panah dua arah= tanda arah benang lungsin
9.		Siku-siku 90°
10.	TM	Tengah muka
11.	TB	Tengah belakang
12.		Setengah lipit
13.		Satu lipit

### (3) Kerapian dan kebersihan

Kerapian dan kebersihan pola meskipun tidak berpengaruh pada ukuran pola, namun merupakan salah satu bentuk ketelitian dalam membuat pola, karena dengan ketelitian tersebut pola yang dihasilkan tetap bersih dan

rapi. Pola yang bersih dan rapi akan memudahkan untuk dibaca, dikoreksi, ataupun dilihat selain pembuatnya.

### **3) Kriteria Ketuntasan Minimal**

Pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi membuat pola kemeja dalam penelitian ini melalui penilaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dengan tes objektif bentuk pilihan ganda dan tes unjuk kerja. Di SMK N 6 Yogyakarta, pencapaian kompetensi dalam tiap-tiap mata pelajaran diukur dengan suatu kriteria ketuntasan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kriteria ketuntasan minimal adalah Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan siswa.kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, siswa, dan orang tua siswa. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya.Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan atau orang tuanya.Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LBH) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar siswa (Depdiknas, 2008)

Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang mempunyaijam lebih banyak dari pada pembelajaran teori. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP),kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteriatertentu yaitu:

- 1) Adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada setiapmata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih75% siswa telah

mencapai ketuntasan belajar siswa pada setiap mata diklat yang ditempuh.

- 2) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh siswa dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai nilai 7,5 atau 7.5 yang dicapai oleh lebih dari 75% siswa.

Kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan pelaksanaan standar isi, yang menyangkut masalah standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), maka setiap sekolah perlu menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika mencapai standar minimal yang ditetapkan sekolah. Dengan tingkat ketuntasan belajar yang dicapai yaitu, a) 90% - 100% kategori baik sekali, b) 80% - 89% kategori baik, c) 70% - 79% kategori cukup, dan d) < 70% kategori kurang (Djemari Mardapi, 2008:61). Fungsi KKM adalah sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi siswa sesuai KD mata pelajaran yang diikuti. Berikut adalah fungsi dari adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) :

- 1) Sebagai acuan bagi siswa dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran
- 2) Dapat digunakan sebagai bagian komponen dalam melakukan evaluasi
- 3) Analisis ketuntasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian KKM yang telah ditetapkan. Hasil analisis ditindaklanjuti dengan memberikan perbaikan (remedial) bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah tuntas.

Berdasarkan uraian diatas ketuntasan (kelulusan) belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Berdasarkan ketuntasan belajar di SMK N 6 Yogyakarta dijelaskan bahwa ketuntasan setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Adapun KKM kompetensi Membuat kemeja adalah nilai 75 atau 7,5 dan diperoleh sebanyak 80% dari jumlah siswa. Sehingga siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut dikatakan belum tuntas dan harus melakukan perbaikan atau remidi.

## **2. Metode Mengajar *Collaborative Learning* Dalam Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

### **a. Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heteroge (Rusman, 2011: 202). Sedangkan Menurut Agus Suprijono (2009: 54) model pembelajaran kooperatif adalah konsep lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif (Abdul Majid, 2014: 174)

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah,



dan cara-cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Semua dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tersebut disebut model pembelajaran.

Menurut (Hamzah, 2007: 9) pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Orientasi strategi pada tujuan pembelajaran.
- 2) Relevan dengan isi atau materi pembelajaran.
- 3) Metode atau teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang diinginkan.
- 4) Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera siswa secara simultan.

Sedangkan menurut (Abdul Majid, 2014: 107) hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran adalah:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Aktivitas dan pengetahuan awal siswa
- 3) Integritas bidang studi/pokok bahasan
- 4) Alokasi waktu dan sarana penunjang
- 5) Jumlah siswa
- 6) Pengalaman dan kebiwaan pengajar

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk

meningkatkan pembelajaran siswa. Struktur tugas membuat siswa harus bekerjasama dalam kelompok kecil. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa dalam anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajardikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut (Abdul Majid , 2014: 175), yaitu:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Menurut (Arends, 2008:5), pembelajaran kooperatif dapat ditandai oleh fitur-fitur berikut ini:

- 1) Siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Tim-tim itu terdiri atas siswa-siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, tim-tim itu terdiri atas campuran ras, budaya dan gender.
- 4) System *reward*-nya adalah berorientasi pada kelompok maupun individu.

Singkatnya, ciri-ciri pembelajaran kooperatif ialah untuk mencapai tujuan belajar, siswa-siswa dikelompokkan dengan memperhatikan adanya perbedaan karakteristik, khususnya prestasi. Sekain itu ada bentuk penghargaan bagi kelompok yang berprestasi. Menurut Roger dan David Johnson untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan (Anita Lie, 2004:3-35):

- 1) Saling ketergantungan positif, maksudnya adalah setiap anggota akan berusaha untuk memberikan kontribusi terbaik yang dia miliki demi

kemajuan kelompok, dan dengan demikian beberapa siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena mereka juga memberikan sumbangan pada nilai kelompoknya.

- 2) Tanggung jawab perseorangan, unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama, dimana setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- 3) Tatap muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan bagi semua anggota.
- 4) Komunikasi antar anggota, keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mengutarakan pendapat mereka.
- 5) Evaluasi proses kelompok, evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi dapat diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

Sanjaya (2009:244-245), menyebutkan beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Pembelajaran secara tim. Tim yang heterogen merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, yang berarti memiliki fungsi perencanaan, pelaksanaan, organisasi dan kontrol.
- 3) Kemauan untuk bekerjasama.
- 4) Keterampilan bekerjasama.

Jadi dari paparan tersebut, maka ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah: (1) siswa-siswa dikelompokkan dengan memperhatikan adanya perbedaan karakteristik, meskipun demikian tiap siswa memiliki tanggungjawab individu dan melakukan komunikasi antar anggota secara tatap muka, (2) unsur saling ketergantungan positif untuk mencapai tujuan belajar sehingga adanya kemauan siswa dalam bekerjasama, dan (3) ada bentuk penghargaan bagi kelompok yang berprestasi.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Struktur tugas membuat siswa harus bekerjasama dalam kelompok kecil. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa dalam anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Adapun manfaat dari model pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono (2009: 58) yaitu: 1) memudahkan siswa belajar, 2) tumbuhnya kesadaran siswa untuk belajar berpikir mandiri, 3) siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Menurut Agus Suprijono (2009:65) menjelaskan bahwa sintaks pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase.

**Tabel 4. Sintaks Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase-Fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
1) Sintak 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1) Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.
2) Sintak 2 Menyajikan informasi.	2) Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi.
3) Sintak 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	3) Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4) Sintak 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	4) Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5) Sintak 5 Mengevaluasi.	5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.
6) Sintak 6 Memberikan penghargaan.	6) Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Hal ini senada dengan Wina Sanjaya (2009:248-249), yang menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif terdiri dari:

- 1) Penjelasan materi, yang diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok yang bertujuan pada pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar dalam kelompok, dimana siswa didorong untuk melakukan tukar-menukar informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan bersama, membandingkan jawaban mereka dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.
- 3) Penilaian, yang dilakukan melalui tes atau kuis baik secara individual maupun kelompok.
- 4) Pengakuan tim yaitu penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

Tidak jauh berbeda dengan Johnson, Johnson dan Holubec (2012:63) yang menyampaikan bahwa seorang guru memiliki enam bagian peran di dalam pembelajaran kooperatif formal, yaitu:

- 1) Menentukan secara spesifik tujuan sebuah pelajaran, yaitu tujuan akademis dan tujuan skil-skil sosial;
- 2) Membuat keputusan-keputusan pra-pengajaran berkaitan dengan kelompok-kelompok pembelajaran, pengaturan ruang, materi pengajaran dan peran siswa di dalam kelompok;
- 3) Menjelaskan susunan tugas (akademis) dan tujuan kepada para siswa;
- 4) Mengatur pelajaran kooperatif yang akan dilaksanakan;
- 5) Mengawasi efektifitas kelompok pembelajaran kooperatif, memberi masukan apabila diperlukan dan mengintervensi untuk mengajar skil-skil sosial;
- 6) Mengevaluasi pencapaian siswa dan membantu mereka mendiskusikan tentang seberapa baik mereka telah berkolaborasi satu sama lain, yang bisa dilakukan dengan memberi penutup pada pembelajaran, mengevaluasi kualitas dan kuantitas pembelajaran siswa dan memproses seberapa baik kelompok berfungsi.

Dari beberapa uraian mengenai prosedur/langkah/peran guru dalam pembelajaran kooperatif tersebut, maka langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah langkah yang diutarakan oleh Agus Suprijono (2009:65), yang terdiri dari enam fase yaitu, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar,

membimbing kelompok bekerja dan belajar, dan evaluasi, memberi penghargaan.

**b. Metode Mengajar *Collaborative Learning* Pada Kompetensi Membuat Pola Kemeja**

**1. Metode Pembelajaran**

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar (Moh. User Usman , 2000:120). Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan, (Wina Sanjaya,2006:58). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010:30) metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2010:77-89) metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

**a. Metode ceramah**

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah ini sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan menuturkan sekelompok materi secara lisan

**b. Metode tanya jawab**

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa

**c. Metode diskusi**

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk

mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.

d. Metode tugas belajar

Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Metode tugas ini untuk merangsang anak untuk aktif belajar

e. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok merupakan bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

f. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencapai jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

g. Metode sosio drama

Metode sosio drama merupakan metode yang pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial

h. Metode mengajar yang lain,

Metode mengajar yang lainnya seperti problem solving, latihan, manusia sumber, survai masyarakat, dan metode simulasi.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa metode pembelajaran, oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara



baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam menjahit kemeja ini perlu diadakan variasi metode dalam penyampaian materi pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode kelompok, dan metode tugas.

## **2. Metode *Collaborative Learning***

Menurut (Elizabeth E. Barkley dkk, 2012: 4) berkolaborasi berarti bekerjasama dengan orang lain. pembelajaran kolaboratif berarti siswa bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, dengan bekerja kelompok. Sudarman (2008 : 94) menyimpulkan bahwa : “Metode *Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota”.

Menurut Arum (2010) menyimpulkan bahwa : Metode *Collaborative Learning* atau yang biasa disebut pembelajaran kolaborasi dengan sebuah keadaan dimana dua atau lebih siswa belajar sesuatu bersama-sama. Tujuan mereka bekerjasama adalah untuk menemukan solusi, arti, pengertian atau menyelesaikan tugas bersama-sama. Metode *Collaborative Learning* tidak hanya sekedar menempatkan para peserta kedalam kelompok-kelompok study, tetapi diatur pula bagaimana mengkoordinasikan mereka supaya bisa bekerja sama dalam study.

Menurut Armianti dan Sastramihardja (2007 : 29) bahwa : Metode *Collaborative Learning* (CL) adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengajar dan belajar yang melibatkan sekelompok siswa yang bekerjasama untuk menyelesaikan masalah, melengkapi tugas atau

menghasilkan produk. CL didasarkan pada ide bahwa belajar adalah aksi social alamiah dengan para partisipan yang berdiskusi satu sama lain, melalui diskusi inilah proses belajar berlangsung.

Menurut Smith & Mac Gregor dalam Farida (2010) menyimpulkan bahwa: Metode *Collaborative Learning* adalah satu istilah untuk suatu jenis pendekatan pendidikan yang meliputi penggabungan karya/usaha intelektual siswa atau siswa bersama-sama dengan guru. Biasanya, siswa bekerja dalam 2 atau lebih kelompok, saling mencari pemahaman, penyelesaian, atau membentuk suatu produk / hasil.

Berdasarkan dari pengertian diatas tentang metode *Collaborative Learning* maka dapat disimpulkan bahwa metode *Collaborative Learning* adalah suatu pembelajaran yang berorientasi pada siswa dimana siswa dapat bekerja dalam 2 atau lebih kelompok untuk saling mencari pemahaman, penyelesaian,. Setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

#### 1) Tujuan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning*

Tujuan utama penggunaan metode Collaborative Learning menurut Armiati (2007 : 29) adalah :

- a) Fokus pada belajar aktif
- b) Membangun skil menulis dan komunikasi lisan
- c) Memberikan tanggung jawab belajar secara eksplisit
- d) Memperjelas peran pengajar sebagai fasilitator dan mentor
- e) Dapat mencakup materi lebih banyak atau lebih baik (untuk materi yang sama)

- f) Membangun rasa percaya diri dan mandiri pada siswa
- g) Memiliki pengalaman bekerja secara kelompok
- h) Mendukung *Peer Review*

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa metode Collaborative Learning mempunyai tujuan memperjelas peran pengajar sebagai fasilitator, selain itu siswa memiliki pengalaman bekerja secara kelompok.

## 2) Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning*

Menurut (Farida, 2010: 45) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri
2. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis
3. Siswa dalam kelompok mengerjakan tugas atau masalah dalam lembar kerja
4. Siswa dalam kelompok menyepakati hasil diskusi
5. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran kedepan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok didepan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi
6. Siswa dalam kelompok melakukan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
7. Laporan dikumpulkan
8. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan, pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

Reid (2004) menegaskan bahwa terdapat lima tahapan dalam pembelajaran kolaboratif yaitu *Engagement, Exploration, Transformation, Presentation* dan *Reflection*.

**Tabel 5. Sintak *Collaborative Learning***

Fase	Kegiatan
Sintak 1. <i>Engagement</i> (Kesepakatan)	Membuat kesepakatan bersama dalam menyelenggarakan kegiatan di kelas yang bersifat kolaboratif. Dalam pembentukan kelompok siswa di bebaskan untuk memilih sendiri anggota-anggota dalam kelompok dan jumlah anggota dalam kelompok tersebut, namun demikian yang paling penting dalam kelompok tersebut adalah: adanya pembagian tugas sehingga terjadi interdependensi antar anggota dalam kelompok.
Sintak 2. <i>Exploration</i> (Eksplorasi)	Siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama tanpa ada pengarahan dari guru. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yang bersifat membantu siswa dalam melakukan observasi. Pada fase ini juga, siswa berkesempatan untuk melakukan prediksi dan hipotesis, mencoba alternatif dan mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya, mencatat hasil observasi dan ide serta membuat keputusan. Pada fase ini guru selalu memotivasi agar terjadi saling ketergantungan dan menjaga agar kegiatan dalam kelompok menjadi demokratis dengan menselaraskan antara kepentingan individual dan tujuan kelompok.
Sintak 3. <i>Transformation</i> (Transformasi)	Siswa dalam kelompok belajar menggali informasi, menyusun informasi, mengklarifikasi, dan mengelaborasi, serta belajar mensistesis konsep-konsep. Tahap pembelajaran ini sangatlah penting sehingga tugas-tugas yang harus dilakukan memerlukan diskusi dan kontribusi dari semua anggota kelompok. Pada fase ini biasanya anggota yang paling vokal atau yang paling pandai berbicara akan mengambil peran lebih banyak dalam melakukan klarifikasi dan elaborasi pada konsep belajar. Kegiatan pembelajaran pada fase ini menjadi cukup kompleks sehingga dapat menciptakan kesempatan-kesempatan untuk melakukan transformasi pengetahuan terhadap sesama anggota dalam kelompok
Sintak 4. <i>Presentation</i> (Presentasi)	Siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan temuan-temuan mereka di depan kelas. Dalam presentasi ini sangat dimungkinkan adanya perbedaan materi pada masing-masing kelompok.
Sintak 5. <i>Reflection</i> (Refleksi)	Siswa melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang telah mereka dapatkan dilapangan dan masukan-masukan dari hasil presentasi. Pada fase ini siswa juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan terhadap proses pembelajaran yang telah mereka lakukan, dan saling menawarkan ide-ide konstruktif bagaimana belajar mereka agar dapat lebih efektif. Refleksi siswa dapat dilakukan secara individual maupun kolaboratif

Penjelasan dari langkah-langkah pembelajaran metode *Collaborative Learning* adalah sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal**

- 1) salam pembuka dan doa
- 2) presensi
- 3) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning* Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas
- 5) Memotivasi siswa untuk belajar
- 6) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan
- 7) Memberikan apersepsi tentang membuat pola kemeja teknik konstruksi

**b) Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi membuat pola kemeja
- 2) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen **(sintak 1)**
- 3) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada siswa sebagai acuan.
- 4) Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja **(sintak 2)**
- 5) Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- 6) Siswa mengerjakan tugas individu tentang pembuatan pola kemeja skala 1:4 secara berdiskusi dengan kelompok **(sintak 3)**
- 7) Presentasi siswa **(sintak 4)**
- 8) Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja

- 9) Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa
- 10) Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.
- 2) Guru dan siswa mengadakan refleksi hasilnya. Kemudian pembelajaran ditutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran membuat pola kemeja. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar.**(sintak 5)**

Do'a dan salam penutup

- 3) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Menurut Farida (2010) keunggulan metode Collaborative Learning yaitu : dasar dari pembelajaran dengan menggunakan metode Collaborative Learning adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi social. Menurut Gunawan dalam Farida (2010) yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* adalah pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi, belajar yang menyenangkan, serta mengembangkan keterampilan leadership. Dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar siswa, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide

yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik, 2005: 158).

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Mc Donald dalam Sardiman (2011: 73). Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004 : 42).

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara bersungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

#### **b. Aspek-Aspek Motivasi Belajar**

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007) yaitu:

1) Motivasi Ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Motivasi ekstrinsik ini sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian. Dinamakan motivasi ekstrinsik karena tujuan utama yang dicapai diluar aktivitas belajar Prayitni Elida (2000:141) motivasi ini dapat dilihat dari :

- a) Manfaat nilai bagi anak
- b) Persaingan dengan
- c) Ulangan harian
- d) Hukuman bagi anak

2) Motivasi Intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri) misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk control, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Motivasi Intrinsik dapat dilihat dari :

- a) Sikap menerima pelajaran
- b) Mengerjakan tugas
- c) Mencari sumber belajar
- d) Keunggulan berprestasi



Masslow dan Roger yang dikutip oleh Djaali (2007:102:106), mengatakan pentingnya motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Menurut Masslow setiap individu bermotivasi untuk mengaktualisasi diri sesuai dengan kemampuan tiap orang. Roger berpendapat bahwa setiap individu memiliki motivasi utama berupa kecenderungan aktualisasi diri, dengan demikian seorang guru harus mengetahui motivasi yang ada dalam diri anaknya.

(Sardiman, 2011: 92) berpendapat bahwa ada beberapa bentuk cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah yaitu :

- a) Memberi angka
- b) Hadiah
- c) Saingan / kompetensi
- d) Ego-Involvement
- e) Memberi ulangan
- f) Mengetahui Hasil
- g) Pujian
- h) Hukuman
- i) Hasrat untuk belajar
- j) Minat
- k) Tujuan yang diakui

### **c. Arti Pentingnya Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar seseorang. Motivasi merupakan kekuatan tersembunyi dalam diri anak, yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari dalam atau karena adanya rangsangan dari luar, dorongan atau rangsangan menimbulkan hasrat untuk melakukan sesuatu dan menentukan sikap.

Motivasi yang muncul menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku anak agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi mempunyai tujuan untuk

menggerakkan atau memacu para anak agar timbul keinginan dan kemauan dalam rangka mencapai keinginan yang diharapkan (Anurrahman, 2009:180)

Dari pendapat tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa pentingnya motivasi belajar adalah untuk mendorong, mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku anak agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

#### **d. Tanda-tanda Motivasi Belajar**

Motivasi anak merupakan dorongan untuk mencapai keberhasilan belajar seseorang yang berupa prestasi belajar. Motivasi belajar senantiasa menentukan intensitas usaha belajar dan kesungguhan kemampuan anak. Tanda-tanda adanya motivasi belajar menurut (Uno b Hamzah, 2007: 23) sebagai berikut :

- 1) Lebih senang belajar mandiri dalam pelajaran
  - 2) Rajin kesekolah
  - 3) Sifat ingin mendalami
  - 4) Senang mencari dan mendalami masalah
  - 5) Penguasaan materi pelajaran
  - 6) Tekun menghadapi tugas pelajaran
  - 7) Ulet menghadapi kesulitan pelajaran
- Menurut (Sardiman, 2011: 83), ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi

antara lain:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” misalnya masalah agama, politik ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini tersebut.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Martin Handoko (1992 : 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu :

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban untuk belajar
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Sedangkan menurut Joomla (2009 : 6), indikator yang dapat diamati secara langsung dapat berupa :

- 1) Keaktifan siswa
- 2) Ketekunan
- 3) Perhatian
- 4) Partisipasi
- 5) Minat
- 6) kehadiran

Sehingga dari paparan ciri-ciri tersebut, unsur-unsur motivasi adalah: (1) tekun; (2) ulet; (3) minat; (4) mandiri; (5) menyukai kegiatan variatif; (6) dapat beragumen; (7) tidak mudah menyerah; (8) dan menyukai pemecahan soal.

Berdasarkan pendapat diatas indikator-indikator yang akan diungkap menurut Sardiman (2011:83) adalah :

- 1) Tekun
- 2) Ulet
- 3) Mandiri
- 4) Perhatian
- 5) Kehadiran

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian oleh : Lianasari, Rinda, Noor. 22008122, 2012. *Pengaruh Metode Collaborative Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri 4 Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2011/2012*. Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelompok diperoleh hasil bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah  $0.07 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas control. Hal ini berarti terdapat pengaruh perbedaan kelompok yang diberi perlakuan berupa metode Collaborative Learning dengan kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 82.0625 dan untuk kelompok yang diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional mencapai rata-rata sebesar 72,7083. Jika dilihat dari kedua nilai rerata tersebut tampak bahwa nilai rerata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rerata kelas control. Hal ini bermakna bahwa kelas yang diberi metode Collaborative Learning lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan kelas yang diberi pembelajaran konvensional.

Penelitian oleh : Deden M. La Odeon (2010) Model Pembelajaran Collaborative Learning dalam proses belajar mengajar pelajaran tekstil di SMK Negeri 1 Bantaeng Bidang Keahlian dalam penelitiannya *Classroom Action Research*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi siswa kelas II SMK Negeri 1 Bantaeng pada mata pelajaran tekstil dapat ditingkatkan, dan dari hasil pelaksanaan tindakan diketahui bahwa nilai rata-rata siklus I

adalah 7 dengan persentase kategori nilai sangat baik 30% sangat baik dan 70% baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 8 dengan masing-masing persentase kategori nilai sangat baik sudah mencapai 100%. *Collaborative Learning* hasil belajarnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan penerapan model konvensional.

Relevansi penelitian yang dikemukakan diatas dengan penelitian ini adanya kesamaan bahwa metode *Collaborative Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran. Metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi belajar siswa. Kedudukan penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variable penelitian dan perbedaan pada subjek, objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK N 6 Yogyakarta dan Objek penelitian adalah peningkatan motivasi dan kompetensi membuat pola kemeja.

**Tabel 6. Penelitian dan Posisi Penelitian**

Uraian		Penelitian	Lianasari Rinda Noor	Deden M. La Odeon	Ayu P. Ika I.
Tujuan Penelitian	Meningkatkan kompetensi siswa		✓	✓	✓
	Meningkatkan keaktifan siswa			✓	✓
	Penggunaan metode		✓	✓	✓
Jenis Penelitian	PTK		✓	✓	✓
Teknik Pengumpulan Data	Dokumentasi,		✓	✓	
	Observasi			✓	✓
	Unjuk kerja			✓	✓
	Angket		✓	✓	
	Unjuk kerja			✓	✓
Instrumen Penelitian	Angket		✓		
	Observasi			✓	✓
	Unjuk kerja			✓	✓
	Tes			✓	✓
	Catatan lapangan				✓
Model Pembelajaran yang digunakan	<i>Cooperative Metode Collaborative Learning</i>		✓	✓	✓
Mata Pelajaran yang diteliti	IPA		✓		
	Tekstil			✓	
	Membuat Pola Busana Pria				✓
Aspek yang diukur	Motivasi		✓	✓	✓
	Hasil belajar		✓		
	Prestasi belajar			✓	
	Kompetensi				✓

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran konvensional kurang memberikan hasil yang maksimal, siswa merasa jenuh, motivasi siswa menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal, selain itu pembelajaran konvensional membuat siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal. Materi, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Dengan pembelajaran yang optimal akan memberikan hasil yang optimal pula, sehingga metode yang baik adalah metode yang dapat membangkitkan motivasi dan kompetensi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat menjadikan motivasi siswa di dalam kelas menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar siswa

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja adalah metode *Collaborative Learning*. Metode *Collaborative Learning* merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran *cooperative*. Dalam metode *Collaborative Learning* siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota, jadi dalam satu anggota antara siswa yang satu dan siswa yang lain saling melengkapi dan saling bertukar pikiran. Selanjutnya siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas

dan motivasi itu diharapkan tumbuh dari terciptanya hubungan yang saling menentukan dan membutuhkan antara guru, siswa yang kemampuannya tergolong tinggi dan siswa yang kemampuannya tergolong rendah. Sehingga pencapaian kompetensi dapat menyeluruh pada semua siswa.

Metode *Collaborative Learning* dalam model pembelajaran *cooperative* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa untuk belajar secara aktif. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang kolaboratif terstruktur dan sistematis. Metode pembelajaran ini dapat digunakan pada berbagai jenjang pendidikan dan hampir bisa diterapkan pada semua materi.

Pada penerapan metode *Collaborative Learning* dalam model pembelajaran *cooperative* guru tetap dapat menggunakan metode ceramah untuk menginformasikan tujuan dan materi pembelajaran, sedang diskusi kelompok digunakan untuk mempelajari materi pembelajaran dan memecahkan masalah serta latihan untuk melatih siswa agar menguasai materi yang diberikan. Siswa dituntut untuk bekerjasama menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan oleh guru.

Melalui penerapan metode *Collaborative Learning* dalam model pembelajaran *Cooperative* diharapkan motivasi siswa dapat meningkat, sehingga kompetensi pembuatan pola kemeja siswa dapat tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah SMK N 6 Yogyakarta, yaitu untuk mata pelajaran pembuatan pola adalah  $\geq 75$ .

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja kelas XI Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta?
2. Apakah penerapan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta?
3. Apakah penerapan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi membuat pola kemeja kelas XI Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta?

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja pada siswa kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

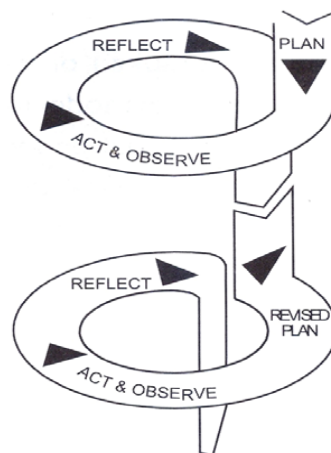
Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan jenis penelitian yang lainnya. Beberapa karakteristik tersebut, diantaranya :

1. Permasalahan yang dipecahkan merupakan permasalahan praktis dan urgen yang dihadapi oleh para guru atau peneliti dalam profesinya sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau tindakan yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.

3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus atau tingkatan atau dasar yang memungkinkan terjadinya peningkatan dalam setiap siklusnya.
4. Adanya empat komponen penting dalam setiap langkah yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Langkah pertama, kedua dan seterusnya membentuk spiral yang menuju ke arah tercapainya tujuan dan juga diperolehnya solusi permasalahan.
5. Adanya langkah berfikir reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

### B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart dengan tahapan menyusun Perencanaan Tindakan (*Action Plan*), Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) untuk merancang tindakan pada siklus selanjutnya. Secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti di bawah ini :



**Gambar 6. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart**

Desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada model penelitian ini, tahap tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan tersebut dilakukan secara simultan. Maksudnya kegiatan ini harus dilakukan dalam satu waktu. Tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan desain penelitian model kemmis dan mc taggart adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan ini meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan , yaitu : silabus, RPP, *Job sheet*, tes unjuk kerja dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Tindakan dilaksanakan kedalam konteks proses belajar mengajar sebenarnya. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran menjahit busana pria dengan materi menjahit kemeja pria menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning*.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi, lembar tes unjuk kerja dan lembar tes soal essay.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan dan keberhasilan yang ditemukan dalam pelaksanaan pada siklus sebelumnya atau yang telah dilaksanakan digunakan sebagai dasar

penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Setelah mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, maka diadakan suatu perbaikan agar siklus selanjutnya lebih baik dari siklus sebelumnya. Begitu seterusnya hingga didapatkan hasil yang sesuai harapan dan peningkatan yang maksimal.

### **C. Setting Penelitian**

Setting penelitian adalah situasi, kondisi, dan tempat dimana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini setting penelitiannya adalah sebagai berikut :

#### **1. Tempat penelitian**

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian yang berlangsung. Penelitian ini bertempat di SMK N 6 Yogyakarta pada mata pelajaran Membuat Pola II yang diikuti oleh siswa kelas XI Busana Butik tahun pelajaran 2015/2016.

#### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian disesuaikan dengan jadwal proses pembelajaran pembuatan pola yang berlangsung di SMK N 6 Yogyakarta. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data yaitu dari bulan April - Mei 2015.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana Butik yang berjumlah 33 siswa. Teknik yang dilakukan untuk pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan pertimbangan tertentu. Adapun alasan peneliti mengambil subjek penelitian kelas XI Busana Butik adalah karena siswa kelas tersebut motivasi belajar dalam proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi membuat pola busana masih rendah.

## **2. Obyek Penelitian**

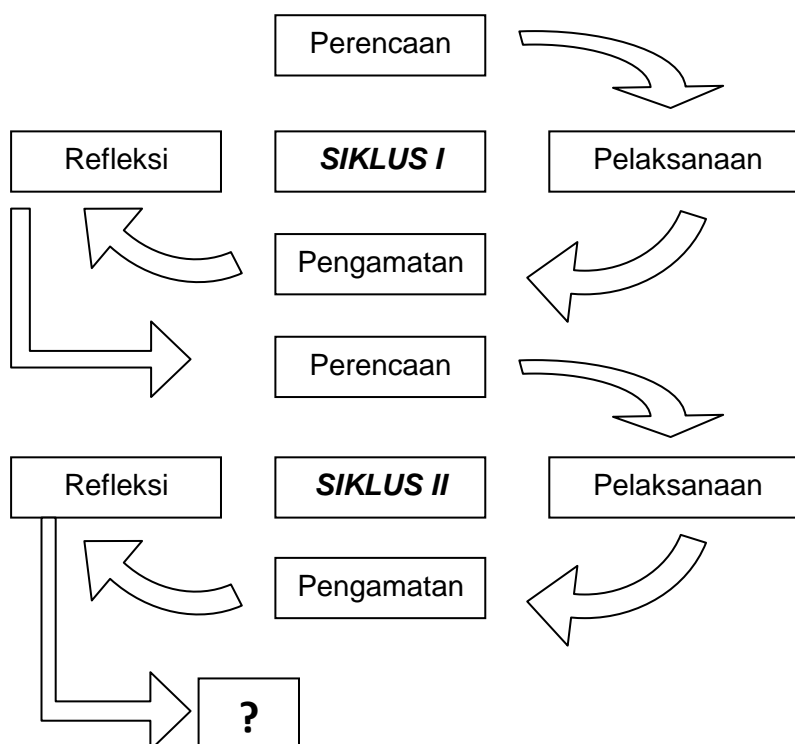
Objek penelitian adalah sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan. Obyek atau masalah penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Melalui Metode *Collaborative Learning* Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan tindakan pra siklus untuk mengetahui sejauh mana hasil motivasi belajar kompetensi menjahit kemeja pria siswa yang sudah ada di sekolah atau dari guru yang bersangkutan. Berdasarkan observasi yang dilakukan ternyata motivasi belajar membuat pola kemeja pria, belum memuaskan, karena dapat dilihat dari mayoritas siswa belum mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 7,5 . Sehingga peneliti akan melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar kompetensi membuat busana pria dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk melibatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kompetensi yang dicapai siswa pada membuat pola kemeja pria menggunakan pembelajaran kooperatif

dengan metode *collaborative learning*. Penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur tindakan dalam bentuk siklus yang dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yaitu siklus 1, dan siklus 2. Masing-masing siklus yang dilaksanakan melalui tahapan prosedur penelitian tindakan yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecing*). Secara rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 7. Prosedur Tindakan Bentuk Siklus**

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan pengamatan kondisi awal sebelum tindakan melalui observasi dan wawancara dengan guru beserta siswa. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, yang meliputi: penerapan metode *collaborative learning* pada

pembelajaran membuat pola kemeja pria, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat pola untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pria.

Pada tahap ini, direncanakan semua siswa kelas XI Busana Butik ikut serta melakukan kegiatan pembelajaran membuat pola kemeja pria melalui metode *collaborative learning*. Siswa diharapkan mampu memahami dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *collaborative learning*. Sehingga siswa dapat benar-benar memahami dan melakukan kegiatan membuat pola kemeja pria. Mengingat anggapan siswa bahwa materi membuat pola kemeja pria adalah materi yang cukup sulit dipahami, maka dengan metode *collaborative learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi membuat pola kemeja pria secara terperinci dan pada akhirnya kompetensi membuat pola kemeja pria dapat meningkat.

Setelah diketahui kondisi awal sebelum tindakan serta guru dan peneliti sepakat melakukan perbaikan pembelajaran dengan meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pria melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *collaborative learning*, maka rencana tindakan yang dilakukan adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Persiapan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang direncanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Silabus Membuat Pola Kemeja Pria

Dalam penelitian ini silabus dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru mata pelajaran membuat pola yang didasarkan pada silabus kompetensi keahlian Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta

dengan berpedoman pada kurikulum sekolah. Perangkat pembelajaran berupa silabus dapat dilihat pada lampiran 1

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi membuat pola busana melalui metode pembelajaran *Collaborative Learning* khususnya pada materi pembelajaran membuat pola kemeja pria. Dapat dilihat pada lampiran 1

c. Panduan Metode *Collaborative Learning*

Panduan metode pembelajaran *collaborative learning* pada penelitian ini disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing sebagai panduan guru dalam menerapkan metode *collaborative learning* pada kompetensi membuat pola kemeja pria. Perangkat pembelajaran berupa Panduan metode pembelajaran *collaborative learning* dapat dilihat pada lampiran 1.

d. Sumber Belajar (Lembar Kerja Siswa)

Sumber belajar (lembar kerja siswa) yang digunakan pada penelitian ini disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran membuat pola kemeja pria. Materi membuat pola kemeja pria pada lembar kerja siswa disajikan dengan lengkap dan jelas. Sehingga diharapkan sumber belajar ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan melakukan kegiatan membuat pola kemeja pria. Perangkat pembelajaran berupa sumber belajar (lembar kerja siswa) dapat dilihat pada lampiran 1



e. Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Lembar observasi proses pembelajaran yaitu lembar observasi yang berisi tentang kriteria pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode *collaborative learning* dan digunakan dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran pada kompetensi membuat pola kemeja pria dengan metode *collaborative learning*. Lembar observasi proses pembelajaran dapat digunakan untuk merekam proses dan dampak dari tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Lembar observasi proses pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan metode *collaborative learning* yang dilakukan oleh guru. Peneliti sebagai observer atau pengamat harus cermat dan teliti dalam merekam proses pembelajaran dengan metode *collaborative learning* selama penelitian berlangsung. Oleh sebab itu lembar observasi proses pembelajaran dengan metode *collaborative learning* disusun oleh peneliti melalui pertimbangan dosen pembimbing. Instrumen penelitian berupa lembar observasi proses pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 1.

f. Lembar Observasi Motivasi Belajar

Lembar observasi motivasi belajar yaitu lembar observasi yang berisi tentang indikator motivasi belajar siswa dan digunakan dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar dalam membuat pola kemeja pria pada pembelajaran kooperatif dengan metode *collaborative learning*. Lembar observasi motivasi belajar dapat digunakan untuk merekam proses dan dampak dari tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Lembar observasi motivasi

belajar dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti sebagai observer atau pengamat harus cermat dan teliti dalam merekam motivasi belajar siswa selama penelitian berlangsung. Oleh sebab itu lembar observasi motivasi belajar disusun oleh peneliti melalui pertimbangan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran membuat pola. Instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 1

g. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja untuk mengetahui kompetensi siswa berupa keterampilan membuat pola kemeja pria sehingga dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, apakah proses pembelajaran sudah baik atau masih perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Lembar penilaian unjuk kerja dalam penelitian ini melalui pengamatan kegiatan unjuk kerja membuat pola kemeja pria. Adapun penilaiannya meliputi persiapan, pelaksanaan, dan hasil membuat pola kemeja pria. Lembar penilaian unjuk kerja siswa dalam membuat pola kemeja pria disusun oleh peneliti melalui pertimbangan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran membuat pola. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada lampiran 1.

h. Lembar Soal Tes Pilihan Ganda

Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar soal tes pilihan ganda untuk mengetahui kompetensi siswa berupa pengetahuan membuat pola kemeja pria, sehingga dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, apakah proses pembelajaran sudah baik atau masih perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Lembar soal tes pilihan ganda dalam membuat pola kemeja

pria disusun oleh peneliti melalui pertimbangan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran membuat pola. Sebelum lembar soal tes pilihan ganda digunakan untuk menilai kompetensi siswa, maka perlu diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal tes pilihan ganda yang disusun sudah valid dan reliabel sebelum digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar soal tes pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 1

## **2. Pelaksanaan (*acting*)**

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Pada pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan secara kolaborasi, yaitu guru mata pelajaran membuat pola akan bertindak sebagai kolaborator bersama peneliti melakukan persiapan mengajar yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang terdiri dari silabus, RPP, sumber belajar (*lembar kerja siswa*), panduan metode pembelajaran *collaborative learning*, lembar observasi proses pembelajaran, lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar soal tes pilihan ganda. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan awal**

- 1) salam pembuka dan doa
- 2) presensi
- 3) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning* Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas

- 5) Memotivasi siswa untuk belajar
- 6) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan
- 7) Memberikan apersepsi tentang membuat pola kemeja pria teknik konstruksi

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi membuat pola kemeja pria
- 2) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen **(sintak 1)**
- 3) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada siswa sebagai acuan.
- 4) Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja pria **(sintak 2)**
- 5) Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- 6) Siswa mengerjakan tugas individu tentang pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 secara berdiskusi dengan kelompok **(sintak 3)**
- 7) Presentasi siswa **(sintak 4)**
- 8) Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria
- 9) Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa
- 10) Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda

**c. Kegiatan Akhir**

- 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.
- 2) Guru dan siswa mengadakan refleksi hasilnya. Kemudian pembelajaran ditutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran membuat pola kemeja pria. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar.**(sintak 5)**
- 3) Do'a dan salam penutup

### **3. Pengamatan (*observing*)**

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar membuat pola dengan menerapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning*. Pengamatan terhadap motivasi siswa, perilaku bertanggung jawab dan kompetensi siswa dalam membuat pola kemeja pria. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning*. Pengamatan pada siklus I dilakukan dengan bantuan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi motivasi (afektif), lembar soal tes pilihan ganda (kognitif), lembar penilaian unjuk kerja (Psikomotor), dan catatan lapangan. Lembar observasi proses pembelajaran dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode *collaborative learning*. Lembar observasi motivasi belajar siswa dilakukan untuk mengamati motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan metode *collaborative learning*. Lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pria ranah psikomotor. Lembar soal tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pria ranah kognitif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang diamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

### **4. Refleksi**

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan motivasi belajar siswa, dan kompetensi siswa dalam membuat pola kemeja pria. Kegiatan refleksi dilakukan pada siklus 1, dan siklus 2. Refleksi bertujuan untuk

mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Dari hasil refleksi, diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria, motivasi belajar siswa dan pencapaian kompetensinya. Jika sebagian besar motivasi belajar siswa masih rendah, maka perlu diadakan beberapa siklus lagi sampai motivasi belajar siswa meningkat. Selain itu apabila hasil pencapaian unjuk kerja dan tes pilihan ganda yang dicapai siswa belum sesuai dengan kriteria penilaian yang diharapkan yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai minimal 75, maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus kedua yaitu tetap dengan model pembelajaran kooperatif dengan metode *collaborative learning*.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk menjangkau data mengenai jumlah siswa dan kompetensi belajar siswa pada proses belajar sebelumnya. Dokumentasi yang akan digunakan dalam pencapaian kompetensi belajar siswa dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk menjaring data mengenai jumlah siswa dan kompetensi belajar siswa. Hal inilah yang nantinya akan dijadikan dasar dalam melakukan penelitian penerapan metode *Collaborative Learning* untuk peningkatan motivasi belajar dan pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pria.

Sebelum menggunakan metode dokumentasi, terlebih dahulu dibuat panduan metode dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nilai-nilai siswa pada pembelajaran pembuatan pola sebelum tindakan.
- b. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah atau populasi siswa.
- c. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelum tindakan.
- d. Metode dokumentasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan penelitian.

## **2. Metode Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan. Pada penelitian pendahuluan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

### **3. Metode Observasi**

#### **a. Observasi tidak terstruktur**

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini observasi tidak terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria dan apa permasalahan yang ada pada pembelajaran tersebut.

#### **b. Observasi terstruktur**

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sehingga observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diteliti.

Metode observasi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak atau hasil tindakan dari penerapan metode *Collaborative Learning* pada pembelajaran membuat pola kemeja pria yaitu data tentang bagaimana proses pembelajaran membuat pola kemeja pria dan data motivasi belajar siswa dalam pembelajaran praktik membuat pola kemeja pria selama guru menyampaikan materi ataupun selama belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas. Metode observasi juga digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yang sekaligus digunakan untuk mengukur kompetensi siswa ranah afektif yaitu dengan lembar penilaian afektif.



#### **4. Metode Tes**

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk melihat seberapa jauh metode *collaborative learning* memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar dalam pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pria. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 yaitu Lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes, dan catatan lapangan. Lembar observasi, digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola kemeja pria yang dilakukan oleh guru dengan metode *collaborative learning* dan motivasi belajar siswa yang sekaligus digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa ranah afektif. Lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kompetensi ranah psikomotor. Tes digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa ranah kognitif.

Berikut dijabarkan masing-masing dari instrument yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria dan motivasi belajar siswa yang sekaligus digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa ranah afektif. Lembar observasi

pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*. Di bawah ini disajikan tabel kisi-kisi instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* dan tabel kisi-kisi instrumen lembar observasi motivasi belajar siswa.

**Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola dengan menerapkan metode <i>Collaborative Learning</i>	1. Kegiatan Awal	a. Salam pembuka b. Presensi c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Collaborative Learning</i> . d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas. e. Memotivasi siswa untuk belajar. f. Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan. g. Memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria teknik konstruksi	Guru	Observasi
	2. Kegiatan Inti	a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen ( <b>sintak 1.Kesepakatan</b> ) b. Pembagian media pembelajaran berupa lembar kerja siswa. c. Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja pria ( <b>sintak 2.Eksplorasi</b> ) d. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.	Guru dan Siswa	

		e. Siswa mengerjakan tugas individu tentang pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 secara berdiskusi dengan kelompok ( <b>sintak 3.Transformasi</b> ) f. Presentasi siswa ( <b>sintak 4.Presentasi Siswa</b> ) g. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria h. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda		
	3. Kegiatan Akhir	a. Refleksi terhadap hasil presentasi dan memberikan pendalaman materi serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana ( <b>sintak 5.Refleksi</b> ) b. Memimpin do'a dan salam penutup	Guru dan Siswa	

**Tabel 8.Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Instrumen Penelitian	Indikator Motivasi	Kriteria Pengamatan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa	Tekun	1. Tanggap terhadap tugas	Siswa	Observasi
		2. Mampu mengatasi kesulitan		
	Ulet	1. Tidak lekas putus asa		
		2. Mau memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.		
	Mandiri	Fokus mengerjakan tugas sendiri		
	Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
	Kehadiran	Siswa datang tepat waktu		

## 2. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Dalam penelitian ini penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa ranah psikomotor dalam membuat pola kemeja pria. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian unjuk kerja:

**Tabel 9.Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja**

Instrument Penelitian	Indikator	Skor Penilaian				Bobot	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
		4	3	2	1			
Lembar Observasi Penilaian Unjuk Kerja	<b>1. Persiapan</b>							
	a. Kelengkapan Alat 1) Pensil 2) Pensil merah biru 3) Bolpoint 4) Penghapus 5) Penggaris lurus 6) Penggaris pola 7) Skala 8) Gunting 9) Lem					5	Siswa	Observasi
	b. Kelengkapan Bahan 1) Buku pola atau kertas putih 2) Kertas merah biru					5		
	<b>2. Proses</b>							
	a. Fham gambar, mencakup gambar- gambar pola kemeja yaitu : 1) Pola badan kemeja. 2) Pola lengan kemeja. 3) Pola kerah kemeja. 4) Pola manset kemeja.					15		
	b. Ketepatan ukuran, perhitungan tepat sesuai dengan ukuran yang digunakan. 1) Lingkar badan 2) Lingkar leher 3) Lebar punggung 4) Panjang punggung 5) Rendah punggung 6) Lingkar kerung lengan 7) Panjang Lengan 8) Panjang kemeja					20		
	c. Keruntutan langkah pembuatan pola kemeja. 1) Langkah ke 1, membuat pola badan. 2) Langkah ke 2, membuat pola lengan, belahan manset dan manset. 3) Langkah ke 3, membuat pola kerah.					15		
	<b>3. Hasil</b>							
	a. Kesesuaian pola dengan desain.					40		
	b. Kelengkapan tanda pola.							
	c. Keluwesan garis gambar pola.							
	d. Kerapian hasil jadi pola.							
	e. Kebersihan hasil jadi pola.							

### **3. Tes**

Dalam penelitian ini tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada materi membuat pola kemeja pria. Adapun kisi-kisi tes pilihan ganda tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Tes Objektif (Kognitif)**

Aspek	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Sub Indikator	Level Kognitif						No. Soal	Jmlh Soal	Bentuk Soal
					Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi			
					C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Kognitif	1. Membuat Pola	1. Pengertian pola kemeja	• Menjelaskan Pengertian Kemeja pria	• Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kemeja pria.	√						1	1	Pilihan Ganda (Multiple Choice)
		2. Ciri-ciri kemeja pria	• Menyebutkan ciri-ciri kemeja pria	• Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri kemeja pria.	√						2	1	
		3. Macam-macam alat dan bahan untuk membuat pola	• Menyebutkan macam-macam alat dan bahan untuk membuat pola	• Peserta didik mampu menyebutkan alat dan bahan dalam pembuatan pola kemeja.		√					3	1	
		4. Analisis Desain	• Menganalisis desain kemeja pria	• Peserta didik mampu menganalisis desain kemeja pria				√			4	1	
		5. Ukuran dalam membuat pola kemeja pria	• Menyebutkan ukuran yang digunakan dalam membuat pola	• Peserta didik mampu menyebutkan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.			√				5	1	

	2. Memeriksa Pola	1. Tanda-tanda pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>kemeja pria.</li> <li>Menjelaskan tanda-tanda pola.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola</li> </ul>					√		6	1
		2. Memeriksa pola kemeja pria.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pola kemeja pria.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu memeriksa pola</li> </ul>					√		7	1
	3. Menggunting Pola	1. Pecah pola sesuai desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pecah pola sesuai desain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu membuat pecah pola sesuai desain</li> </ul>				√			8	1
		2. Tanda-tanda pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tanda-tanda pola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola.</li> </ul>					√		9	1
	4. Menyimpan pola	1. Tempat untuk menyimpan pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan tempat untuk menyimpan pola.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menyebutkan tempat untuk menyimpan pola.</li> </ul>		√					10	1
	Jumlah Soal =											10

#### 4. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran.

#### H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, validitas instrument dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### a. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk adalah derajat yang menunjukan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypothetical construct*. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judment expert*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan instrument dapat digunakan, dalam perbaikan, dan mungkin ditolak.

##### b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang akan diukur. Untuk instrumen berupa tes, pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antar isi instrument dengan materi yang akan diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.



### c. Pengujian Validitas *Eksternal*

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen tersebut mempunyai validitas *eksternal* yang tinggi.

Validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstrak dan validitas isi. Dimana setelah butir instrument selesai disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata diklat membuat pola kemeja pria SMK N 6 Yogyakarta, kemudian dimintakan pertimbangan (*judgement experts*). Instrument yang telah disusun dan dimintakan pertimbangan kepada para ahli kemudian dijadikan acuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (*valid*). Instrument yang digunakan terdiri dari lembar penilaian metode pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian materi pembelajaran, lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi motivasi, dan tes pilihan ganda. Instrument penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran *judgment expert*.

*Judgement Experts* yang dimintakan pendapat adalah Dosen pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta, Dosen Pendidikan Teknik Boga dan Guru Sekolah SMK N 6 Yogyakarta selaku guru mata diklat membuat pola. Untuk mengetahui validitas instrument berdasarkan hasil judgement expert yang telah mengisi lembar checklist.

Cara yang dilakukan mengetahui validitas instrument pada penelitian ini berdasarkan dari hasil validasi para ahli yang telah mengisi lembar *checklist*. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman* ya dan tidak. Jawaban ya dengan skor 1 dan tidak dengan skor 0.

- b. Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- c. Menentukan panjang kelas (P) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Penentuan kelayakan dari lembar penilaian tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11. Kriteria Kualitas Lembar Instrumen Penilaian**

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$

Keterangan:

S : Skor responden

S<sub>min</sub> : Skor terendah

P : Panjang kelas interval

S<sub>max</sub> : Skor tertinggi

Hasil uji validasi judgment expert adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran

*Judgment expert* yang dimohon untuk memvalidasi metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria adalah 2 *judgment expert*. Adapun hasil penilaiain ahli metode pembelajaran terhadap instrument metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 12. Hasil Validasi Metode Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert***

Tabel 12. Hasil Validasi Metode Pembelajaran Berdasarkan Segment Expert					
No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli I	Ahli II		
Pertemuan I					
1	Metode Pembelajaran	1. Penyajian materi pada RPP disesuaikan dengan sintaks metode pembelajaran 2. RPP yang digunakan tidak menggunakan 5 M, 5 M tersebut dimasukkan kedalam sintak metode pembelajaran yang digunakan	Lembar penilaian metode pembelajaran sudah valid	Perbaiki sesuai saran	Memperbaiki sesuai saran dari ahli metode pembelajaran
Pertemuan II					
2	Metode Pembelajaran	Sudah diperbaiki sesuai revisi dan saran	Sudah valid	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Kesimpulan : Berdasarkan pendapat ahli metode pembelajaran 1, dan 2 setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa metode pembelajaran membuat pola kemeja pria layak digunakan untuk penelitian.					

Adapun kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran**

No.	Interval Nilai	Kriteria Penilaian
1.	$3 \leq S \leq 5$	Layak
2.	$0 \leq S \leq 2$	Tidak Layak

b. Materi

*Judgment expert* yang dimohon untuk memvalidasi materi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria adalah 2 *judgment expert*. Adapun hasil penilaiain ahli materi pembelajaran terhadap instrument materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 14. Hasil Validasi Materi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Experts***

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Pertemuan I					
1	Materi Pembelajaran	1. Pola dan keterangan pola disinkronkan 2. Tata tulis diperbaiki	1. Lembar penilaian materi pembelajaran sudah valid	Diperbaiki sesuai saran	Memperbaiki pola sesuai dengan keterangan dan kalimat pada materi
Pertemuan II					
2	Materi pembelajaran	Sudah diperbaiki sesuai revisi dan saran	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Keterangan : Berdasarkan dari pendapat ahli instrument materi pembelajaran 1 dan 2 setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa materi pembelajaran membuat pola kemeja pria layak digunakan untuk penelitian.					

Adapun kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 15. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran**

No.	Interval Nilai	Kriteria Penilaian
1.	$7 \leq S \leq 11$	Layak
2.	$0 \leq S \leq 6$	Tidak Layak

c. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

*Judgment expert* yang dimohon untuk memvalidasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria adalah 2 *judgment expert*. Adapun hasil penilaian ahli pelaksanaan pembelajaran terhadap instrument pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 16. Hasil Validasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Experts***

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Pertemuan I					
1	Pelaksanaan Pembelajaran	Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran sudah valid	Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran sudah valid	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Keterangan : Berdasarkan dari pendapat ahli instrument pelaksanaan pembelajaran 1 dan 2 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria menggunakan metode <i>collaborative learning</i> layak digunakan untuk penelitian.					

Adapun kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel

dibawah ini:

**Tabel 17. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Interval Nilai	Kriteria Penilaian
1.	$3 \leq S \leq 5$	Layak
2.	$0 \leq S \leq 2$	Tidak Layak

d. Lembar observasi motivasi belajar siswa

*Judgment expert* yang dimohon untuk memvalidasi lembar observasi motivasi yang digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria adalah 2 *judgment expert*. Adapun hasil penilaian ahli lembar observasi motivasi terhadap instrument lembar observasi motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 18. Hasil Validasi Lembar Observasi Motivasi Berdasarkan *Judgment Experts***

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Pertemuan I					
1	Lembar Observasi Motivasi (Penilaian Afektif)	Lembar observasi motivasi sudah valid	Lembar observasi motivasi sudah valid	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Keterangan : Berdasarkan dari pendapat ahli instrument lembar observasi motivasi (penilaian afektif) 1 dan 2 menyatakan bahwa lembar observasi motivasi layak digunakan untuk penelitian.					

Adapun kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel

dibawah ini:

**Tabel 19. Kriteria Hasil Penilaian Lembar Observasi Motivasi (Penilaian Afektif)**

No.	Interval Nilai	Kriteria Penilaian
1.	$3 < S \leq 6$	Layak
2.	$0 \leq S \leq 3$	Tidak Layak

e. Lembar penilaian unjuk kerja

*Judgment expert* yang dimohon untuk memvalidasi lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur kompetensi ranah belajar psikomotorik siswa pada materi membuat pola kemeja pria adalah 2 *judgment expert*. Adapun hasil penilaian ahli lembar observasi motivasi terhadap instrument lembar observasi motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 20. Hasil Validasi Lembar Penilaian Unjuk Kerja Berdasarkan *Judgment Experts***

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Pertemuan I					
1.	Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)	1. Pada point persiapan, untuk penjelasan alat dan bahan dipisah, Alat dijelaskan sendiri, begitu juga dengan bahan  2. Membenarkan kata bahasa pada kriteria penilaian	Lembar penilaian unjuk kerja sudah valid	Diperbaiki sesuai saran	Memperbaiki penjelasan alat dan bahan kemudian memperbaiki kata bahasa pada kriteria penilaian

Pertemuan II					
2.	Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)	Sudah diperbaiki sesuai revisi dan saran	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Keterangan : Berdasarkan dari pendapat ahli instrument lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor) 1 dan 2 setelah dilakukan revisi, menyatakan bahwa lembar penilaian unjuk kerja layak digunakan untuk penelitian.					

Adapun kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel

dibawah ini:

**Tabel 21. Kriteria Hasil Penilaian Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)**

No.	Interval Nilai	Kriteria Penilaian
1.	$3 < S \leq 6$	Layak
2.	$0 \leq S \leq 3$	Tidak Layak

f. Tes

*Judgment expert* yang dimohon untuk memvalidasi lembar tes pilihan ganda yang digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria adalah 2 *judgment expert* Adapun hasil penilaiain ahli instrument lembar tes pilihan ganda terhadap instrument lembar tes pilihan ganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 22. Hasil Validasi Lembar Tes Pilihan Ganda Berdasarkan *Judgment Experts***

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Pertemuan I					
1.	Lembar Tes Pilihan Ganda (Kognitif)	1. Tata tulis pada soal diperbaiki 2. Memperbaiki rumus penskoran tes pilihan ganda	Lembar tes pilihan ganda sudah valid	Diperbaiki sesuai saran	Memperbaiki tata tulis pada soal kemudian memperbaiki rumus penskoran tes pilihan ganda
Pertemuan II					
2.	Lembar Tes Pilihan Ganda (Kognitif)	Sudah diperbaiki sesuai revisi dan saran	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Keterangan : Berdasarkan dari pendapat ahli instrument tes pilihan ganda (kognitif) 1 dan 2 setelah dilakukan revisi, menyatakan bahwa lembar tes pilihan ganda layak digunakan untuk penelitian.					

Adapun kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 23. Kriteria Hasil Penilaian Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda (Kognitif)**

No.	Interval Nilai	Kriteria Penilaian
1.	$7 < S \leq 14$	Layak
2.	$0 \leq S \leq 7$	Tidak Layak

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberika hasil yang relatif sama. Suatu instrument yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrument, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliability instrument.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Teknik reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan rumus KR-20 untuk pilihan ganda dan kesepakatan antar rater untuk pengujian metode pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, lembar observasi motivasi, dan lembar observasi penilaian unjuk kerja

### a. KR-20

Teknik mencari reliabilitas dengan KR-20 digunakan untuk mencari reliabilitas tes pilihan ganda. Rumus KR-20 yaitu :  $ri = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right\}$

Dimana:

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$p_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i$  =  $1 - p_i$

$St^2$  = varians total

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan computer program Microsoft Excel dan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,817, Sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data.

#### **b. Kesepakatan Antar Rater (KAPPA)**

Uji Reliabilitas menggunakan Kesepakatan antar rater yaitu digunakan untuk menghitung reliabilitas antar 2 rater. Rumus reliabilitas Kappa adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{P_o - P_e}{1 - P_e}$$

KK : Koefisien kesepakatan

$P_o$  : Proporsi frekuensi pengamatan

$P_e$  : Kesepakatan antarpengamat

Sebelum harga-harga tersebut dimasukkan dalam rumus, maka harus menghitung  $P_o$  dan  $P_e$  terlebih dahulu. Perhitungan untuk mencari  $P_o$  atau IKK yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$IKK = \frac{n}{N}$$

IKK : Indeks Kesesuaian Kasar

$n$  : jumlah kode yang sama

$N$  : Banyaknya objek yang diamati



Rumus untuk mencari  $P_e$  adalah sebagai berikut:

$$P_e = \frac{1}{N^2} \sum (n_{i+})(n_{+i})$$

Keterangan:

$N$  : Jumlah keseluruhan jari-jari yang menunjukkan munculnya gejala yang teramati

$\sum n_{i+}$  : Jumlah jari-jari kategori ke-1 untuk pengamat pertama

$\sum n_{+i}$  : Jumlah jari-jari kategori ke-1 untuk pengamat kedua

Uji reliabilitas pada penelitian ini lakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Tingkat reliabilitas antar rater menjadi empat kategori yang dapat dilihat pada tabel 24

**Tabel 24. Tingkat Keterandalan Reliabilitas Antar Rater**

Interval Koefisien	Tingkat Keterandalan
Kappa < 0,4	Buruk ( <i>bad</i> )
Kappa 0,4 – 0,60	Cukup ( <i>fair</i> )
Kappa 0,60 – 0,75	Memuaskan ( <i>good</i> )
Kappa > 0,75	Istimewa ( <i>excellent</i> )

1) Metode pembelajaran

Adapun item penilaian terhadap reliabilitas metode pembelajaran dapat dilihat melalui kisi-kisi keterandalan metode pembelajaran sebagai berikut :

**Tabel 25. Item Penilaian Metode Pembelajaran**

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas Lembar Keterandalan metode Pembelajaran	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> sudah sesuai dengan strategi pembelajaran	1
	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> menggunakan metode pembelajaran yang difokuskan pada tujuan pembelajaran.	2
	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> Sudah sesuai dengan materi pembelajaran	3
	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> Sudah sesuai dengan kemampuan siswa	4
	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> Dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar	5

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung kappa berbantuan computer program Microsoft Excel dan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,667, Sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data. Hasil uji reliabilitas instrument metode pembelajaran bisa dilihat pada lampiran 3.

## 2) Materi Pembelajaran

Adapun item penilaian terhadap reliabilitas materi pembelajaran dapat dilihat melalui kisi-kisi keterandalan materi pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 26. Item Penilaian Materi Pembelajaran**

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar keterandalan materi pembelajaran	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	1
	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	2
	Materi yang disajikan sesuai dengan indikator	3
	Isi materi dirumuskan secara singkat, jelas, dan tegas	4
	Isi materi yang disajikan merupakan materi pelajaran yang diperlukan	5
	Isi materi disajikan secara runtut	6
	Materi yang disajikan logis dan dapat dipahami	7
	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	8
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	9
	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	10
	Tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit	11

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung kappa dengan bantuan computer program Microsoft Excel dan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,888, Sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data. Hasil uji reliabilitas instrument metode pembelajaran bisa dilihat pada lampiran 3.

## 3) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun item penilaian terhadap reliabilitas materi pembelajaran dapat dilihat melalui kisi-kisi keterandalan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 27. Item Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar keterandalan Pelaksanaan Proses pembelajaran	Kriteria pengamatan proses pembelajaran sesuai pada tujuan yang diinginkan.	1
	Kriteria pengamatan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.	2
	Kriteria pengamatan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan	3
	Kriteria pengamatan dapat mengukur kesesuaian metode dengan proses pembelajaran.	4
	Kriteria pengamatan mudah terlihat pada proses pembelajaran	5

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung kappa dengan bantuan computer program Microsoft Excel dan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 1, Sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data. hasil uji reliabilitas instrument pelaksanaan pembelajaran bisa dilihat pada lampiran 3

#### 4) Lembar observasi motivasi

Adapun item penilaian terhadap reliabilitas lembar observasi motivasi dapat dilihat melalui kisi-kisi keterandalan lembar observasi motivasi sebagai berikut:

**Tabel 28. Item Penilaian motivasi belajar**

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar penilaian motivasi belajar	Kriteria pengamatan sesuai pada tujuan yang diinginkan	1
	Kriteria pengamatan berupa fakta	2
	Kriteria pengamatan relevan dengan objek psikologis siswa	3
	Kriteria pengamatan sesuai dengan indikator motivasi	4
	Kriteria pengamatan dapat mengukur motivasi belajar siswa	5
	Kriteria pengamatan mudah terlihat pada siswa	6

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung kappa dengan bantuan computer program Microsoft Excel dan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,749, Sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data. Hasil uji reliabilitas instrument penilaian motivasi belajar bisa dilihat pada lampiran 3.

5) Lembar observasi penilaian unjuk kerja

Adapun item penilaian terhadap reliabilitas lembar observasi penilaian unjuk kerja dapat dilihat melalui kisi-kisi keterandalan lembar observasi penilaian unjuk kerja sebagai berikut:

**Tabel 29. Item Penilaian unjuk kerja**

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar keterandalan Penilaian Unjuk Kerja	Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan tujuan penelitian	1
	Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan indikator	2
	Kriteria penilaian unjuk kerja sudah sesuai dengan materi pembelajaran	3
	Kriteria penilaian unjuk kerja sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati.	4
	Kriteria penilaian unjuk kerja dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja.	5
	Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian	6

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan computer program Microsoft Excel dan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,749, Sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data. Hasil uji reliabilitas instrument penilaian unjuk kerja bisa dilihat pada lampiran 3

#### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dalam

analisis deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (tedensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebar data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data secara deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian apa adanya, dan untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Sedangkan untuk kuantitatif digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dengan sistem rata-rata kelas pada hasil evaluasi di setiap siklus. Tahapan-tahapan dalam analisis data dilakukan sebagai berikut:

**1. Analisis data pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria dengan menerapkan metode collaborative learning**

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran membuat pola kemeja pria dengan menerapkan metode *collaborative learning*. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan menggunakan skala *Guttman*, dengan menggunakan skala ini akan didapatkan jawaban yang tegas yaitu “ya” dan “tidak”. Dengan ketentuan skor 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak”. Dari hasil observasi kemudian menghitung jumlah total skor yang diperoleh selama pengamatan. Agar lebih mudah untuk memahami data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran diperlukan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \text{skor akhir}$$

Selanjutnya dari hasil skor akhir diinterpretasikan sesuai tabel kriteria keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 30. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Collaborative Learning***

No	Skor	Keterlaksanaan Pembelajaran
1	0% - 19%	Pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria tidak baik dan tidak sesuai fase dan unsur metode <i>collaborative learning</i>
2	20% - 39%	Pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria kurang baik dan kurang sesuai fase dan unsur metode <i>collaborative learning</i>
3	40% - 59%	Pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria cukup baik dan cukup sesuai fase dan unsur metode <i>collaborative learning</i>
4	60% - 79%	Pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria baik dan sesuai fase dan unsur metode <i>collaborative learning</i>
5	80% - 100%	Pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria sangat baik dan sangat sesuai fase dan unsur metode <i>collaborative learning</i>

Tabel keterlaksanaan pembelajaran di atas diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kelas interval,  $K = 1 + 3,3 \log n$
- Menghitung rentang data, (data terbesar-data terkecil) + 1
- Menghitung panjang kelas, Rentang data : Jumlah kelas interval

## 2. Analisis data motivasi belajar siswa

Lembar observasi yang kedua digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat pola kemeja pria dengan menerapkan metode *collaborative learning*. Lembar observasi ini menggunakan skala *Guttman*, dengan menggunakan skala ini akan didapatkan jawaban yang tegas yaitu “ya” dan “tidak”. Dengan ketentuan skor 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak”. Terdapat 7 item pengamatan, sehingga skor keseluruhan item amatan

adalah 7. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus maka digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n= jumlah frekuensi / banyak subjek penelitian

P = angka persentase (Anas Sudjono,2006:40)

Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*Mean*),

Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Rata-rata (*Mean*)

*Mean* atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean atau rata-rata

$\sum$  = Epsilon (Jumlah)

X = Nilai x ke pertama sampai n

n=jumlah subjek penelitian

**Tabel 31.Kategori Motivasi Belajar Siswa**

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq Mi + 1 \text{ Sdi}$	Tinggi
2.	$Mi - 1 \text{ Sdi} \leq X < Mi + \text{Sdi}$	Sedang
3.	$X < Mi - 1 \text{ Sdi}$	Rendah

Keterangan : X = Skor siswa dari variable x

Mi = Harga Mean

Sdi = Standar Deviasi (Saifudin Azwar, 20099 : 199)

**Tabel 32. Interpretasi Kategori Motivasi Belajar Siswa**

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Motivasi belajar membuat pola kemeja pria siswa pada kategori tinggi dengan perolehan skor $\geq 23$ .
Sedang	Motivasi belajar membuat pola kemeja pria siswa pada kategori tinggi dengan perolehan skor $18 \leq \text{skor} < 23$ .
Rendah	Motivasi belajar membuat pola kemeja pria siswa pada kategori tinggi dengan perolehan skor $< 18$ .

### 3. Analisis data pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pria

Data mengenai pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pria diperoleh dari tes, penilaian unjuk kerja, dan penilaian afektif. Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pria. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa pada tiap siklus, dapat digunakan rumus sebagai berikut::

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah frekuensi / banyak subjek penelitian

P = angka persentase

Perhitungan tendensi sentral meliputi perhitungan rata-rata (*Mean*), nilai tengah (*Median*), nilai yang sering muncul (*Mode*). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

#### a. Rata-rata (*Mean*)

*Mean* atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.



Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean atau rata-rata

$\sum$  = Epsilon (Jumlah)

X = Nilai x ke pertama sampai n

n = jumlah subjek penelitian

KKM untuk kompetensi kognitif membuat pola kemeja pria adalah 75.

Apabila siswa sudah mencapai nilai 75 dan di atas 75, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas. Agar memudahkan dalam memahami data hasil kompetensi siswa, kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu Tuntas dan Belum Tuntas. Berikut ini adalah tabel kategori penilaian kompetensi membuat pola kemeja pria berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 33. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Nilai	Kategori
< 75	Belum tuntas atau belum memenuhi KKM
75 - 100	Tuntas atau memenuhi KKM

Berdasarkan kategori tabel di atas, jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75, maka siswa dinyatakan Belum tuntas. Namun jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75, maka siswa dinyatakan Tuntas.

## J. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, instrumen tes, dan catatan lapangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup: 1) perencanaan

tindakan yang telah direncanakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus, 2) pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pria dengan menerapkan metode *collaborative learning*, 3) data tentang pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pria, meliputi kompetensi ranah belajar afektif, kognitif, dan psikomotor.

#### **K. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran, indikator keberhasilan penelitian ini mengacu pada fase metode *collaborative learning*. Apabila seluruh fase metode *collaborative learning* telah diterapkan maka pembelajaran membuat pola kemeja pria sudah terlaksana baik sesuai dengan metode *collaborative learning*.
2. Dari segi motivasi belajar, mengacu pada E Mulyasa (2006:131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Maka pada penelitian ini motivasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran membuat pola kemeja pria. Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila tingkah lakunya menunjukkan beberapa indikator motivasi belajar sebagai berikut : tekun, ulet, mandiri, perhatian, dan kehadiran.
3. Dari segi kompetensi siswa, mengacu pada Departemen Pendidikan Nasional dalam kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran (2008)

yang menyatakan bahwa sebuah pembelajaran dikatakan tuntas apabila lebih dari 75% siswa telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini sekolah yang bersangkutan adalah SMK N 6 Yogyakarta, yang menentukan KKM untuk mata pelajaran membuat pola kemeja pria adalah 75, maka keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila  $\geq 75\%$  siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.

Apabila peningkatan yang terjadi disetiap siklus belum memenuhi indikator maka penelitian ini berlanjut pada siklus berikutnya. Namun apabila peningkatan yang terjadi sudah memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian ini dapat diakhiri.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Prosedur Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK N 6 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kenari No. 4, RT. 28 RW. 08, Desa Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55166. Letaknya juga sangat kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran karena jauh dari keramaian seperti pasar. Sekolah ini dibangun di atas tanah 6325 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 4985 m<sup>2</sup>, luas taman 385 m<sup>2</sup>, luas lapangan olahraga 110 m<sup>2</sup>, luas kebun 685 m<sup>2</sup> dan lain-lain 160 m<sup>2</sup>. Berada pada lokasi yang strategis dan dekat dengan pusat kegiatan olahraga. Secara geografis letak SMK Negeri 6 Yogyakarta di sebelah utara berbatasan dengan jalan Kenari, sebelah timur berbatasan dengan Kampus II FIP Universitas Negeri Yogyakarta, sebelah selatan berbatasan dengan Asrama Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Hotel Training Center "EDOTEL Kenari". Demikian letak geografis SMK Negeri 6 Yogyakarta. Letak yang strategis ini sangat mendukung dalam proses pendidikan, karena tempat tersebut jauh dari keramaian dan mudah dijangkau oleh siswa, guru, karyawan maupun orang lain yang berkepentingan, baik dengan jalan kaki, kendaraan pribadi maupun kendaraan umum

SMK Negeri 6 Yogyakarta berdiri sebelum 1946, dengan nama SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) dan pada tahun tersebut pindah dari Jakarta ke Yogyakarta karena Yogyakarta menjadi ibukota Republik Indonesia. Beralamat di jalan Hayam Wuruk No . 11. Dengan kepala sekolah ibu Kartini

Prawirotanoyo, sekolah ini mempunyai kelas A = Masak, B = Menjahit dan C = Kerajinan. Pada tahun 1964 berganti nama menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas), dan pada 1971 sekolah ini menempati gedung di jalan Kenari 2, kemudian di jalan Kenari 4. Dengan kepala sekolah ibu Roemijati Soegiharto sekolah ini mempunyai Jurusan Tata Boga, Tata Busana dan Tata Graha. Pada saat kepemimpinan beliau sekolah ini mulai dipergunakan untuk mengawali lahirnya Sekolah Menengah Teknologi Kerumahtanggaan (SMTK) yang sekarang menjadi SMKN 4.

Pada tahun 1974 nama sekolah bukan lagi SKKA melainkan SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga) sekolah ini dikepalai oleh Ibu Suwarni, sampai dengan beliau purna tugas dan dilanjutkan oleh PLH ibu Supartini selama belum ada kepala sekolah pengganti (1980 s.d 1990), adapun jurusan yang ada adalah Boga, Busana dan Rumah Tangga. Tahun 1996 nama SMKK berubah menjadi SMKN 6 (Sekolah Menengah Kejuruan). Tahun 1996-2000 kepala sekolah adalah Drs.Rudjito. Selanjutnya, tahun 2000-2002 kepala sekolah adalah Dra. Ida Farida. Pada periode ini mulai dibuka program keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Tahun 2002-2003 kepala sekolah diganti oleh Drs.Sumartono. Pada tahun 2003-2007 kepala sekolah diganti oleh Dra. Nur Istiatmi, pada periode ini tahun 2006/2007 membuka bidang keahlian Pariwisata dengan program keahlian Hotel Restoran. Januari 2008 Drs. Sugeng Sumiyoto, M .M menggantikan Dra. Nur Istiatmi menjadi kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta. Pada tahun ajaran 2008/2009 sekolah ini membuka program keahlian baru yaitu Patiseri, dibawah bidang keahlian Tata Boga, dan program keahlian UJP di bawah bidang keahlian Pariwisata. Dan Pada tahun 2012 kepala sekolah diganti oleh Dra. Darwestri.

Visi SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu "Menjadi SMK Adiwiyata. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berjiwa Enterpreneur dan kompetitif di dunia kerja. Untuk menjalankan visi tersebut, maka misi SMK Negeri 6 Yogyakarta antara lain: a) Menyiapkan SDM yang : PRODUKTIF: Profesional, Ramah Ligkungan, Orientasi ke depan, Dedikasi Tinggi, Unggul, Kreatif, Tangguh, Inovatif. b) Menciptakan suasana yang BERIMAN: Bersih, Empati, Rukun, Indah, Menyenangkan, Aman dan Nyaman.

## **2. Prosedur Pelaksanaan**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan masukan awal tentang keadaan siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti mengadakan pertemuan awal dengan guru mata pelajaran membuat pola yang mengajar dikelas XI Busana Butik. Pertemuan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kompetensi siswa dan tingkat motivasi dalam membuat pola, serta kesulitan dalam pembelajaran pada kelas subjek penelitian. Dari kegiatan observasi yang dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi membuat pola teknik konstruksi merupakan kompetensi yang dianggap peserta didik melelahkan dan membosankan. Peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan tugas yang menjadi pekerjaan rumah banyak yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja, kemudian metode pembelajaran yang dilakukan masih konvensional, sehingga siswa merasa jenuh, motivasi siswa menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal.khususnya kelas XI Busana Butik 2. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI Busana Butik 2 pada observasi awal sesuai data tercatat 33 siswa yang semuanya perempuan.

Sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh SMK N 6 Yogyakarta, khususnya bidang keahlian Busana Butik, maka peneliti mencoba menerapkan metode untuk meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola Kemeja melalui metode *Collaborative Learning*. Metode ini lebih memudahkan siswa dalam membuat pola Kemeja karena pada metode ini, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, saling tukar pendapat dalam memecahkan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah proses evaluasi yang didiskusikan bersama guru mata pelajaran membuat pola disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*, bisa dijadikan salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja. Dalam hal koordinasi dengan guru mata pelajaran membuat pola, dicapai kesepakatan untuk menjadikan kelas XI Busana Butik 2 sebagai kelas subyek penelitian. Guru mata diklat tersebut sangat menanggapi karena menginginkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja dapat meningkat.

Pelaksanaan tindakan adalah guru mata diklat membuat pola kelas XI, karena peneliti sebagai pengamat ingin mengamati secara lebih dalam sejak proses pemberian tindakan sampai tindakan berakhir. Dalam melaksanakan tindakan, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer II. Adapun waktu yang disediakan untuk pemberian tindakan dalam satu siklus adalah disesuaikan dengan kompetensi dasar materi yang akan dibahas. untuk siklus I dilaksanakan satu kali tindakan 3 x 45 menit, dari hasil refleksi siklus I baru dapat ditentukan perencanaan siklus II. Siklus II dilaksanakan satu kali tindakan 3 x 45 menit.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Kondisi Kelas Sebelum Tindakan (Pra Siklus)**

Kegiatan sebelum tindakan atau pra siklus dilaksanakan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran kompetensi membuat pola teknik konstruksi dan wawancara dengan beberapa siswa dari kelas XI Busana Butik. Hasil observasi tidak berstruktur di kelas XI Busana Butik yaitu kompetensi membuat pola teknik konstruksi merupakan kompetensi yang dianggap peserta didik melelahkan dan membosankan. Peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan tugas yang menjadi pekerjaan rumah banyak yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran. Peserta didik mengalami hambatan dalam membuat pola. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran program tata busana di kelas XI SMK N 6 Yogyakarta.

Dari segi penggunaan model dan metode pembelajaran, belum terlihat guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang variatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pembelajaran tata busana, guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini kurang memberikan hasil yang maksimal, peserta didik merasa jenuh, motivasi peserta didik menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal. Selain itu, pembelajaran konvensional membuat peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran yang kurang variatif seperti ini cenderung membuat siswa merasa jenuh.



Sesuai penjelasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan adalah belum terlihat guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pembelajaran tata busana, guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional membuat peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal.
- b. Pada pra siklus ini dari 33 siswa menunjukkan bahwa motivasi siswa mencapai kriteria rendah 12,10%, kriteria sedang 54,50%, sedangkan tinggi 33,33%.
- c. Pencapaian kompetensi siswa yang masih rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 30,3% atau sejumlah 1 siswa, sedangkan 96,97% sisanya atau 32 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan hasil pra siklus di atas maka tujuan yang akan direalisasikan dari penelitian ini adalah memperbaiki motivasi belajar siswa dan pencapaian kompetensi belajar siswa dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*, sehingga motivasi belajar siswa dan kompetensi pada mata pelajaran membuat pola Kemeja dapat meningkat.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain

pembelajaran peningkatan motivasi untuk pencapaian kompetensi membuat pola Kemeja dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi motivasi, dan lembar penilaian unjuk kerja. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Siklus I**

Penelitian siklus pertama ini dilakukan selama satu kali pertemuan yaitu pada hari senin 27 april 2015 jam ke 1-3. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 09.15. satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga 3 jam pelajaran adalah 135 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

##### **1) Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan pembelajaran kompetensi pembuatan pola pada materi membuat pola Kemeja dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* dibuat oleh peneliti berkolaborator dengan guru. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan motivasi untuk pencapaian kompetensi membuat pola melalui metode pembelajaran *collaborative learning* khususnya pada materi pembelajaran membuat pola Kemeja.

Peneliti juga menyiapkan instrumen berupa lembar kerja siswa, panduan pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi motivasi, tes pilihan ganda dan lembar penilaian

unjuk kerja. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk pengamatan proses pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning*, Lembar observasi motivasi digunakan untuk pengamatan motivasi siswa (afektif) selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes objektif digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktek siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor).

## 2) Tindakan (*acting*)

Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *collaborative learning*. Materi pada siklus pertama ini adalah membuat pola Kemeja dengan skala 1:4 ukuran standar pria "M". Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas XI Busana Butik 2, di ruang teori Busana Butik 2. Pada saat guru masuk ke dalam kelas suasana kelas belum teratur, sebagian besar siswa masih mengobrol dan belum menempati tempat duduknya. Bahkan masih ada yang jalan – jalan mengelilingi kelas. Guru menunggu beberapa saat sampai pada akhirnya siswa mulai diam dan duduk dengan rapi.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa bersama, karena merupakan pembelajaran jam pertama. Setelah selesai berdoa, guru membuka pelajaran dengan salam, selanjutnya melakukan presensi kehadiran siswa. Di sela-sela pembelajaran dimulai ada sembilan siswa yang terlambat datang, sehingga mengganggu kelancaran pembelajaran. Siswa yang bersangkutan tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran sebelum meminta surat ijin ke guru jaga, sebagai sanksi karena terlambat datang ke sekolah.

Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Collaborative Learning*. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. kemudian guru memberikan appersepsi yaitu informasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini. selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan pada hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen dengan membacakan daftar kelompok nama-nama siswa yang telah dibagi oleh guru dan peneliti berdasarkan nilai sebelum tindakan. Siswa memperhatikan perintah guru. Tetapi, pada saat pembentukan kelompok terjadilah kegaduhan, karena sebagian besar siswa ingin satu kelompok dengan teman dekat mereka, siswa menginginkan pembagian kelompok bebas, sesuai dengan kemauan mereka. Namun pada akhirnya pembentukan kelompok tetap sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, walaupun masih ada siswa yang kurang terima. Dari 33 siswa di kelas XI Busana Butik 2, pembagian kelompok pada siklus pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 34. Daftar Kelompok Belajar Siswa**

Kelompok 1. 1. Siswa 05 2. Siswa 09 3. Siswa 16 4. Siswa 18	Kelompok 3 1. Siswa 02 2. Siswa 04 3. Siswa 08 4. Siswa 14	Kelompok 5 1. Siswa 03 2. Siswa 07 3. Siswa 13 4. Siswa 17	Kelompok 7 1. Siswa 19 2. Siswa 28 3. Siswa 06 4. Siswa 11
Kelompok 2 1. Siswa 23 2. Siswa 27 3. Siswa 12 4. Siswa 31	Kelompok 4 1. Siswa 20 2. Siswa 22 3. Siswa 26 4. Siswa 29	Kelompok 6 1. Siswa 30 2. Siswa 33 3. Siswa 21 4. Siswa 25	Kelompok 8 1. Siswa 24 2. Siswa 15 3. Siswa 01 4. Siswa 32 5. Siswa 10

Ketika semua siswa telah duduk dengan kelompoknya masing-masing, maka guru dibantu oleh peneliti membagikan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa, setelah semua siswa menerima lembar kerja siswa, guru menyampaikan materi pembuatan pola Kemeja. Saat guru menjelaskan materi, masih banyak siswa yang bergurau dengan temannya atau tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Ada beberapa siswa yang bertanya kemudian di jawablah oleh guru.

Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa, maka guru menyampaikan tugas individu yaitu membuat pola Kemeja skala 1 :4, dengan ukuran standar pria "M". Pada saat itu siswa sudah ribut menyiapkan alat dan bahan untuk membuat pola, seperti buku pola, penggaris, dan lain sebagainya. tetapi, pada siklus pertama ini, banyak siswa yang tidak membawa perlengkapan membuat pola seperti buku pola, penggaris pola, skala, sehingga mereka meminta izin untuk meminjam penggaris di kelas lain, dan yang tidak membawa buku kostum, mereka meminta izin untuk mengerjakan menggunakan kertas putih. keadaan ini sangat tidak efektif, karena pembelajaran terganggu dan memicu kegaduhan.

Saat semua siswa telah memahami tugas individu yang diberikan, selanjutnya guru menyampaikan tugas diskusi yaitu mendiskusikan pembuatan pola Kemeja, memecahkan kesulitan yang ditemui bersama-sama dengan teman satu kelompok. Guru hanya sebagai fasilitator. Pada saat itu siswa mulai mengerjakan tugas pembuatan pola Kemeja sesuai desain yang sudah ditentukan, skala 1 : 4 yang dikerjakan dalam kelompok. Terlihat siswa mulai bekerjasama dengan teman satu kelompoknya belajar menggali,

menyusun, mengklarifikasi, dan mengelaborasi pembuatan pola Kemeja sesuai dengan disain yang sudah ditentukan. Namun, pada siklus pertama ini proses pembuatan pola Kemeja belangsung, masih banyak siswa yang mengganggu teman kelompok lain dan masih canggung untuk bertanya kepada ketua kelompok. Selain itu masih ada beberapa siswa yang mengasingkan diri dari teman satu kelompok dan kurang berinteraksi dengan teman satu kelompok. Dalam diskusi kelompok terdapat beberapa siswa yang mondar-mandir dan adapula yang serius berdiskusi dalam kelompok, bekerja sama serta saling membantu dengan teman satu kelompok. Pada siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling kelas dengan tujuan untuk mengecek hasil kerja siswa, dan memberikan bimbingan kepada kelompok belajar yang tidak dapat memecahkan kesulitan. Tetapi, saat guru mendekat, masih banyak siswa yang hanya berpura-pura mengerjakan tugas. Di 15 menit sebelum batas waktu selesai tugas guru memberi peringatan pada siswa agar tidak lupa memberi tanda-tanda pola, dan merapikan tugas.

Setelah waktu mengerjakan habis, guru mengintruksikan siswa untuk menghentikan pekerjaannya dan meminta siswa segera salah satu kelompok mempresentasikan hasil pembuatan pola Kemeja. Akan tetapi siswa masih sibuk mengerjakan tugas karena belum selesai. Untuk mengatasinya guru menunjukkan kelompok untuk presentasi ke depan kelas. Banyak siswa yang kalang kabut karena mereka tahu bahwa pekerjaan yang belum selesai dan belum siap untuk dipresentasikan. Guru berusaha mengkondisikan siswa agar tetap mempresentasikan hasil pekerjaan sesuai kelompok yang ditunjuk

Setelah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru meminta siswa untuk menganalisis terhadap temuan-temuan yang mereka

dapatkan dalam pembuatan pola Kemeja dan meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi. Selanjutnya, guru memerintah siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya dan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa dikumpulkan untuk menghindari adanya siswa yang curang atau menyontek. Selanjutnya guru membagikan lembar tes pilihan ganda kepada anggota kelompok, guru mengintruksikan siswa untuk mengerjakan soal pilihan ganda secara individu dan tidak diperkenankan untuk bertanya kepada teman. Guru mengingatkan pada siswa agar mengerjakan tugas secara mandiri karena *post test* ini merupakan tugas individu, bukan kelompok lagi. Setelah semua siswa mendapatkan soal, siswa mulai mengerjakan soal post test tersebut. waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal post test hanya 15 menit. Pada saat mengerjakan, terlihat masih banyak siswa yang berbisik-bisik kepada teman untuk meminta jawaban. Guru pun langsung memperingatkan siswa untuk mengerjakan sendiri dan tidak boleh bertanya pada teman.

Setelah waktu berjalan 15 menit, maka guru mengintruksikan siswa untuk menghentikan pekerjaannya dan meminta siswa segera mengumpulkan pekerjaannya. Sama seperti sebelumnya, siswa masih sibuk mengerjakan soal karena belum selesai. Dan guru kembali menghitung mundur 1 sampai 3 agar siswa segera mengumpulkan tes pilihan ganda. Setelah pekerjaan dan tes pilihan ganda terkumpul semua maka guru meminta siswa untuk tenang dan duduk di tempat duduk semula. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Namun ada beberapa siswa diam saja, dan ada pula siswa yang berani bertanya mengenai materi yang belum paham. Kemudian guru menjelaskan materi yang ditanyakan siswa. Kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah

dipelajari dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar hari itu. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar. Dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran peningkatan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola Kemeja melalui metode *collaborative learning*. pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

#### a) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan metode *Collaborative Learning* Siklus 1

Hasil penerapan metode *Collaborative Learning* pada pembelajaran kompetensi membuat pola Kemeja menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan cukup lancar. Pelaksanaan pembelajaran pada materi membuat pola Kemeja dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* pada siklus 1 ini terdapat 3 tahap tindakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari 7 kegiatan pembelajaran, kegiatan inti terdiri dari 22 kegiatan pembelajaran, dan penutup terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran.

Tahap demi tahap telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah dibuat. Walaupun terdapat beberapa kendala namun hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap jalannya proses pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning*. Iklim belajar yang berlangsung sudah mulai kondusif. Kegiatan guru dalam menyampaikan materi dengan metode pembelajaran metode *Collaborative Learning* mendapatkan respon yang cukup



baik dari siswa. Pola interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa belum maksimal. Saat pembagian kelompok, banyak siswa yang protes karena teman sekelompok tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini mengakibatkan interaksi antar siswa dalam kelompok masih terlihat kurang. Siswa masih bekerja sendiri tanpa peduli dengan teman satu kelompoknya. Saat berdiskusi kelompok siswa masih belum bisa tenang dalam mengerjakan tugas, masih terdengar kegaduhan di sana sini, efek dari siswa yang mengobrol terlalu keras. Sebagian besar siswa belum dapat diarahkan untuk saling membantu teman satu kelompoknya.

Pendekatan belajar yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi siswa. Teknik mengajar sudah baik dan tepat untuk meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola Kemeja. Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, pada siklus pertama terdapat 3 unsur yang belum terlaksana dengan baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $83,33\% \{(15/18 \text{ kegiatan}) \times 100\%$  pembelajaran membuat pola Kemeja sudah terlaksana sangat baik sesuai dengan fase metode *Collaborative Learning*. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada lampiran.

#### b) Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus pertama menggunakan lembar observasi motivasi belajar. Indikator pengamatan motivasi belajar siswa meliputi: tekun (siswa tanggap terhadap tugas, siswa mampu mengatasi kesulitan), ulet (tidak lekas putus asa, mau memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru), mandiri (fokus

mengerjakan tugas sendiri), perhatian (siswa memperhatikan penjelasan guru), dan kehadiran (siswa datang tepat waktu). Observasi terhadap motivasi belajar siswa dilakukan oleh peneliti di bantu dengan observer.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas sudah membaik dibandingkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kali ini guru menyampaikan materi terlebih dahulu baru setelah penyampaian materi selesai siswa mengerjakan tugas. Sehingga perhatian siswa dapat terfokus. Dengan bantuan lembar kerja siswa, siswa juga terlihat lebih antusias dalam membaca dan mengamati materi yang disajikan. Siswa berusaha memahami isi lembar kerja siswa, jika ada yang belum jelas baru kemudian bertanya ke guru. Namun ada juga siswa yang tidak mengamati maupun membaca lembar kerja siswa karena siswa menganggap hanya sebagai pelengkap. Akibatnya siswa menjadi tidak fokus dalam mengerjakan tugas dengan benar.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa yaitu tekun, siswa tanggap terhadap tugas dan siswa mampu mengatasi kesulitan. Tugas yang diberikan oleh guru yaitu membuat pola Kemeja. Dalam menyelesaikan tugas siswa terlihat serius dalam mengerjakannya. Dengan bantuan lembar kerja siswa, siswa menjadi tidak banyak bertanya kepada guru, dan mampu mengatasi kesulitan. Namun bagi siswa yang tidak membaca lembar kerja siswa, mereka lebih banyak bertanya kepada teman kelompoknya dan guru. Berbagai cara mereka lakukan untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Terlihat ada beberapa siswa yang meminjam peralatan kepada teman karena lupa membawa. Dalam menyelesaikan tugas ada siswa yang sampai bertanya kepada teman lain kelompok. Hal ini mengakibatkan siswa lain terganggu dalam menyelesaikan tugas.

Untuk motivasi belajar siswa yaitu ulet, indikasinya yaitu siswa tidak lekas putus asa dan mau memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan sebagian siswa dengan membaca dan mengamati lembar kerja siswa agar mereka tau langkah mengerjakan tugas yang benar, dan apabila mereka melakukan kesalahan langsung diperbaiki. Namun bagi siswa yang kurang bersemangat, mereka cenderung meminta bantuan kepada teman atau guru. Beberapa siswa antusias bertanya namun ada beberapa siswa yang masih menyendiri dan mengerjakan tugas sebisanya.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa yaitu mandiri, siswa fokus mengerjakan tugas sendiri. lembar kerja siswa yang diberikan sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Materi yang disajikan dalam lembar kerja siswa membuat siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri. Namun bagi sebagian siswa yang kurang kompeten dalam membuat pola, mereka lebih memilih untuk dibimbing oleh teman kelompoknya atau guru.

Pengamatan motivasi belajar siswa yaitu kehadiran, siswa datang masuk kelas dengan tepat waktu. tetapi ada beberapa juga yang terlambat saat masuk kelas. hal ini membuat pelaksanaan sedikit terganggu.

Hasil pengamatan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan skor 150, akan tetapi indikator pencapaian motivasi belajar siswa yang seharusnya  $\geq 75\%$  belum terpenuhi karena motivasi belajar siswa pada siklus 1 ini hanya 64,94%. Perhitungan selengkapnya mengenai data motivasi belajar siswa pada siklus 1 ini dapat dilihat pada lampiran.

c) Hasil kompetensi siswa dalam membuat pola Kemeja

Pencapaian kompetensi pola Kemeja pada siklus 1 ini meliputi 3 ranah belajar yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Pada siklus pertama ini nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat dari rata-rata kelas pra siklus 61,58 menjadi 71,39. Jumlah siswa yang belum tuntas berkurang dari jumlah awal pra siklus sebanyak 32 siswa atau 96,97% menjadi 23 siswa atau 69,70%. Data hasil pencapaian kompetensi siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut kategori pencapaian kompetensi siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal:

**Tabel 35. Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus 1 Berdasarkan KKM**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	10	30,30%
2	Belum Tuntas	23	69,70%
Jumlah		33	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian kompetensi membuat pola Kemeja siklus 1 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal menunjukkan bahwa 10 siswa (30,30%) sudah memenuhi standar KKM, namun masih ada 23 siswa (69,70%) yang belum memenuhi kriteria KKM.

#### 4) Refleksi (*reflecting*) Siklus 1

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung pada siklus pertama. Adapun kekurangan pelaksanaan pembelajaran membuat pola Kemeja dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* adalah sebagai berikut.

##### a) Dari segi pelaksanaan pembelajaran:

##### (1) Pada awal pembelajaran masih ada siswa yang terlambat masuk kelas.

Saat pelaksanaan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak membawa perlengkapan. Hal ini menghambat keberlangsungan proses pembelajaran.

- (2) Pembentukan kelompok masih belum kondusif karena sebagian besar siswa tidak menerima pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru. Siswa cenderung lebih memilih kelompok berdasarkan teman dekat. Hal ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas.
  - (3) Diskusi belajar kelompok belum berjalan maksimal. Siswa masih canggung dengan teman yang ditentukan guru, sehingga kerjasama dalam kelompok belum sepenuhnya terjalin.
  - (4) Masih banyak siswa yang belum bisa mengelola waktu dengan baik. Siswa terlambat mengumpulkan tugas, kebanyakan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ini adalah siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran, dan mengobrol dengan temannya.
  - (5) Sebagian siswa masih banyak yang mengganggu siswa lain dengan meminjam alat yang tidak dibawanya atau dimilikinya
- b) Dari segi motivasi belajar siswa:
- (1) Pencapaian motivasi belajar siswa pada siklus pertama belum memenuhi standar indikator yang ditentukan yaitu 75%. Pada siklus pertama ini motivasi belajar siswa hanya mencapai prosentase sebesar 64,94%.
  - (2) Belum maksimalnya motivasi belajar siswa pada siklus pertama ini yaitu siswa belum aktif diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok siswa cenderung diam karena canggung dengan teman sekelompok. Bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam membuat pola mereka cenderung meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikan tugasnya. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa mereka cenderung menjawab dengan bersama-sama dan yang tidak tahu hanya diam saja.

- c) Dari segi kompetensi siswa, masih terdapat 23 siswa yang nilainya belum memenuhi standar KKM.

Dari paparan diatas bahwa dari segi pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya fase metode *Collaborative Learning* terlaksana. Pembentukan kelompok yang tidak sesuai dengan keinginan siswa membuat belajar kelompok masih kurang maksimal. Siswa masih canggung dengan teman kelompoknya. Motivasi belajar siswa belum memenuhi standar kriteria yaitu masih kurang dari 75% siswa yang menunjukkan motivasi belajar. Hal ini dipengaruhi karena masih adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran dan cenderung melakukan hal-hal yang tidak mendukung pembelajaran. Ketercapaian standar KKM pada siklus pertama ini siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 30,30% sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 23 siswa atau 69,70%. Masih adanya siswa yang belum mencapai standar KKM ini disebabkan karena siswa tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, pada waktu presentasi hasil pekerjaan setiap kelompok membuat pola Kemeja dengan terburu-buru.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada siklus pertama, maka peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melanjutkan dan memperbaiki kekurangan pada siklus pertama. Siklus kedua bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mencapai kriteria indikator dan berkurangnya siswa yang belum mencapai KKM dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*.

#### **b. Siklus II**

Penelitian siklus kedua ini dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin 4 Mei 2015 jam ke 1-3. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pada

pukul 09.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga 3 jam pelajaran adalah 135 menit. Tahapan-tahapan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*) siklus 2

Perencanaan siklus kedua dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan hasil refleksi siklus pertama, maka guru akan tetap menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning*. Materi yang akan disampaikan masih sama yaitu membuat pola Kemeja. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, antara lain: silabus, RPP, sumber belajar (Lembar Kerja Siswa), panduan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, catatan lapangan, instrumen tes, dan lembar penilaian unjuk kerja. Pada perencanaan siklus kedua ini peneliti dan guru akan melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus pertama. Dari segi pelaksanaan pembelajaran masih kurang maksimalnya diskusi dalam belajar kelompok. Pada siklus kedua ini guru akan memberikan informasi pada siswa bahwa betapa pentingnya diskusi dalam kelompok belajar. Sehingga siswa mengerti bagaimana seharusnya mereka berdiskusi dalam kelompok.

Motivasi belajar siswa masih rendah pada siklus pertama, sehingga akan diadakan perbaikan pada siklus kedua. Pada awal pembelajaran guru akan memberikan arahan betapa pentingnya disiplin, tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Kompetensi membuat pola Kemeja masih ada 23 siswa yang belum mencapai KKM, berdasarkan hasil evaluasi 23 orang siswa tersebut belum teliti dalam memperhitungkan skala dalam pembuatan pola. Siswa belum bisa mengelola waktu dalam menyelesaikan tugas dengan benar. Maka pada

pelaksanaan siklus kedua ini guru akan menyampaikan betapa pentingnya teliti dan cermat dalam membuat pola Kemeja.

Pembentukan kelompok pada siklus kedua ini masih sama dengan siklus pertama yaitu dengan ketentuan dari guru berdasarkan nilai siswa sebelum tindakan. Anggota masing-masing kelompok sama dengan siklus pertama. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan dalam memantau peningkatan motivasi belajar dan kompetensi.

## 2) Tindakan (*acting*) siklus 2

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua adalah mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*, yaitu masih sama dengan tindakan pada siklus pertama. Materi pada siklus kedua ini adalah membuat pola Kemeja dengan skala 1:4. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas XI Busana Butik tepatnya di ruang teori Busana Butik. Ketika guru masuk kelas, siswa masih dalam keadaan kurang teratur. Guru menunggu beberapa saat sampai pada akhirnya siswa mulai diam dan duduk dengan rapi.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa bersama, karena merupakan pembelajaran jam pertama. Setelah selesai berdoa, guru membuka pelajaran dengan salam, selanjutnya melakukan presensi kehadiran siswa. Di sela-sela pembelajaran dimulai ada empat siswa yang terlambat datang, sehingga mengganggu kelancaran pembelajaran. Siswa yang bersangkutan tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran sebelum meminta surat ijin ke guru jaga, sebagai sanksi karena terlambat datang ke sekolah.

Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Collaborative Learning*. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. kemudian



guru memberikan appersepsi yaitu informasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini. selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan pada hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Setelah informasi dari guru dirasa cukup, maka guru segera mengarahkan siswa untuk segera duduk berkelompok sesuai kelompok sebelumnya. Keadaan agak sedikit gaduh karena siswa harus menata meja dan kursi untuk berkelompok. Pembentukan kelompok sudah berjalan cukup kondusif karena siswa sudah terbiasa dengan pembentukan kelompok sebelumnya. Setelah keadaan membaik, maka guru membagi lembar kerja siswa kepada anggota kelompoknya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang ada di dalam lembar kerja siswa sekitar kurang lebih 5 menit. Selanjutnya guru menyampaikan secara singkat materi membuat pola Kemeja. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa secara acak seputar materi. Saat menjawab pertanyaan lisan masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Ada juga siswa yang menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh guru. Namun ada juga siswa yang memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun hanya 1 siswa yang bertanya.

Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa, maka guru menyampaikan tugas individu yaitu membuat pola Kemeja skala 1 :4, dengan ukuran standar pria "M". Pada kegiatan belajar mengajar kali ini siswa lebih mempersiapkan diri, terlihat dari berkurangnya siswa yang meminjam alat dari teman lain. Setelah itu, guru

meminta siswa untuk membaca lembar kerja siswa dan guru menjelaskan cara membuat pola Kemeja. Saat menjelaskan pembuatan pola, guru sembari menyampaikan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam membuat pola Kemeja, karena berdasarkan evaluasi hasil kerja siswa pada siklus pertama masih banyak siswa yang kurang teliti dan cermat dalam membuat pola kemeja terutama komposisi pola Kemeja dan pengelolaan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas. Guru menghimbau kepada siswa untuk tidak mengganggu kelompok lain.. Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling ke satu kelompok ke kelompok lain dengan tujuan mengecek dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan baik. Terlihat dalam satu kelompok siswa saling membantu dan menyemangati dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikannya. Suasana diskusi kelompok tampak berjalan kondusif. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya apabila tugas sudah selesai. Sebelum waktu mengerjakan tugas habis, beberapa kelompok sudah siap dengan hasil pekerjaannya. Setelah waktu habis, maka guru mengintruksikan siswa untuk menghentikan pekerjaannya dan meminta salah satu kelompok segera mempresentasikan pekerjaannya sesuai dengan yang ditunjuk guru. Setiap kelompok sudah berani dan mampu dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan baik.

Setelah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru meminta siswa untuk menganalisis terhadap temuan-temuan yang mereka dapatkan dalam pembuatan pola Kemeja dan meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi. Selanjutnya guru membagikan

lembar tes pilihan ganda dan mengintruksikan siswa untuk mengerjakan soal pilihan ganda secara individu dan tidak diperkenankan kepada teman. Pada saat mengerjakan, tidak terlihat siswa yang mengerjakan soal dengan cara curang dan tidak mengganggu teman yang lain. Setelah waktu berjalan 15 menit, maka guru mengintruksikan siswa untuk menghentikan pekerjaannya dan meminta siswa segera mengumpulkan pekerjaannya. Setelah pekerjaan dan tes pilihan ganda terkumpul semua maka guru meminta siswa untuk tenang dan duduk di tempat duduk semula. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar hari itu.

Ketika siswa mengerjakan tes pilihan ganda, peneliti beserta observer mengoreksi hasil unjuk kerja siswa. Dan ketika guru menyimpulkan materi pada akhir pelajaran, peneliti dan observer mengoreksi hasil tes pilihan ganda siswa. Setelah semua tugas selesai dikoreksi dan dijumlahkan antara pencapaian kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif . Selanjutnya guru memimpin doa dan menutup pelajaran dengan salam.

### 3) Pengamatan (*observing*) siklus 2

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran peningkatan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola Kemeja melalui metode *collaborative learning*. pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus

#### a) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan metode *Collaborative Learning* Siklus 2

Hasil penerapan metode *Collaborative Learning* pada pembelajaran membuat pola Kemeja menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah

berjalan lancar. Pelaksanaan pembelajaran pada materi membuat pola Kemeja dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* pada siklus 2 ini terdapat 3 tahap tindakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari 7 kegiatan pembelajaran, kegiatan inti terdiri dari 22 kegiatan pembelajaran, dan penutup terdiri dari 2

Tahap demi tahap telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah dibuat. Walaupun terdapat beberapa kendala namun hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap jalannya proses pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning*. Iklim belajar yang berlangsung sudah mulai kondusif. Kegiatan guru dalam menyampaikan materi dengan metode pembelajaran *Collaborative Learning* mendapatkan respon yang baik dari siswa. Pola interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sudah mulai maksimal. Saat pembagian kelompok, tidak ada siswa yang protes lagi. Siswa mulai berinteraksi dengan teman satu kelompoknya. Saat berdiskusi kelompok siswa cukup tenang dalam mengerjakan tugas. Sebagian besar siswa sudah dapat diarahkan untuk saling membantu teman satu kelompoknya.

Pendekatan belajar yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi siswa. Teknik mengajar sudah baik dan tepat untuk meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola Kemeja. Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 100% pembelajaran membuat pola Kemeja sudah terlaksana sangat baik sesuai dengan fase dan unsur metode *Collaborative Learning*. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

#### b) Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus kedua menggunakan lembar observasi motivasi belajar sama seperti siklus pertama. Indikator pengamatan motivasi belajar siswa meliputi: tekun (siswa tanggap terhadap tugas, siswa mampu mengatasi kesulitan), ulet (tidak lekas putus asa, mau memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru), mandiri (fokus mengerjakan tugas sendiri), perhatian (siswa memperhatikan penjelasan guru), dan kehadiran (siswa datang tepat waktu). Observasi terhadap motivasi belajar siswa dilakukan oleh peneliti di bantu dengan observer.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas sudah membaik dibandingkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kali ini guru menyampaikan materi terlebih dahulu baru setelah penyampaian materi selesai siswa mengerjakan tugas. Sehingga perhatian siswa dapat terfokus. Dengan bantuan lembar kerja siswa, siswa juga terlihat lebih antusias dalam membaca dan mengamati materi yang disajikan dalam lembar kerja siswa. Siswa berusaha memahami isi lembar kerja siswa, jika ada yang belum jelas baru kemudian bertanya kepada guru.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa yaitu tekun, siswa tanggap terhadap tugas dan siswa mampu mengatasi kesulitan. Tugas yang diberikan oleh guru yaitu membuat pola Kemeja. Dalam menyelesaikan tugas siswa terlihat serius dalam mengerjakannya. Dengan bantuan lembar kerja siswa, siswa menjadi tidak banyak bertanya kepada guru, dan mampu mengatasi kesulitan. Namun bagi siswa yang tidak membaca lembar kerja siswa, mereka lebih banyak bertanya kepada teman kelompoknya dan guru. Berbagai cara mereka lakukan untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Terlihat ada beberapa siswa yang

meminjam peralatan kepada teman karena lupa membawa. Dalam menyelesaikan tugas ada siswa yang sampai bertanya kepada teman lain kelompok. Hal ini mengakibatkan siswa lain terganggu dalam menyelesaikan tugas.

Untuk motivasi belajar siswa yaitu ulet, indikasinya yaitu siswa tidak lekas putus asa dan mau memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan sebagian siswa dengan membaca dan mengamati lembar kerja siswa agar mereka tau langkah mengerjakan tugas yang benar, dan apabila mereka melakukan kesalahan langsung diperbaiki. Namun bagi siswa yang kurang bersemangat, mereka cenderung meminta bantuan kepada teman atau guru. Beberapa siswa antusias bertanya namun ada beberapa siswa yang masih menyendiri dan mengerjakan tugas sebisanya.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa yaitu mandiri, siswa fokus mengerjakan tugas sendiri. lembar kerja siswa yang diberikan sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Materi yang disajikan dalam lembar kerja siswa membuat siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri. Namun bagi sebagian siswa yang kurang kompeten dalam membuat pola, mereka lebih memilih untuk dibimbing oleh teman kelompoknya atau guru.

Pengamatan motivasi belajar siswa yaitu kehadiran, siswa datang masuk kelas dengan tepat waktu.

Hasil pengamatan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 194, indikator pencapaian motivasi belajar siswa yang seharusnya  $\geq 75\%$  telah terpenuhi karena motivasi belajar siswa pada siklus

2 ini mencapai sebesar 84%. Perhitungan selengkapnya mengenai data motivasi belajar siswa pada siklus 2 ini dapat dilihat pada lampiran.

c) Hasil kompetensi siswa dalam membuat pola Kemeja

Pencapaian kompetensi membuat pola Kemeja pada siklus 2 ini meliputi 3 ranah belajar yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada siklus kedua ini nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat dari rata-rata kelas siklus pertama 71,39 menjadi 85,41. Jumlah siswa yang belum tuntas berkurang dari jumlah siklus pertama sebanyak 23 siswa atau 69,70% menjadi tidak ada. Data hasil pencapaian kompetensi siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut kategori pencapaian kompetensi siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal:

**Tabel 36. Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus 2 Berdasarkan KKM**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	33	100,00%
2	Belum Tuntas	0	0,00%
Jumlah		33	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian kompetensi membuat pola Kemeja siklus 2 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) sudah memenuhi standar KKM.

4) Refleksi (*reflecting*) Siklus 2

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung pada siklus kedua. Adapun kekurangan pelaksanaan pembelajaran membuat pola Kemeja dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* adalah sebagai berikut.

a) Dari segi pelaksanaan pembelajaran:

- (1) Semua fase dan unsur metode *Collaborative Learning* pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini sudah terlaksana dengan sangat baik.

- (2) Saat pelaksanaan pembelajaran masih ada siswa yang tidak membawa perlengkapan karena tidak memiliki.
  - (3) Dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*, pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Pembentukan kelompok berjalan dengan lancar. Siswa tidak lagi protes dengan kelompok belajar yang ditentukan.
  - (4) Dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* diskusi belajar kelompok berjalan maksimal. Siswa mulai belajar bersama teman satu kelompoknya.
  - (5) Dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*, siswa lebih serius dalam mengerjakan tugas sehingga siswa dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
- b) Dari segi motivasi belajar siswa:
- (1) Pencapaian motivasi belajar siswa pada siklus kedua belum memenuhi standar indikator yang diteliti hanya mencapai prosentase sebesar 84%.
  - (2) Motivasi belajar siswa pada siklus kedua ini sudah berjalan maksimal yaitu interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sudah terjalin dengan dua arah.
- c) Dari segi kompetensi siswa, dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* menjadikan seluruh siswa mencapai KKM.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa dari segi pelaksanaan pembelajaran sudah sepenuhnya fase metode *Collaborative Learning* terlaksana 100% sangat baik. Motivasi belajar siswa sudah memenuhi standar kriteria yaitu lebih dari 75% masih adanya siswa yang serius dalam mengikuti pelajaran. Ketercapaian standar KKM pada siklus kedua ini seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang



dihadapi pada siklus kedua, maka peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat bahwa penelitian ini telah berhasil dan untuk tidak melanjutkan pada siklus ketiga.

### **C. Pembahasan**

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan bertitik tolak pada fokus masalah yang dihubungkan dengan teori yang telah disajikan pada bab II. Secara garis besar pada bagian ini akan disajikan hasil analisis tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning*, motivasi belajar, dan kompetensi membuat pola Kemeja.

#### **1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *collaborative learning***

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *collaborative learning* ini dilaksanakan dalam dua siklus. Metode *Collaborative Learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan sekelompok siswa yang bekerjasama untuk menyelesaikan masalah, melengkapi tugas atau menghasilkan produk. Metode pembelajaran ini terdiri dari lima fase yaitu *engagement* (kesepakatan), *exploration* (eksplorasi), *transformation* (transformasi), *presentation* (presentasi) dan *reflection* (refleksi).

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* pada pembelajaran membuat pola Kemeja adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap Pendahuluan**

Tahap pendahuluan pada siklus I dan II terdiri dari tujuh kegiatan pembelajaran, yaitu: salam pembuka dan berdoa, presensi, menyampaikan

secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning*, menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas, memotivasi siswa untuk belajar, mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan, memberikan appersepsi tentang pola Kemeja.

Pada siklus pertama ini, tahap pendahuluan sedikit terganggu karena pada saat guru masuk dalam kelas, suasana kelas belum teratur, sebagian besar siswa masih mengobrol dan belum menempati tempat duduknya. Bahkan masih ada yang jalan – jalan mengelilingi kelas. Guru menunggu beberapa saat sampai pada akhirnya siswa mulai diam dan duduk dengan rapi, kemudian disela-sela pembelajaran dimulai ada sembilan siswa yang terlambat datang, sehingga mengganggu kelancaran pembelajaran. Siswa yang bersangkutan tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran sebelum meminta surat ijin ke guru jaga, sebagai sanksi karena terlambat datang ke sekolah. kemudian kesalahan dari guru pada tahap pendahuluan adalah guru tidak menyampaikan appersepsi tentang pembuatan pola Kemeja dengan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa.

Selanjutnya, pada siklus kedua tahap pendahuluan ini, peneliti dan guru melakukan perbaikan dari kekurangan pada siklus pertama tahap pendahuluan. yaitu: Pada tahap pendahuluan siklus kedua ini, siswa masih dalam keadaan kurang teratur, tetapi pada beberapa saat setelah guru datang, pada akhirnya siswa mulai diam dan duduk dengan rapi. Disela-sela pembelajaran dimulai terdapat empat siswa yang terlambat datang, sehingga mengganggu kelancaran pembelajaran. Siswa yang bersangkutan tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran sebelum meminta surat ijin ke guru jaga, sebagai sanksi karena

terlambat datang ke sekolah. Jadi pada tahap pendahuluan ini siswa yang terlambat masuk kelas berkurang dari pada siklus sebelumnya. kemudian, guru juga tidak lupa memberikan appersepsi tentang pembuatan pola Kemeja dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawabnya. selain itu guru juga menyampaikan unsur metode collaborative learning yang harus dipahami agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dari pertemuan sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan metode *Collaborative Learning*. Siklus pertama pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, semua fase telah diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan membentuk 8 kelompok secara heterogen dengan membacakan daftar kelompok nama-nama siswa yang telah dibagi oleh guru dan peneliti berdasarkan nilai sebelum tindakan. Siswa memperhatikan perintah guru. Tetapi, pada saat pembentukan kelompok terjadilah kegaduhan, karena sebagian besar siswa ingin satu kelompok dengan teman dekat mereka, siswa menginginkan pembagian kelompok bebas, sesuai dengan kemauan mereka. Namun pada akhirnya pembentukan kelompok tetap sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, walaupun masih ada siswa yang kurang terima. Kemudian guru dibantu peneliti membagikan lembar kerja siswa kepada siswa dan mendemonstrasikan cara membuat pola Kemeja.

Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa cenderung menjawab pertanyaan dengan bersama-sama. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama-sama. Lalu guru memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa. Guru membimbing dan mengecek pekerjaan siswa. Guru meminta siswa

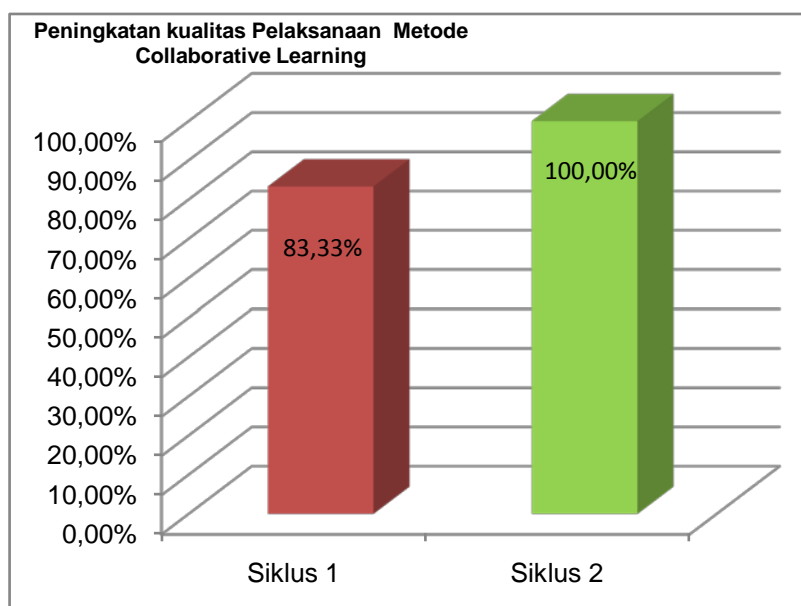
untuk mempresentasikan hasil unjuk kerja ke depan. Banyak siswa belum siap untuk mempresentasikan hasil pekerjaanya. Guru meminta siswa kembali tenang. Kemudian siswa diberikan tes pilihan ganda. Masih ada siswa yang mengerjakan tes pilihan ganda dengan curang. Kemudian guru meminta siswa mengumpulkan hasil tes pilihan ganda ke depan karena waktu mengerjakan telah habis.

Pada siklus pertama diskusi kelompok belum berjalan dengan maksimal. Siswa yang kurang mampu membuat pola masih enggan dan canggung bertanya kepada *guru*. Pada siklus pertama ini pelaksanaan pembelajaran sudah 83,33% berjalan dengan baik sesuai dengan fase dan unsur metode *Collaborative Learning*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua berjalan lebih baik dari siklus pertama, karena pada siklus kedua ini semua unsur sudah terlaksana, siswa sudah mulai terbiasa berdiskusi kelompok. Hal ini berdampak pada penyelesaian tugas yang diberikan, siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat pada waktunya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* pada siklus kedua ini, fase dan unsur metode *Collaborative Learning* sudah terlaksana dengan baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 100% pembelajaran sudah terlaksana sangat baik sesuai dengan fase dan unsur metode *Collaborative Learning*.

#### c. Tahap penutup

Tahapan penutup merupakan tahapan mengakhiri pembelajaran. Pada siklus pertama sampai kedua memiliki kesamaan penerepan yaitu pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah itu, kegiatan pembelajaran terakhir yaitu menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* pada siklus pertama yaitu 83,33% pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan fase dan unsur metode *Collaborative Learning*. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran membuat pola Kemeja terlaksana 100% sangat baik sesuai dengan fase dan unsur metode *Collaborative Learning*. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran membuat pola Kemeja dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*, dapat dilihat pada Diagram di bawah ini:



**Gambar 8. Diagram Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membuat Pola Kemeja dengan Menerapkan Metode *Collaborative Learning***

Gambar 7 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran membuat pola Kemeja dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*. Pada siklus pertama kualitas pelaksanaan pembelajaran membuat pola Kemeja menerapkan metode *Collaborative Learning* sebesar 83,33%. Kemudian pada siklus kedua kualitas pelaksanaan pembelajaran membuat pola

Kemeja menerapkan metode *Collaborative Learning* menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran membuat pola Kemeja telah berjalan maksimal.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Melalui Penerapan Metode *Collaborative Learning***

Motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat diamati melalui indikator tekun (siswa tanggap terhadap tugas, siswa mampu mengatasi kesulitan), ulet (tidak lekas putus asa, mau memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru), mandiri (fokus mengerjakan tugas sendiri), perhatian (siswa memperhatikan penjelasan guru), dan kehadiran (siswa datang tepat waktu).

Motivasi belajar siswa sebelum tindakan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih di bawah 75% sehingga belum memenuhi indikator motivasi belajar. Hal ini terlihat dari ketekunan dalam mengerjakan tugas. Siswa cenderung belum fokus dalam mengerjakan tugas, mereka tidak serius dan lebih banyak mengganggu pembelajaran. Dari keuletan yaitu siswa tanggap terhadap tugas dan siswa mampu mengatasi kesulitan. Siswa belum memperlihatkan hal itu dalam menyelesaikan tugas. Bagi siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri, mereka cenderung diam dalam menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan kepada yang lain.

Motivasi belajar yaitu mandiri, siswa cenderung mengerjakan tugas asal jadi saja. Jumlah siswa yang begitu banyak dengan guru hanya satu membuat semua kurang mendapatkan perhatian dalam mengerjakan tugas dengan benar. Akibatnya siswa yang tidak mandiri mengerjakan tugas asal jadi saja. Dalam motivasi belajar lain, siswa belum mempunyai inisiatif yang positif dalam

mengerjakan tugas dengan benar. Apabila tidak mendapatkan bimbingan dari guru mereka enggan bertanya kepada teman yang lain. Saat guru memberikan pertanyaan lisan, siswa cenderung menjawab bersama-sama. Siswa lebih banyak diam dan banyak yang menyandarkan kepala di atas meja. Terlihat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian hasil pengamatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan sangatlah rendah dan masih dibawah 75%.

Motivasi belajar siswa siklus kedua merupakan pengamatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*. Pada siklus kedua ini indikator pengamatan masih sama dengan siklus pertama yaitu tekun (siswa tanggap terhadap tugas, siswa mampu mengatasi kesulitan), ulet (tidak lekas putus asa, mau memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru), mandiri (fokus mengerjakan tugas sendiri), perhatian (siswa memperhatikan penjelasan guru), dan kehadiran (siswa datang tepat waktu). Hal ini terlihat dari ketekunan dalam mengerjakan tugas. Terlihat siswa cenderung sudah mulai tanggap dalam mengerjakan tugas, mereka mulai serius dan tidak banyak mengganggu pembelajaran juga sudah mampu mengatasi kesulitan. Dari keuletan yaitu tidak lekas putus asa dan mau memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mulai memperlihatkan hal itu dalam menyelesaikan tugas. Bagi siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri, mereka tidak lagi diam dalam menyelesaikan tugas dan mencoba meminta bantuan kepada yang lain, sehingga dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

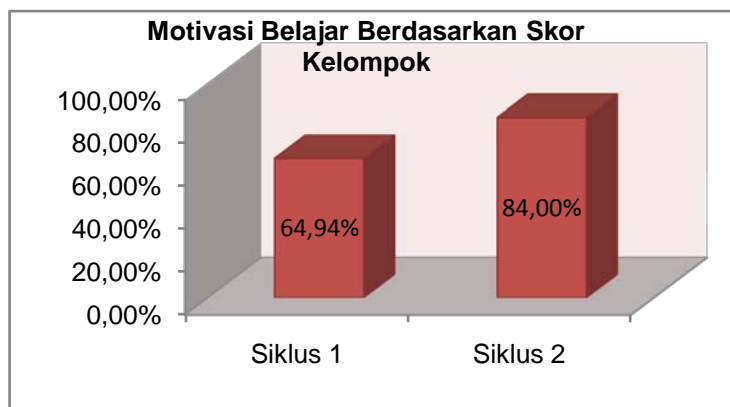
Motivasi belajar yaitu mandiri, siswa mulai serius mengerjakan. Siswa mulai bertanya kepada teman walau masih sedikit canggung. Dalam kelompok, mereka mulai berdiskusi dalam mengerjakan tugas. Dalam motivasi belajar lain,

siswa mulai mempunyai inisiatif yang positif dalam mengerjakan tugas dengan benar. Apabila tidak mendapatkan bimbingan dari guru mereka langsung bertanya kepada ketua kelompok yang ada dalam kelompok mereka. Saat guru memberikan pertanyaan lisan, siswa masih menjawab bersama-sama. kemudian, siswa juga datang tepat waktu.

Pada siklus pertama pencapaian motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 64,94% dalam kategori sedang. Prosentase motivasi belajar siswa pada siklus pertama ini masih jauh dibawah indikator motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa pada siklus kedua cukup berbeda dengan siklus pertama. Siklus kedua ini sudah semakin meningkat motivasi siswa dalam belajar. Siswa mulai fokus dalam mengerjakan tugas. Siswa berusaha menyelesaikan tugas dengan bertanya kepada teman kelompoknya atau guru. Siswa mulai serius mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan dengan asal jadi saja. Dalam belajar kelompok siswa mulai aktif bertanya kepada teman dalam kelompok. Selain itu, sudah ada siswa yang memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus kedua ini pencapaian motivasi belajar siswa sebesar 84%. Prosentase motivasi belajar siswa pada siklus kedua ini sudah jauh di atas indikator motivasi belajar siswa secara kelompok. Berikut perbandingan hasil motivasi belajar siswa secara kelompok pada setiap siklus.

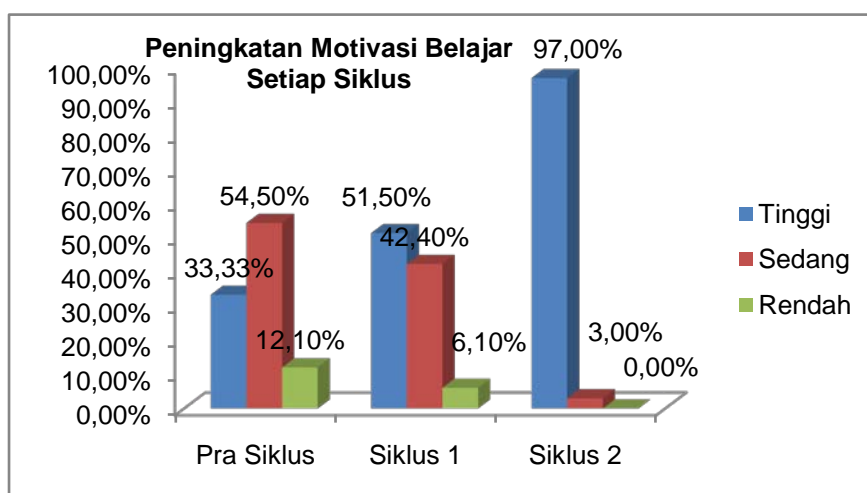




**Gambar 9. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Berdasarkan Skor Keseluruhan Kelompok**

Gambar 8 menunjukkan bahwa motivasi belajar berdasarkan skor keseluruhan kelompok mengalami peningkatan. Pada siklus 1 motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat pola Kemeja mencapai 64,94% yang berada dalam kategori sedang. Selanjutnya, pada siklus 2 motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat pola Kemeja mengalami peningkatan menjadi sebesar 84,00% dalam kategori tinggi. Hal ini berarti motivasi belajar siswa berdasarkan skor keseluruhan kelompok menjadi tinggi dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*.

Perbandingan motivasi belajar berdasarkan skor setiap siswa juga dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 10. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Berdasarkan Skor Setiap Siswa**

Gambar 9 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada saat pra siklus sebagian besar motivasi belajar siswa dalam kategori sedang sebesar 54,50%. Sisanya dalam kategori tinggi sebesar 33,33% dan kategori rendah sebesar 12,10%. Sementara setelah menerapkan metode *Collaborative Learning* pada siklus 1, motivasi siswa dalam pembelajaran membuat pola Kemeja sebagian besar menjadi kategori tinggi sebesar 51,50%. Sisanya dalam kategori sedang sebesar 42,40% dan kategori rendah sebesar 6,10%. Kemudian pada siklus 2 menjadi sebagian besar dalam kategori tinggi sebesar 97,0% dan sisanya kategori sedang sebesar 3,0%. Sementara kategori rendah menjadi tidak ada. Hal ini berarti motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat pola Kemeja menjadi tinggi setelah menerapkan metode *Collaborative Learning*.

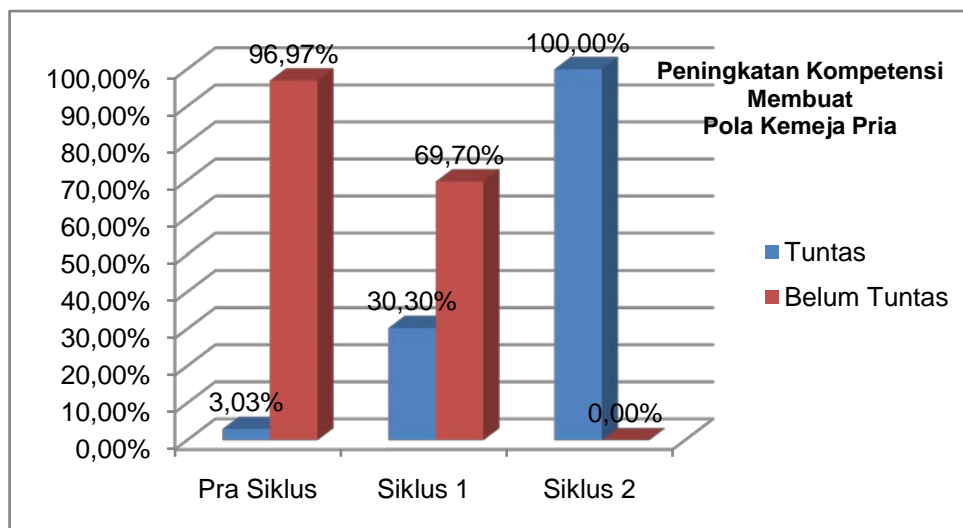
Kompetensi membuat pola kemeja diukur berdasarkan standar KKM. Berdasarkan KKM, kompetensi terbagi membuat pola Kemeja dua kategori tuntas dan belum tuntas. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika nilai kompetensi membuat pola Kemeja  $\geq 75$ , sedangkan siswa dikatakan belum tuntas jika nilai kompetensi membuat pola Kemeja dibawah 75. Hasil kompetensi membuat pola Kemeja sebelum tindakan dari 33 siswa menunjukkan rata-rata kelas yang dicapai adalah 61,58. Berdasarkan KKM dengan membagi dua kategori tuntas dan belum tuntas, maka siswa yang sudah tuntas sebesar 3,03% atau 1 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 96,97% atau 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat pola Kemeja sangat rendah dimana sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Siklus pertama setelah menerapkan metode *Collaborative Learning* nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat dari sebelum tindakan, dari 61,58 menjadi 71,39. Berdasarkan KKM dengan membagi dua kategori tuntas dan belum

tuntas, maka siswa yang sudah tuntas sebesar 30,30% atau 10 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 69,70% atau 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat pola Kemeja masih rendah dimana sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Kemudian pada siklus kedua setelah menerapkan metode *Collaborative Learning* nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat dari siklus pertama, dari 71,39 menjadi 85,41. Berdasarkan KKM dengan membagi dua kategori tuntas dan belum tuntas, maka siswa yang sudah tuntas sebesar 100% atau 33 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat pola Kemeja dimana seluruh siswa mencapai KKM.

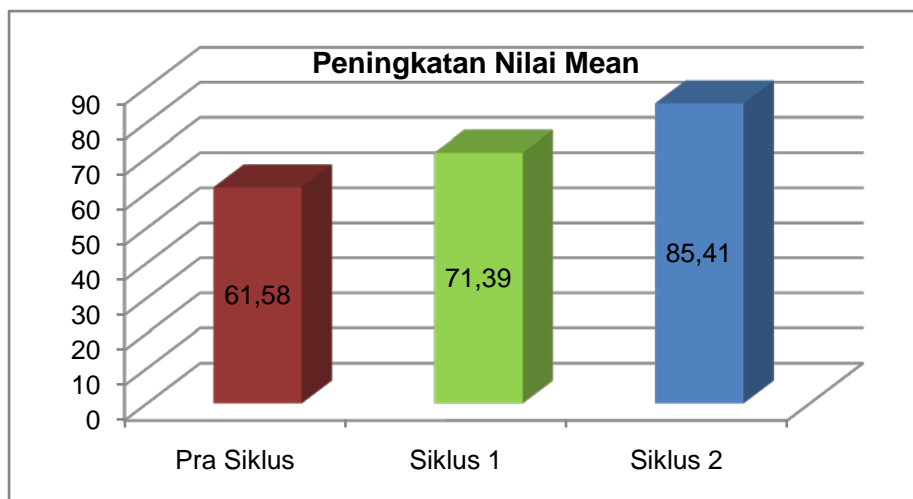
Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat pola Kemeja menjadi meningkat dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang dicapai. Berikut Diagram peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola Kemeja melalui metode *Collaborative Learning* setiap siklusnya.



**Gambar 11. Diagram Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Membuat Pola Kemeja dengan Menerapkan Metode *Collaborative Learning***

Gambar 10 menunjukkan bahwa berdasarkan KKM, kompetensi membuat pola Kemeja mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada saat pra siklus siswa yang tuntas hanya sebesar 3,03%. Kemudian setelah menerapkan metode *Collaborative Learning*, siswa yang tuntas menjadi sebesar 69,70% saat siklus 1 dan pada saat siklus 2 seluruh siswa menjadi tuntas (100%).

Peningkatan kompetensi membuat pola Kemeja juga dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata setiap siklusnya. Berikut Diagram peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola Kemeja melalui metode *Collaborative Learning* setiap siklusnya berdasarkan nilai rata-rata.



**Gambar 12. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Kompetensi Siswa dalam Membuat Pola Kemeja dengan Menerapkan Metode *Collaborative Learning***

Gambar 11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi membuat pola Kemeja sebelum menerapkan metode *Collaborative Learning* sebesar 61,58. Setelah menerapkan metode *Collaborative Learning* terjadi peningkatan nilai rata-rata kompetensi membuat pola Kemeja sebesar 71,39 pada saat siklus 1. Selanjutnya pada siklus 2 nilai rata-rata kompetensi membuat pola Kemeja meningkat menjadi 85,41.

Hal ini berarti dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja. Pada siklus pertama motivasi termasuk dalam kategori sedang yaitu mencapai 51,50%, kemudian kompetensiny mencapai 30,30%, dan pada siklus kedua motivasi menjadi kategori tinggi yaitu mencapai 97,00%. Sehingga apabila motivasi meningkat, maka kompetensinya juga akan meningkat yaitu mencapai 100% Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui penerapan metode *Collaborative Learning* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran membuat pola kemeja dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* merupakan yang melibatkan sekelompok siswa yang bekerjasama untuk menyelesaikan masalah, melengkapi tugas atau menghasilkan produk. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*, terdapat lima fase yaitu *engagement* (kesepakatan), *exploration* (eksplorasi), *transformation* (transformasi), *presentation* (presentasi) dan *reflection* (refleksi). Pada siklus pertama semua fase metode *Collaborative Learning* terlaksana dengan cukup baik (83,33%). Namun pada saat pembagian kelompok belajar dan pengumpulan tugas belum terlaksana sesuai waktu yang ditentukan. Pada siklus kedua semua fase metode *Collaborative Learning* sudah terlaksana sangat baik (100%).
2. Penerapan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja. Motivasi meliputi tekun (tanggap terhadap tugas, mampu mengatasi kesulitan), ulet (tidak lekas putus asa, mau memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru), mandiri (fokus mengerjakan tugas sendiri), perhatian (siswa memperhatikan penjelasan guru), dan kehadiran (siswa datang tepat waktu). Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi motivasi belajar yang

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I termasuk kategori sedang (51,50%). Kemudian kompetensinya mencapai 30,30% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, motivasi siswa naik menjadi kategori tinggi (97,00%), dengan meningkatnya motivasi, maka kompetensinya juga akan meningkat yaitu mencapai 100%. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang memenuhi KKM sudah diatas 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja dengan menerapkan metode *collaborative learning* sudah menggunakan fase metode *collaborative learning* yaitu kelompok belajar sudah terlaksana dengan baik pada siklus pertama sampai siklus kedua.

## **B. Impilkasi**

Dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja di SMK N 6 Yogyakarta. Meningkatnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap meningkatnya kompetensi siswa, yang secara bersamaan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Meningkatnya motivasi belajar siswa berdampak baik pada keberlangsungan proses belajar mengajar, karena pembelajaran menjadi lebih kondusif. Sedangkan meningkatnya kompetensi siswa berdampak positif pada kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang bersangkutan yaitu SMK N 6 Yogyakarta. Penerapan metode *Collaborative Learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja di SMK N 6 Yogyakarta, maka selanjutnya metode *Collaborative Learning* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang karakteristiknya sama.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, berikut disampaikan beberapa saran dalam menerapkan metode *Collaborative Learning* untuk peningkatan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola kemeja pada siswa kelas XI SMK N 6 Yogyakarta, diantaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja, dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* sebaiknya memperhatikan fase metode tersebut, sehingga pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan terarah.
2. Peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan metode *Collaborative Learning* sebagai salah satu strategi pada pembelajaran membuat pola kemeja, agar meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi.
3. Peneliti lainnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan peningkatan motivasi belajar dan kompetensi membuat pola kemeja selama pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anas, Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.: PT Raja.Grafindo Persada
- Anita Lie. (2004). *Cooperatif Learning: mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Arends, Richard I. (2008). *Classroom instruction a management*. New York: McGraw-Hill
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cholid Narbuko, dkk. (2005).*Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cucu Suhana. (2009).*Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Refika Aditama.
- David W. Johnshon, Roger T. Johnson dan Edythe Johnshon Holubec. (2010). *Collaborative Learning. Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media
- Dimiyati & Mudjiono. (2009) Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djadi Pratiwi. (2006). *Pola Dasar dan Pecah Pola*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djamarah, Drs Syaiful Bahri dan Drs Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.(2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross, Claire Howel Major, (2012). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung : Nusa Media

- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hamalik Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2010). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. (2007). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Pintar PTK*. Jakarta: Laksana.
- John D. Latuheru, (1988). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. (2012). *Learning together and alone, Cooperative, Competitive, and individualistic learning (4th ed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Joyce, Bruce., Weil, Marsha., & Calhoun, Emily. (2009). *Models of Teaching Model-model Pengajaran (Edisi Delapan)*. (Terjemahan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning, Teknik, Stuktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Muhammad Hamzah Wancik. (2005). *Bina Busana Pelajaran Menjahit Busana Pria*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Bebas Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Sudjana dan Ibrahim . (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Nasution S. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono. et al. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Porrie Muliawan. (1990). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. (1992). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. (1985). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Prayitno, Elida. (1989) *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- Reid, Gavin. (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. Diterjemahkan oleh Hartati Widiastuti. Jakarta: PT Indeks
- Robert E Slavin. (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santrock, John W. (2011). *Educational Psychology. Fifth Edition*. New York: McGraw Hill
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :PT Raja Grafindo Perkasa

- Septiyantoro, Tri dan Umar sidik (2003). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan informasi Fakultas Adab UIN
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarno (1986) *Pelajaran Menjahit Pakaian Pria Jilid 1*. Jakarta: Karya Utama
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta
- Sudjana, N. dan Rivai, A. (1990). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: CV Sinar Baru Bandung
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, (2005). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : FPTK.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarta

Wahyu Eka P.S (2011) *Busana Pria*, Yogyakarta : PT Intan Sejati Klaten

Wahyu Widhiarso.(2009).*Pengujian Model Pengukuran Psikologi 1*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Widihastuti. (2007). Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa. *Tesis*. PPs-UNY.

Widjningsih. et al. (1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP.

Wina Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

\_\_\_\_\_.(2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

\_\_\_\_\_.(2013). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses dari <http://www.google.com>. Pada tanggal 02 Maret 2013, Jam 10.00 WIB

Reid (2004 )*Enhancing Student thinking through Collaboration Learning*. Diakses dari [http://www.ed.gov/database/ERIC\\_Digest](http://www.ed.gov/database/ERIC_Digest) Pada tanggal 17 maret 2013, jam 10.55

## RUANG LINGKUP METODE *COLLABORATIVE LEARNING*

---

Berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Dalam praktek, pembelajaran kolaboratif berarti siswa bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. *Collaborative Learning* berarti belajar melalui kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian. Dalam pembelajaran kolaboratif, terdapat beberapa fitur yang penting yaitu :

1. Desain yang disengaja.

Yaitu, para pengajar meminta para siswa untuk membentuk kelompok dan kemudian bekerja. Dalam pembelajaran ini para pengajar merancang desain kegiatan pembelajaran untuk siswa.

2. Kerja sama.

Dalam hal ini, setiap anggota kelompok harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.

3. Terjadinya proses yang penuh makna.

Yaitu: ketika siswa bekerja sama dalam sebuah tugas kolaboratif, maka mereka harus bisa mendapatkan peningkatan pengetahuan atau semakin memahami pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada kelompok terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan membuat proses kerja kelompok-kelompok kecil yang energik dan hidup.

Tinjauan singkat terhadap karakteristik metode *Collaborative Learning* adalah :

1. Ukuran kelompok, yaitu mengindikasikan jumlah anggota kelompok yang paling optimal. Dalam satu kelompok dirancang dua atau empat anggota.
2. Waktu mengerjakan tugas, meski waktu mengerjakan tugas dapat sangat bervariasi berdasarkan kegiatan pembelajaran, namun tetap diperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
3. Durasi kelompok, sebagian besar metode *Collaborative Learning* ini dilakukan oleh sebuah kelompok dalam satu pertemuan saja. Kelompok ini akan menjelaskan tentang hasil kerja individu dalam kelompoknya.

Pendekatan yang paling mudah untuk menggunakan metode *Collaborative Learning* adalah dengan melihat pada apa yang dilakukan sekarang dan melihat apakah ada satu atau lebih kegiatan yang dapat dilakukan dengan kolaboratif. *Collaborative Learning* adalah sebuah pedagogi yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka. Jelas bahwa semua metode *Collaborative Learning* menekankan pentingnya interaksi yang mendukung dan akuntabilitas individual. Siswa bukan hanya

harus belajar bekerja sama, tetapi mereka juga harus bertanggung jawab terhadap pembelajaran teman satu timnya dan juga pembelajaran diri mereka sendiri.

Dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja pria dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* ini, diharapkan siswa mampu berkolaborasi dengan :

1. Bekerja sama dalam kelompok
2. Menyelesaikan tugas yang diberikan yaitu pola kemeja pria sesuai dengan disain kemeja yang ditentukan.
3. Pembelajaran pola berkolaborasi dengan disain, dimana hasil pola nanti harus sesuai dengan disain dan ukuran yang sudah ditentukan.

Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning* adalah peraduan dua atau lebih pelajar yang bekerja bersama-sama dan berbagi beban kerja secara setara untuk mewujudkan pembelajaran yang diinginkan.

#### Kelebihan Metode ***Collaborative Learning***

Menurut Farida (2010) keunggulan metode Collaborative Learning yaitu : dasar dari pembelajaran dengan menggunakan metode Collaborative Learning adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi social. Menurut Gunawan dalam Farida (2010) yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* adalah pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi, belajar yang menyenangkan, serta mengembangkan keterampilan leadership. Dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan.

#### Kekurangan Metode ***Collaborative Learning***

.Kekurangannya adalah jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.

## SINTAKS PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* PADA KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA

Pelaksanaan pembelajaran ini mengacu pada langkah-langkah metode pembelajaran *Collaborative Learning* menurut Reid (2004) yang menegaskan bahwa terdapat lima tahapan dalam pembelajaran kolaboratif yaitu *Engagement, Exploration, Transformation, Presentation* dan *Reflection*.

### SINTAK *COLLABORATIVE LEARNING*

SINTAK	KEGIATAN
Sintak 1. <i>Engagement</i> (Kesepakatan)	Membuat kesepakatan bersama dalam menyelenggarakan kegiatan di kelas yang bersifat kolaboratif. Dalam pembentukan kelompok siswa di bebaskan untuk memilih sendiri anggota-anggota dalam kelompok dan jumlah anggota dalam kelompok tersebut, namun demikian yang paling penting dalam kelompok tersebut adalah: adanya pembagian tugas sehingga terjadi interdependensi antar anggota dalam kelompok.
Sintak 2. <i>Exploration</i> (Eksplorasi)	Siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama menggali informasi tanpa ada pengarahan dari guru. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yang bersifat membantu siswa dalam melakukan observasi. Pada fase ini juga, siswa berkesempatan untuk melakukan prediksi dan hipotesis, mencoba alternatif dan mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya, mencatat hasil observasi dan ide serta membuat keputusan. Pada fase ini guru selalu memotivasi agar terjadi saling ketergantungan dan menjaga agar kegiatan dalam kelompok menjadi demokratis dengan menselaraskan antara kepentingan individual dan tujuan kelompok.
Sintak 3. <i>Transformation</i> (Transformasi)	Siswa dalam kelompok belajar menggali informasi, menyusun informasi, mengklarifikasi, dan mengelaborasi, serta belajar mensistesis konsep-konsep. Tahap pembelajaran ini sangatlah penting sehingga tugas-tugas yang harus dilakukan memerlukan diskusi dan kontribusi dari semua anggota kelompok. Pada fase ini biasanya anggota yang paling vokal atau yang paling pandai berbicara akan mengambil peran lebih banyak dalam melakukan klarifikasi dan elaborasi pada konsep belajar. Kegiatan pembelajaran pada fase ini menjadi cukup kompleks sehingga dapat menciptakan kesempatan-kesempatan untuk melakukan transformasi pengetahuan terhadap sesama anggota dalam kelompok
Sintak 4. <i>Presentation</i> (Presentasi)	Siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan temuan-temuan mereka di depan kelas. Dalam presentasi ini sangat dimungkinkan adanya perbedaan materi pada masing-masing kelompok.
Sintak 5. <i>Reflection</i> (Refleksi)	Siswa melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang telah mereka dapatkan dilapangan dan masukan-masukan dari hasil presentasi. Pada fase ini siswa juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan terhadap proses pembelajaran yang telah mereka lakukan, dan saling menawarkan ide-ide konstruktif bagaimana belajar mereka agar dapat lebih efektif. Refleksi siswa dapat dilakukan secara individual maupun kolaboratif



Penjelasan dari langkah-langkah pembelajaran metode *Collaborative Learning* adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning*.
  - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas.
  - c) Memotivasi siswa untuk belajar.
  - d) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan.
  - e) Memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria teknik konstruksi.
2. Pelaksanaan
  - a) Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen **(sintak 1)**.
  - b) Pembagian media pembelajaran berupa lembar kerja siswa (lks)
  - c) Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja pria kemudian siswa mencari tau informasi tentang materi yang diajarkan oleh guru.**(sintak 2)**
  - d) Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.
  - e) Diskusi pada masing-masing kelompok **(sintak 3)**
    - Siswa mengerjakan tugas individu tentang pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 sesuai disain yang ditentukan, secara berdiskusi dengan kelompok.
    - Siswa berkomunikasi dengan baik dalam kelompok.
    - Belajar kelompok berlangsung kondusif.
  - f) Siswa mempresentasikan hasil tugasnya **(sintak 4)**
  - g) Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria beserta disain yang diberikan
  - h) Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa
  - i) Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda
3. Penutup
  - a) Refleksi terhadap hasil presentasi dan memberikan pendalaman materi serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana **(sintak 5)**.
  - b) Memimpin do'a dan salam penutup.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA**

Nama Sekolah : SMK N 6 Yogyakarta  
Kompetensi Keahlian : Busana Butik  
Mata Pelajaran : Membuat Pola II (*Pattern Making II*)  
Materi Pelajaran : Pembuatan Pola Kemeja Pria  
Kelas/Semester : XI / Genap  
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (Pertemuan I / Siklus I)

### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana.
3.
  - a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kemeja pria.
  - b) Peserta didik mampu menganalisis desain kemeja pria
  - c) Peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian kemeja pria.
  - d) Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri kemeja pria.
  - e) Peserta didik mampu menyebutkan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
  - f) peserta didik mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat pola kemeja pria.
  - g) Peserta didik mampu menjelaskan cara membuat pola kemeja pria.
  - h) Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola
  - i) Peserta didik mampu menjelaskan tempat untuk menyimpan pola
4.
  - a) Peserta didik mampu mempersiapkan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
  - b) Peserta didik mampu mempersiapkan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria
  - c) Peserta didik mampu membuat pola badan kemeja skala 1 : 4

- d) Peserta didik mampu membuat pola bagian-bagian kemeja pria skala 1 : 4
- e) Peserta didik mampu menerapkan tanda-tanda pola.
- f) Peserta didik mampu menggunting pola sesuai garis potong pola.
- g) peserta didik mampu menyimpan pola sesuai tempat yang tepat.

#### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 1. Memahami desain pola kemeja pria secara kreatif berdasarkan prinsip desain.
- 2. Membuat pola kemeja pria sesuai desain.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1. Menjelaskan pengertian kemeja pria.
- 2. Menganalisis desain kemeja pria
- 3. Menjelaskan bagian-bagian kemeja pria.
- 4. Mengidentifikasi ciri-ciri kemeja pria.
- 5. Memilih ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
- 6. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
- 7. Memahami langkah-langkah membuat pola kemeja pria.
- 8. Membuat pola kemeja pria dengan skala 1 : 4
- 9. Menjelaskan fungsi tanda-tanda pola yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
- 10. Menerapkan tanda-tanda pola pada pola kemeja pria
- 11. Mengidentifikasi tempat yang baik untuk menyimpan pola

#### **E. MATERI AJAR**

Bahan ajar proses pembuatan pola kemeja pria

Pokok bahasan : Teknik pembuatan pola kemeja pria secara konstruksi

Sub bahasan : Membuat pola kemeja pria dengan menggunakan ukuran standar M.

#### **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

- 1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif
- 2. Metode Pembelajaran : *Collaborative Learning*

#### **G. BAHAN**

- 1. Buku Pola (*Costume Book*) atau kertas putih (HVS)
- 2. Kertas merah biru

#### **H. ALAT**

- 1. Pensil
- 2. Pensil merah biru
- 3. Bolpoint
- 4. Penghapus
- 5. Penggaris lurus
- 6. Penggaris pola
- 7. Skala
- 8. Gunting
- 9. Lem

## I. PROSES BELAJAR MENGAJAR

No.	Kegiatan Pembelajaran
1.	<b>A. Kegiatan Awal/Pendahuluan (15 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran dibuka dengan salam</li> <li>Presensi kehadiran siswa</li> <li>Guru melakukan apersepsi di awal materi yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, bertujuan untuk memotivasi siswa.</li> <li>Siswa mendapatkan informasi mengenai penerapan metode <i>Collaborative Learning</i></li> </ol>
2.	<b>B. Kegiatan Inti/ Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Collaborative Learning</i> (110 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendapatkan jobsheet pembuatan pola kemeja pria dari guru.</li> <li><b>Kesepakatan (sintak 1) (<i>Mengamati<sub>m1</sub></i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membentuk kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama, dan lain sebagainya), maka siswa dikelompokkan berdasarkan no urut tempat duduk.</li> <li>Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan.</li> </ul> </li> <li><b>Eksplorasi (sintak 2) (<i>Menanya<sub>m2</sub></i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan.</li> <li>Siswa mencari informasi tentang apa yang diajarkan oleh guru.</li> <li>Siswa mendapatkan tugas individu dari guru tentang membuat pola kemeja pria sesuai disain yang sudah ditentukan, skala 1 : 4 yang dikerjakan dalam kelompok.</li> </ul> </li> <li><b>Transformasi (sintak 3) (<i>Mengeksperimen<sub>m3</sub></i>)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok belajar menggali, menyusun mengklarifikasi, dan mengelaborasi pembuatan pola kemeja pria sesuai dengan disain yang sudah ditentukan, skala 1:4, serta belajar untuk berdiskusi dalam satu kelompok</li> <li>Siswa dalam kelompok, bekerja sama dan saling membantu dengan teman satu kelompok. (mengadopsi kategori respirokakal oleh teman)</li> <li>Siswa berkomunikasi dengan baik sesama teman dalam kelompok. (mengadopsi kategori diskusi)</li> <li>Siswa menyelesaikan masalah pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode <i>Collaborative Learning</i> berlangsung secara kondusif. (mengadopsi kategori menyelesaikan masalah).</li> </ol> </li> <li><b>Presentasi Siswa (sintak 4) (<i>Mengkomunikasikan<sub>m5</sub></i>)</b> Siswa mempresentasikan hasil kelompok yaitu pembuatan pola kemeja pria skala 1:4</li> <li><b>Refleksi (sintak 5) (<i>Mengasosiasi<sub>m4</sub></i>)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan presentasi hasil siswa yang sudah dikerjakan</li> <li>Guru memberikan tes pilihan ganda kepada siswa yang dikerjakan secara individu, kemudian siswa mengerjakan soal dalam waktu 10 menit.</li> <li>Siswa mengumpulkan tes pilihan ganda kepada guru.</li> </ol> </li> </ol>
3.	<b>C. Penutup (10 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan</li> <li>Guru menutup pembelajaran.</li> </ol>
Jumlah 135 menit	

#### J. MEDIA dan SUMBER BELAJAR

1. Media : Lembar Kerja Siswa (LKS) : Pembuatan Pola Kemeja Pria
2. Sumber Belajar :
  - Soekarno.(1986).*Pelajaran Menjahit Pakaian Pria Jilid 1*.Jakarta: Karya Utama.
  - Wahyu Eka P.S. (2011). *Busana Pria*. Jawa Tengah. PT Intan Sejati Klaten.

#### K. PENILAIAN

Penilaian berdasarkan:

1. Kognitif (Pengetahuan)
  - a. Teknik : Tes pilihan ganda (soal *post test* )
  - b. Instrument : Tes pilihan ganda
2. Psikomotor (Keterampilan)
  - a. Teknik : Pengamatan unjuk kerja
  - b. Instrument : lembar unjuk kerja
3. Afektif (Sikap)
  - a. Teknik : Pengamatan observasi motivasi siswa
  - b. Instrument : Lembar motivasi siswa

Penentuan skor akhir:

Kognitif	$N_1 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$	
Psikomotor	$N_2 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$	
Afektif	$N_3 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$	
Jumlah Nilai Keseluruhan :		$\frac{N_1 + N_2 + N_3}{3}$

Yogyakarta,

2015

Mahasiswa

Guru Mata Pelajaran

Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM 09513244035

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP.19740728 200604 2 003

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA**

Nama Sekolah : SMK N 6 Yogyakarta  
Kompetensi Keahlian : Busana Butik  
Mata Pelajaran : Membuat Pola II (*Pattern Making II*)  
Materi Pelajaran : Pembuatan Pola Kemeja Pria  
Kelas/Semester : XI / Genap  
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (Pertemuan I / Siklus 2)

### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana.
3.
  - a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kemeja pria.
  - b) Peserta didik mampu menganalisis desain kemeja pria
  - c) Peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian kemeja pria.
  - d) Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri kemeja pria.
  - e) Peserta didik mampu menyebutkan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
  - f) peserta didik mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat pola kemeja pria.
  - g) Peserta didik mampu menjelaskan cara membuat pola kemeja pria.
  - h) Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola
  - i) Peserta didik mampu menjelaskan tempat untuk menyimpan pola
4.
  - a) Peserta didik mampu mempersiapkan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
  - b. Peserta didik mampu mempersiapkan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria
  - c. Peserta didik mampu membuat pola badan kemeja skala 1 : 4

- d. Peserta didik mampu membuat pola bagian-bagian kemeja pria skala 1 : 4
- e. Peserta didik mampu menerapkan tanda-tanda pola.
- f. Peserta didik mampu menggunting pola sesuai garis potong pola.
- g. peserta didik mampu menyimpan pola sesuai tempat yang tepat.

#### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 1. Memahami desain pola kemeja pria secara kreatif berdasarkan prinsip disain.
- 2. Membuat pola kemeja pria sesuai desain.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1. Menjelaskan pengertian kemeja pria.
- 2. Menganalisis desain kemeja pria
- 3. Menjelaskan bagian-bagian kemeja pria.
- 4. Mengidentifikasi ciri-ciri kemeja pria.
- 5. Memilih ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
- 6. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
- 7. Memahami langkah-langkah membuat pola kemeja pria.
- 8. Membuat pola kemeja pria dengan skala 1 : 4
- 9. Menjelaskan fungsi tanda-tanda pola yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
- 10. Menerapkan tanda-tanda pola pada pola kemeja pria
- 11. Mengidentifikasi tempat yang baik untuk menyimpan pola

#### **E. MATERI AJAR**

Bahan ajar proses pembuatan pola kemeja pria

Pokok bahasan : Teknik pembuatan pola kemeja pria secara konstruksi

Sub bahasan : Membuat pola kemeja pria dengan menggunakan ukuran standar M.

#### **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

- 1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif
- 2. Metode Pembelajaran : *Collaborative Learning*

#### **G. BAHAN**

- 1. Buku Pola (*Costume Book*) atau kertas putih (HVS)
- 2. Kertas merah biru

#### **H. ALAT**

- 1. Pensil
- 2. Pensil merah biru
- 3. Bolpoint
- 4. Penghapus
- 5. Penggaris lurus
- 6. Penggaris pola
- 7. Skala
- 8. Gunting
- 9. Lem

## I. PROSES BELAJAR MENGAJAR

No.	Kegiatan Pembelajaran
1.	<b>A. Kegiatan Awal/Pendahuluan (15 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran dibuka dengan salam</li> <li>Presensi kehadiran siswa</li> <li>Guru melakukan apersepsi di awal materi yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, bertujuan untuk memotivasi siswa.</li> <li>Siswa mendapatkan informasi mengenai penerapan metode <i>Collaborative Learning</i></li> </ol>
2.	<b>B. Kegiatan Inti/ Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Collaborative Learning</i> (110 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendapatkan jobsheet pembuatan pola kemeja pria dari guru.</li> <li><b>Kesepakatan (sintak 1) (<i>Mengamati<sub>m1</sub></i>)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membentuk kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama, dan lain sebagainya), maka siswa dikelompokkan berdasarkan no urut tempat duduk.</li> <li>Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan.</li> </ol> </li> <li><b>Eksplorasi (sintak 2) (<i>Menanya<sub>m2</sub></i>)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan.</li> <li>Siswa mencari informasi tentang apa yang diajarkan oleh guru.</li> <li>Siswa mendapatkan tugas individu dari guru tentang membuat pola kemeja pria sesuai disain yang sudah ditentukan, skala 1 : 4 yang dikerjakan dalam kelompok.</li> </ol> </li> <li><b>Transformasi (sintak 3) (<i>Mengeksperimen<sub>m3</sub></i>)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok belajar menggali, menyusun mengklarifikasi, dan mengelaborasi pembuatan pola kemeja pria sesuai dengan disain yang sudah ditentukan, skala 1:4, serta belajar untuk berdiskusi dalam satu kelompok</li> <li>Siswa dalam kelompok, bekerja sama dan saling membantu dengan teman satu kelompok. (mengadopsi kategori respirokak oleh teman)</li> <li>Siswa berkomunikasi dengan baik sesama teman dalam kelompok. (mengadopsi kategori diskusi)</li> <li>Siswa menyelesaikan masalah pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode <i>Collaborative Learning</i> berlangsung secara kondusif. (mengadopsi kategori menyelesaikan masalah).</li> </ol> </li> <li><b>Presentasi Siswa (sintak 4) (<i>Mengkomunikasikan<sub>m5</sub></i>)</b> Siswa mempresentasikan hasil kelompok yaitu pembuatan pola kemeja pria skala 1:4</li> <li><b>Refleksi (sintak 5) (<i>Mengasosiasi<sub>m4</sub></i>)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan presentasi hasil siswa yang sudah dikerjakan</li> <li>Guru memberikan tes pilihan ganda kepada siswa yang dikerjakan secara individu, kemudian siswa mengerjakan soal dalam waktu 10 menit.</li> <li>Siswa mengumpulkan tes pilihan ganda kepada guru.</li> </ol> </li> </ol>
3.	<b>C. Penutup (10 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan</li> <li>Guru menutup pembelajaran.</li> </ol>
Jumlah 135 menit	



**J. MEDIA dan SUMBER BELAJAR**

1. Media : Lembar Kerja Siswa (LKS) : Pembuatan Pola Kemeja Pria
2. Sumber Belajar :
  - a. Soekarno.(1986).*Pelajaran Menjahit Pakaian Pria Jilid 1*.Jakarta: Karya Utama.
  - b. Wahyu Eka P.S. (2011). *Busana Pria*. Jawa Tengah. PT Intan Sejati Klaten.

**K. PENILAIAN**

Penilaian berdasarkan:

1. Kognitif (Pengetahuan)
  - a. Teknik : Tes pilihan ganda (soal *post test* )
  - b. Instrument : Tes pilihan ganda
2. Psikomotor (Keterampilan)
  - a. Teknik : Pengamatan unjuk kerja
  - b. Instrument : lembar unjuk kerja
3. Afektif (Sikap)
  - a. Teknik : Pengamatan observasi motivasi siswa
  - b. Instrument : Lembar motivasi siswa

Penentuan skor akhir:

Kognitif	$N_1 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$	
Psikomotor	$N_2 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$	
Afektif	$N_3 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$	
Jumlah Nilai Keseluruhan :		$\frac{N_1 + N_2 + N_3}{3}$

Yogyakarta,

2015

Mahasiswa

Guru Mata Pelajaran

Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM 09513244035

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP.19740728 200604 2 003

# SILABUS

Nama Sekolah : SMK N 6 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Pembuatan Pola II (*Pattern Making II*)  
Kelas : XI Busana Butik 2  
Semester : 2 (Genap)  
Standar Kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran (Pengalaman Belajar Siswa)	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
Membuat Pola Kemeja	1. Pengertian Kemeja 2. Faham gambar 3. Bagian-bagian Kemeja 4. Ciri-ciri kemeja pria 5. Ukuran dalam membuat kemeja pria 6. Pembuatan pola kemeja. 7. Tanda-tanda pola 8. Menyimpan pola	1.1 Menjelaskan Tentang Pengertian Kemeja Pria 1.2 Menganalisis desain kemeja pria 1.3 Menyebutkan bagian-bagian kemeja pria 1.4 Mengidentifikasi ciri-ciri kemeja pria 1.5 Menyebutkan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria 1.6 Menjelaskan cara membuat pola kemeja pria 1.7 Menyebutkan tanda-tanda pola 1.8 Menjelaskan tempat untuk menyimpan pola	<b>1. Produk</b> a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kemeja pria. b) Peserta didik mampu menganalisis desain kemeja pria. c) Peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian kemeja pria. d) Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri kemeja pria. e) Peserta didik mampu menyebutkan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria. f) Peserta didik mampu menjelaskan cara membuat pola kemeja pria. g) Peserta didik mampu menyebutkan tanda-tanda pola h) Peserta didik mampu menjelaskan tempat untuk menyimpan pola	Tes	Tes Tertulis (pilihan ganda)	LP 1: Kognitif (tes pilihan ganda)	1 pertemuan (3 x 45 menit)	1. <i>Lembar kerja siswa:</i> membuat pola kemeja pria.
	9. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat	1.9 Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pola kemeja pria	<b>2. Proses</b> 1. Peserta didik mampu menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria 2. Peserta didik mampu menjelaskan alat dan	Pengamatan	Assessment Kinerja Proses	LP 2: Psikomotor (unjuk kerja)		

	pola kemeja pria. 10. Membuat pola kemeja pria skala 1 : 4	1.10 mempraktikkan pembuatan pola kemeja skala 1 : 4	bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria. 3. Peserta didik mampu memahami pembuatan pola badan kemeja. 4. Peserta didik mampu memahami pembuatan pola bagian-bagian kemeja 5. Peserta didik mampu memahami tanda-tanda pola. 6. Peserta didik mampu memahami garis potong pada pola					
	11. Menggunting pola	1.11 Menentukan garis potong pada pola.						
			<b>3. Psikomotor</b> a) Peserta didik mampu mempersiapkan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria b) Peserta didik mampu mempersiapkan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria c) Peserta didik mampu membuat pola badan kemeja skala 1 : 4 d) Peserta didik mampu membuat pola bagian-bagian kemeja pria skala 1 : 4 e) Peserta didik mampu menerapkan tanda-tanda pola. f) Peserta didik mampu menggunting pola sesuai garis potong pola.	Tes	Assesment kinerja Psikomotor	LP 2: Psikomotor (unjuk kerja)		
			<b>Karakter Motivasi</b> 1. Tekun 2. Ulet 3. Mandiri 4. Perhatian 5. Kehadiran	Pengamatan	Assesment observasi motivasi belajar siswa	LP 3: Pengamatan Motivasi Belajar Siswa		



# PEMBUATAN POLA KEMEJA PRIA

PROGRAM KEAHLIAN BUSANA BUTIK  
KELAS XI BUSANA BUTIK 2  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA

Nama : .....  
No. Absen : .....  
Kelompok : .....

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Pembuatan Pola II (*Patern Making II*)  
Standar Kompetensi : Membuat Pola  
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Kemeja  
Kelas / semester : XI Busana Butik 2/ 2  
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

### I. INDIKATOR PEMBELAJARAN



#### A. Kognitif

##### 1. Produk

- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kemeja pria
- Peserta didik mampu menganalisis desain kemeja pria
- Peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian kemeja pria.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri kemeja pria.
- Peserta didik mampu menyebutkan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
- Peserta didik mampu menjelaskan cara membuat pola kemeja pria.
- Peserta didik mampu menyebutkan tanda-tanda pola
- Peserta didik mampu menjelaskan tempat untuk menyimpan pola

##### 2. Proses

- Peserta didik mampu mengidentifikasi alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria
- Peserta didik mampu mengidentifikasi bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
- Peserta didik mampu memahami pembuatan pola badan kemeja.
- Peserta didik mampu memahami pembuatan pola bagian-bagian kemeja
- Peserta didik mampu memahami tanda-tanda pola.
- Peserta didik mampu memahami garis potong pada pola

#### B. Psikomotor

- Peserta didik mampu mempersiapkan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria
- Peserta didik mampu mempersiapkan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria
- Peserta didik mampu membuat pola badan kemeja skala 1 : 4
- Peserta didik mampu membuat pola bagian-bagian kemeja pria skala 1 : 4
- Peserta didik mampu menerapkan tanda-tanda pola.
- Peserta didik mampu menggunting pola sesuai garis potong pola.

#### C. Afektif

Mengembangkan motivasi meliputi;

- Tekun
- Ulet
- Mandiri
- Perhatian
- Kehadiran



### A. Pengertian Pola

#### 1. Pola

Pola merupakan potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian.

#### 2. Pola dasar

Pola dasar merupakan pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan pemakainya. Pola dasar disebut pula pola utama yang dapat dikembangkan sesuai dengan model yang ingin dibuat.

### B. Pola Teknik Konstruksi

#### 1. Pengertian pola teknik konstruksi

Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan si pemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing.

### C. Kemeja Pria






Salah satu pakaian yang paling penting untuk pria adalah kemeja. Terlepas apakah kemeja itu lengan panjang atau pendek, busana ini jumlahnya yang paling banyak ditemukan di lemari pakaian pria. Untuk ke kantor atau acara resmi sudah pasti dikenakan kemeja, bahkan untuk acara casual pun dapat mengenakan kemeja.





Kemeja pria yaitu pakaian yang digunakan oleh pria, digunakan pada badan atas yang menutupi tangan, bahu, dada sampai ke perut. Pada umumnya berkerah dan berkancing depan, terbuat dari katun, linen, dan sebagainya (ada yang berlengan panjang, ada yang berlengan pendek). ciri-ciri kemeja pria adalah tengah muka kiri menutup kanan.

### D. Alat dan Bahan

Tabel alat dan Bahan

#### 1. Alat yang digunakan

No.	Nama Alat	Gambar Alat
1.	Pensil	
2.	Pensil merah biru	
3.	Bolpoint	
4.	Penghapus	
5.	Penggaris lurus	

6.	Penggaris pola	
7.	Skala	
8.	Gunting	
9.	Lem	

## 2. Bahan yang digunakan

No.	Nama Bahan	Gambar Bahan
1.	Buku Pola	
2.	Kertas merah biru (kertas dorslag)	

## E. Desain Kemeja Pria

### 1. Desain kemeja atau faham gambar kemeja

Yang dimaksud dengan faham gambar ialah model keseluruhan yang terdapat pada bentuk busana atau pakaian, pemilihan bahan busana, ukuran, dan perlengkapannya. Adapun model keseluruhan yang diperhatikan adalah garis hias, pada badan, saku, kerah, lengan/manset dan belahan/kancing.

### 2. Desain Kemeja

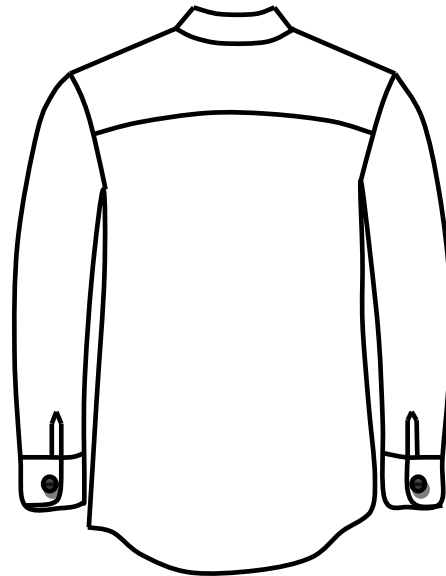
Kemeja memiliki beberapa bagian yang menjadi ciri khusus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain kemeja di bawah ini :

## DESAIN KEMEJA

Tampak Muka



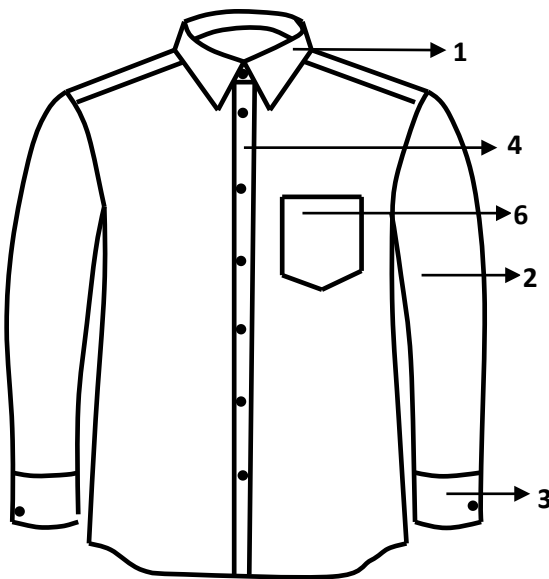
Tampak Belakang



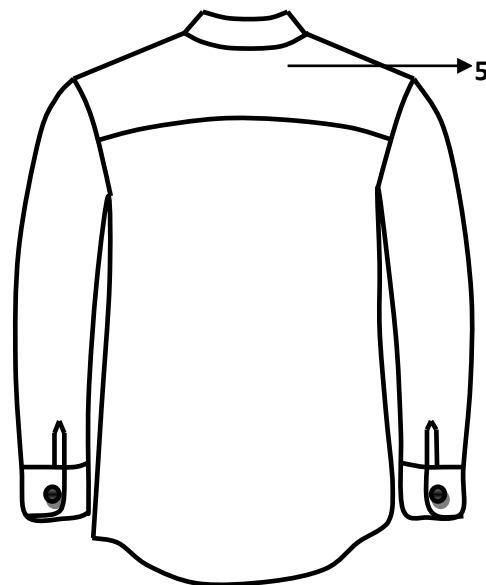
### 3. Analisa Desain Kemeja

## DESAIN KEMEJA

Tampak Muka



Tampak Belakang



#### Keterangan :

##### 1. Kerah / Collar

Bagian yang satu ini merupakan kerah tegak, akan tetapi dapat juga bervariasi menyesuaikan dengan formalitas dan bentuk wajah.

##### 2. Lengan

Lengan merupakan salah satu bagian kemeja pria. Lengan terdiri dari dua macam lengan yaitu lengan panjang dan lengan pendek. Lengan panjang biasa digunakan untuk acara formal atau resmi, sedangkan lengan pendek biasa digunakan untuk acara semi formal.

##### 3. Cuff / Manset



*Cuff* adalah salah satu bagian yang terlihat pada bagian bawah lengan kemeja. Ukuran *cuff* harus *cuff* sekitar 5-7 cm.

4. *Placket* / Serip

Sebagian besar kemeja formal maupun casual memiliki bagian yang satu ini. Seperti yang bisa dilihat pada gambar, *placket* terletak di bagian kiri depan dengan terdapat beberapa lubang kancing yang berbaris vertikal.

5. *Yoke* / Pas Punggung

*Yoke* adalah bagian kemeja berupa bahan yang menghubungkan kemeja bagian depan dan belakang, selain itu juga untuk menutupi tulang bahu. Ada dua model *yoke*, yaitu *one-piece yoke* dan *two-piece yoke*. Kemeja formal biasanya menggunakan *one-piece yoke*.

6. *Pocket*

merupakan saku tempel, saku pada kemeja dapat bervariasi, sesuai dengan keinginan, bisa saku dengan tutup, jumlahnya pun bisa lebih dari satu, akan tetapi bisa juga kemeja tanpa saku.

## F. Ukuran Badan Pria

### 1. Ukuran badan pria dan cara mengambil ukuran badan pria

Untuk membuat pola kemeja pria dengan teknik konstruksi, dibutuhkan ukuran badan pria. Berikut ini cara mengambil ukuran badan pria :

No.	Ukuran yang diambil	Cara mengambil ukuran
1.	Panjang kemeja	Panjang kemeja diukur mulai dari bahu paling atas kebawah sampai dengan ruas tengah ibu jari.
2.	Lebar punggung	Diukur dari ujung bahu sebelah kiri sampai ujung bahu sebelah kanan.
3.	Lingkar badan	Lingkar badan diukur tepat pada bagian badan yang terbesar, tepat dibawah ketiak. Lingkarkan meteran dari bagian badan belakang melalui ketiak hingga mengelilingi dada.
4.	Lingkar leher	Diukur pada lehernya, lingkarkanlah melalui keliling lehernya dengan sebuah meteran diambil angka pada pertemuan meterannya di lekuk leher bagian bawah.
5.	Panjang lengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lengan pendek Panjang lengan diukur mulai dari ujung bahu terendah sampai kebawah sampai <math>\pm 5</math> cm diatas siku.</li> <li>Lengan panjang Panjang lengan diukur mulai dari ujung bahu terendah sampai batas tulang pergelangan dengan posisi lengan sedikit dilengkungkan.</li> </ul>
6.	Setengah lingkar lengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lengan pendek Pada umumnya diukur setengah lingkar lengan kemeja, ditambah <math>\pm 2 \frac{1}{2}</math> cm.</li> <li>Lengan panjang Pada umumnya diukur setengah lingkar pergelangan tangan ditambah <math>\pm 3 \frac{1}{2}</math> cm.</li> </ul>
7.	Rendah bahu	Diukur dari ruas tulang leher kebawah sampai garis lurus bahu sebelah kiri dan kanan
8.	Rendah punggung	Diukur pada keliling ketiakanya dibagi 2.
9.	Panjang punggung	Diukur dari ruas tulang leher kebawah sampai batas pinggang.

### 3. Ukuran standar badan pria

Ukuran standar merupakan ukuran dalam bentuk penomoran atau lebih dikenal dengan ukuran S, M, L, XL. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ukuran standar untuk kemeja pria di bawah ini :

**Tabel Ukuran Standar Kemeja Pria**

No.	Istilah ukuran	Dalam centimeter		
		S (Small)	M (Medium)	L (Large)
1.	Panjang kemeja	69	72	73
2.	Lebar punggung	42	45	46
3.	Lingkar badan	84	96	98
4.	Lingkar leher	36	39	40
5.	Panjang lengan (pendek)	25	27	28
6.	Panjang lengan (panjang)	55	58	59
7.	Setengah lingkar lengan (pendek)	16	17	18
8.	Setengah lingkar pergelangan tangan (panjang)	12	13	14
9.	Rendah bahu	3	4	4
10.	Rendah punggung	19	20	21
11.	Panjang punggung	38	41	43

#### G. Prosedur kerja

1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola kemeja pria
2. Menyiapkan desain kemeja pria yang akan dibuat
3. Menyiapkan ukuran standar M.
4. Membuat pola kemeja pria skala 1 : 4
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pola
  - Ukuran bagian pola
  - Tanda-tanda pola
  - Garis dan bentuk pada pola
  - Penambahan kampuh pada pola sesuai kebutuhan
6. Menggunting pola kemeja pria
  - Memeriksa pola
  - Memeriksa garis potong
  - Tanda-tanda pola
7. Menyimpan pola
  - Tempat menyimpan pola
  - Penyimpanan pola

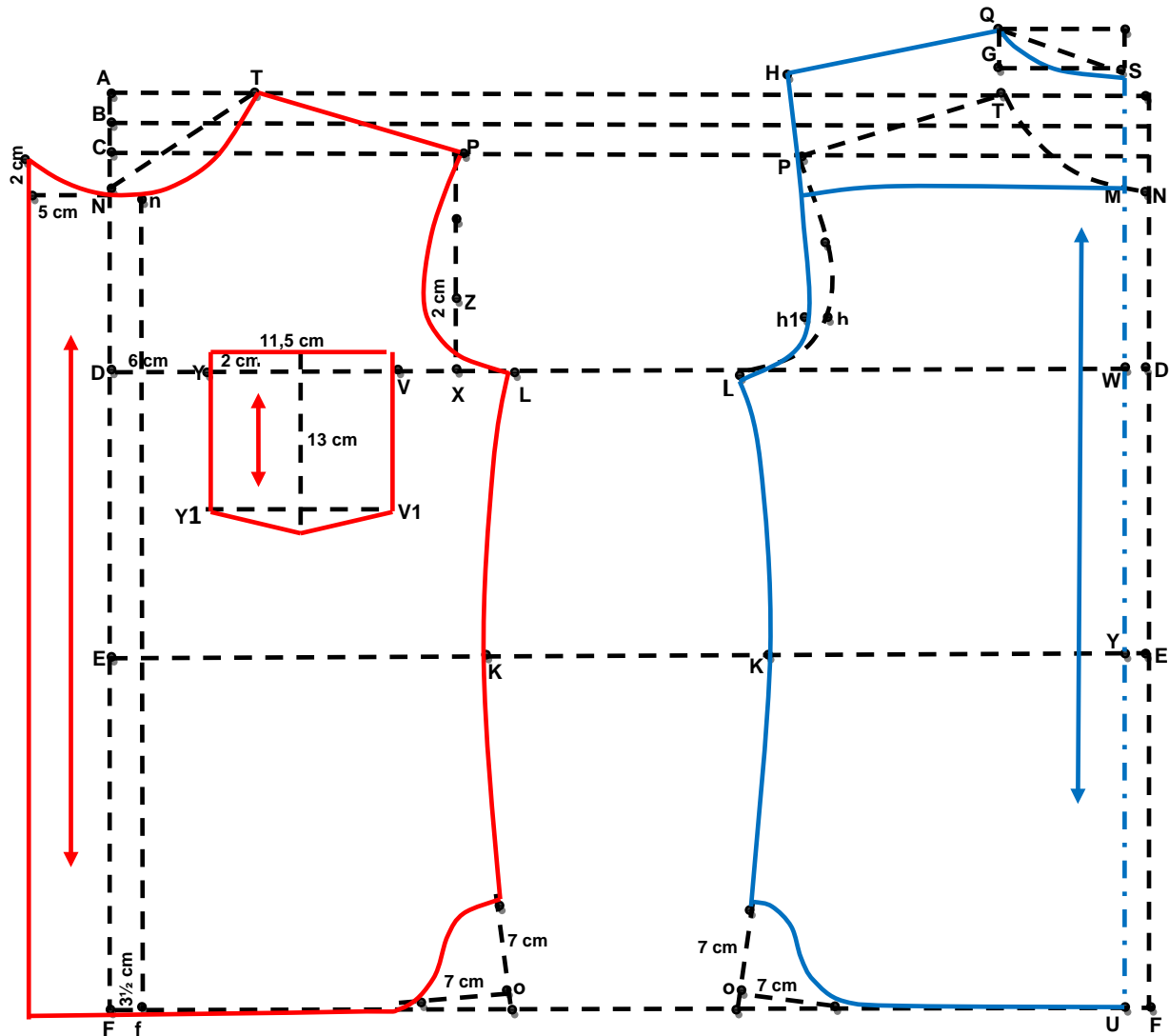
#### H. Pola Kemeja Pria

1. Ukuran yang dibutuhkan menggunakan ukuran standar M (Medium) :
  - a. Panjang kemeja : 72 cm
  - b. Lebar punggung : 45 cm
  - c. Lingkar badan : 96 cm
  - d. Lingkar leher : 39 cm
  - e. Panjang lengan (pendek) : 27 cm
  - f. Panjang lengan (panjang) : 58 cm
  - g. Setengah lingkar lengan (pendek) : 17 cm
  - h. Setengah lingkar pergelangan tangan (panjang) : 13 cm
  - i. Rendah bahu : 4 cm
  - j. Rendah punggung : 20 cm
  - k. Panjang punggung : 41 cm

# 1. Pola Kemeja Pria Sistem Praktis Skala 1:4

Pola Badan Depan

Pola Badan Belakang



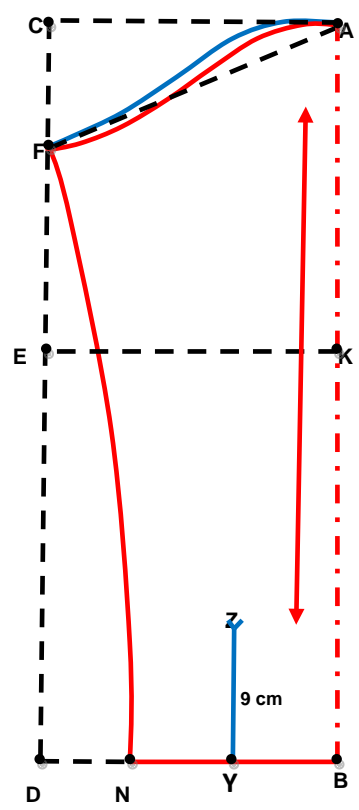
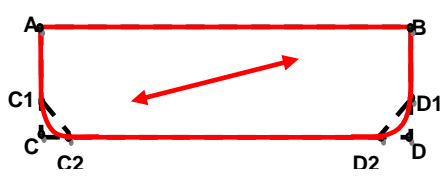
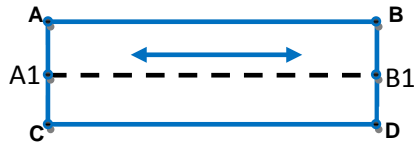
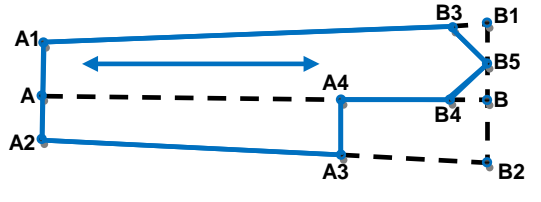
## 2. Keterangan Pola Badan Kemeja Pria



### 1. Pola Badan

Membuat Pola Bagian Depan	Membuat Pola Bagian Belakang
<b>1. Membuat garis siku A-B-C-D-E dan F</b>	<b>*Kutip pola badan bagian bagian depan kemudian</b>
A-B = 2 cm	<b>1. Menentukan bagian tengah (belakang)</b>
A-C = 4 cm (ukuran rendah bahu)	N-M = F-U = masuk 1 ½ cm
A-F = Panjang Kemeja	Hubungkan titik U dengan titik M dan diperpanjang keatas.
B-D = Rendah Punggung	<b>2. Menentukan besar badan</b>
B-E = Panjang punggung	Pola badan bagian sisi L-K-O tetap sama dengan pola badan depan.
<b>2. Membuat kerung leher</b>	Hubungkan titik U dengan titik O
A-N = 1/6 Lingkar leher + 1 cm	<b>3. Menentukan bagian punggung</b>
A-T = (A-N) + 2 cm	P-H = naik 7 cm
Hubungkan titik T dengan titik N	T-Q = Naik 6 cm
N-g = g-T	S-H = ½ lebar punggung + ½ cm
g-r = turun 1 ½ cm	H-Q = Lebar bahu
T-r-N = kerung leher depan	h-h1 = keluar ½ cm
<b>3. Menentukan lebar punggung</b>	hubungkan titik H-P-h1-L=kerung lengan badan belakang
C-P = ½ lebar punggung + 1 cm	<b>4. Menentukan kerung leher belakang</b>
Hubungkan titik T dengan titik P	Q-G = 1/10 lebar punggung
T-P adalah lebar bahu	Q-G-S = sudut siku-siku
<b>4. Menentukan besar badan</b>	Hubungkan titik Q-S bentuk kerung leher belakang
D-L = ¼ Lingkar badan + 4 cm	
E-K = (D-L) – 2 cm	
F-O = D-L	
Titik O naik 1 cm	
<b>5. Menentukan kerung ketiak</b>	
D-X = C-P	
X-Z = 1/3 X-P	
Z-h = masuk 2 cm	
Hubungkan titik P dengan titik h dan titik L adalah kerung lengan badan depan	
<b>6. Menentukan saku</b>	
D-Y = 6 cm, titik Y naik 2 cm	
Y-V = Y1 – V1 = 11 ½ cm	
Y – Y2 = ½ Y1- V1= titik Y2 turun 1 ½ cm	
Hubungkan titik Y-Y1-Y2-V1-V adalah saku	
<b>7. Menentukan lubang kancing</b>	
N-t = F-n = 2 cm, tarik garis penolong dari titik t ketitik n	
t-q = 1/10 panjang kemeja + 1 cm	
<b>8. Membuat bentuk lengkung pada bagian bawah kemeja bagian depan dan belakang</b>	
Titik o naik dan masuk 7 cm kemudian bentuk garis lengkung	

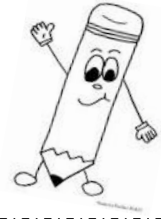
### 3. Pola Lengan Kemeja Pria Skala 1 : 4 dan Keterangan Pola

<p><b>1. Membuat segi panjang A-B= C-D</b>  <math>A-B = C-D = \text{Panjang lengan} - \text{panjang manset}</math>  <math>A-C = B-D = \text{Rendah pundung} + 1 \text{ cm}</math></p> <p><b>2. Menentukan Kerung Ketiak</b>  <math>C-F = \frac{1}{2} (A-C) - 1 \text{ cm}</math>  <math>A-L = L-F = \frac{1}{2} A-F</math>  L keluar 1 cm menjadi titik L1  <math>F-R = \frac{1}{3} F-A</math>  <math>A-L1-F = \text{kerung lengan belakang}</math>  <math>A-L-F = \text{Kerung lengan depan}</math></p> <p><b>3. Menentukan <math>\frac{1}{2}</math> lingkaran lengan</b>  <math>F-E = \frac{1}{2} (F-D) - 2 \text{ cm}</math></p> <p><b>4. Menentukan <math>\frac{1}{2}</math> lingkaran ujung lengan</b>  <math>B-N = K-H \text{ dikurangi } 2 \text{ cm}</math></p>	<p><b>Pola Lengan</b></p> 
<p><b>5. Menentukan Manset</b>  <math>A-B = C-D = \text{lingkar pergelangan tangan}</math>  <math>A-C = B-D = \text{lebar manset}</math></p> <p><math>C-c1 = C-c2 = D-d1 = D-d2 = 2 \text{ cm}</math></p>	<p><b>Pola Manset</b></p> 
<p><b>6. Menentukan pola belahan</b></p> <p><b>- Bagian Bawah</b></p> <p><math>A-B = C-D = 13 \text{ cm}</math>  <math>A-C = B-D = 4 \text{ cm}</math>  <math>A-A1 = B-B1 = 2 \text{ cm}</math>  <math>C-A1 = D-B1 = 2 \text{ cm}</math></p> <p>Hubungkan titik A-C-B-A Sehingga Membentuk pola belahan lengan bagian bawah.</p> <p><b>- Bagian atas</b></p> <p><math>A-B = 17 \text{ cm}</math>  <math>A-A1 = A-A2 = 2 \text{ cm}</math>  <math>B-B1 = B-B2 = 2.5 \text{ cm}</math>  <math>B-B3 = B-B4 = 1 \text{ cm}</math>  <math>B5 = \frac{1}{2} B-B1</math>  <math>A2-A3 = 12 \text{ cm}</math></p> <p>Hubungkan titik A1-A2-A3-A4-B4-B3-B5-A1 sehingga membentuk belahan manset bagian atas.</p>	<p><b>Pola belahan</b></p> <p><b>*Bagian Bawah</b></p>  <p><b>*Bagian Atas</b></p> 

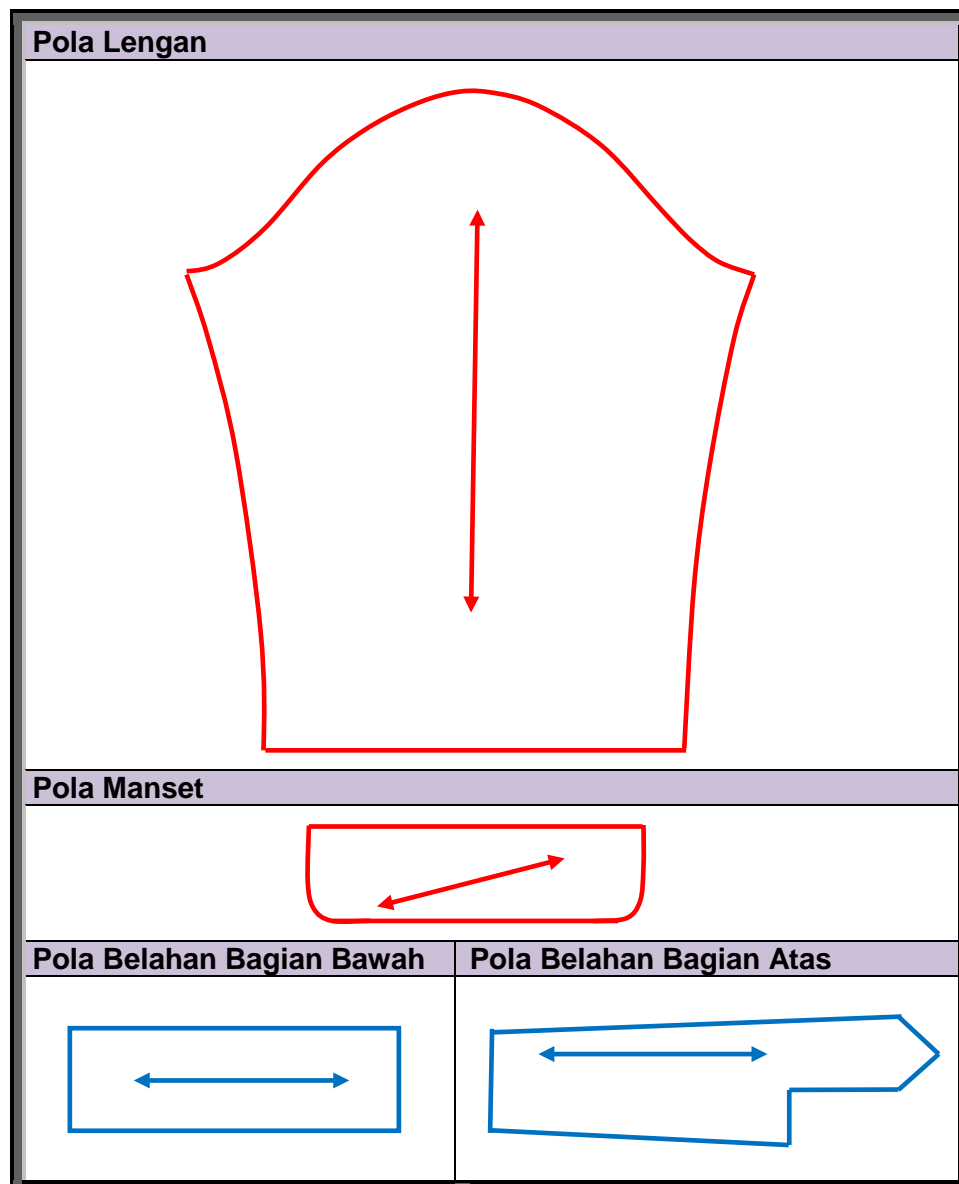
#### 4. Pola Kerah Kemeja Pria Skala 1 : 4 dan Keterangan Pola

1. Daun Kerah	Pola Daun Kerah
A-B = C-D = $\frac{1}{2}$ Lingkar leher	
A-C = B-D = 6 cm	
A - a1 turun 1 cm	
C - c1 naik 1 cm	
B - b1 = keluar 1 cm	
Hubungkan titik a1 - c1 - D - b1 - B - a1, sehingga membentuk daun krah.	
2. Kaki Kerah	Pola Kaki Kerah
A-B = C-D = $\frac{1}{2}$ Lingkar leher + 2 cm	
A-C = B-D = 4 cm	
C naik 1 cm	
D naik 1,5 cm	
B masuk 1 cm, dan B turun 0,5 cm	
Hubungkan titik A - C1 - D1- B2 - A, sehingga membentuk kaki kerah.	

## 5. Bagian-Bagian Pola Kemeja



Pola Badan Bagian Depan	Pola Bagian Belakang
	Pas Bahu
	Badan Belakang
Kerah	Saku
Daun Kerah	
Kaki Kerah	










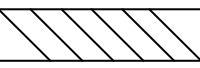





## I. Tanda-tanda Pola

Adapun tanda- tanda pola yang digunakan dalam pembuatan pola busana pria umumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Tanda-Tanda Pola**

No	Tanda Pola	Arti Tanda Pola
1.		Garis pensil hitam = garis pola asli
2.		Garis pensil merah = garis pola bagian muka
3.		Garis pensil biru = garis pola bagian belakang
4.		Garis titik-titik = garis penolong yang warnanya disesuaikan menurut bagian, yaitu merah untuk depan dan biru untuk belakang
5.		Setrip titik,setrip titik = garis lipatan kain yang warnanya disesuaikan menurut bagiannya
6.		Setrip-setrip-setrip = batas garis pelapis
7.		Garis pena hitam tanda bagian pola yang dilebarkan
8.		Tanda panah dua arah = tanda arah benang lungsin
9.		Siku-siku 90°
10.	TM	Tengah muka
11.	TB	Tengah Belakang
12.		Setengah lipit
13.		Satu lipit

## J. Keruntutan Langkah Membuat Pola

1. Langkah ke 1, membuat pola badan
2. Langkah ke 2, membuat pola lengan, belahan manset dan manset
3. Langkah ke 3, membuat pola kerah.

## K. Cara menyimpan pola dapat dilakukan dengan cara:

Digulung pada tempat yang bersih dan aman seperti dalam lemari khusus atau pada tempat khusus terletak diruangan potong disediakan box tempat penggantungan pola..Disimpan kantong plastik atau amplop yaitu dengan menyusun secara rapi dan pada amplop diberi keterangan desain, nama pemilik atau diberi ukuran pola itu sendiri kemudian disusun pada lemari atau rak atau box, Digulung, di bungkus dengan plastic atau diikat dengan perca dari bahan yang terakhir digunting dan kemudian disimpan pada keranjang atau dus khusus yang dipakai untuk penyimpanan pola, Diindustri busana/garmen pola disimpan dalam computer,dan Seiring dengan kemajuan teknologi sekarang ini pola juga dapat disimpan dalam soft copy, CD dan flashdisk.

**“....SELAMAT BELAJARRR....”**

### III. TUGAS SISWA



Tugas :


1. Buatlah pola kemeja pria dengan skala 1:4 dengan ukuran yang digunakan adalah ukuran standar pria “M”
2. Diskusikan kesulitan yang dihadapi saat pembuatan pola kemeja dan temukan penyelesaiannya !
3. Perhatikan ketepatan ukuran, keluwesan garis gambar pola, kerapian dan kebersihan pola !

“...Selamat Mengerjakan....”



**PETUNJUK :**

1. Berdoalah sebelum mengerjakan Test!
  2. Tes terdiri dari 10 Soal Pilihan Ganda dengan lima pilihan jawaban A,B,C,D, dan E.
  3. Bacalah soal dengan teliti dan tenang!
  4. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar!
  5. Dilarang membawa catatan materi dalam bentuk apapun!
  6. Dilarang menanyakan jawaban dan atau melihat jawaban peserta lain!
- 
- 1) Busana pria bagian atas yang menutupi tangan, bahu, dada sampai ke perut, dan dapat digunakan pada kesempatan resmi maupun casual disebut ....
    - A. seragam
    - B. mantel
    - C. jas
    - D. kemeja
    - E. safari
  - 2) Salah satu ciri kemeja pria adalah ....
    - A. tengah muka kiri menutup kanan
    - B. tengah muka kiri menutup kiri
    - C. tengah muka kanan menutup kiri
    - D. tengah muka kanan menutup kanan
    - E. tengah muka kanan kiri sama
  - 3) Dibawah ini yang bukan merupakan alat tulis yang kita butuhkan untuk membuat pola kemeja pria adalah ....
    - A. pensil warna
    - B. crayon
    - C. bolpoint
    - D. skala
    - E. penghapus
  - 4) Bentuk Kerah kemeja dibawah ini termasuk bentuk kerah kemeja....
 



- A. *Cutaway / Spread Collars*
    - B. *Button Down Collars*
    - C. *Point Collars*
    - D. *Pin and Tab Collars*
    - E. *Wing Collars*
  - 5)
    - (1) Lingkar badan
    - (2) Lingkar Leher
    - (3) Panjang Bahu
    - (4) Rendah Bahu
    - (5) Panjang Lengan
    - (6) Panjang Punggung
    - (7) Lebar Punggung
    - (8) Lingkar Panggul
    - (9) Lingkar Kerung Lengan
    - (10) Lingkar Pinggang

Ukuran yang dibutuhkan dalam membuat kemeja pria adalah ....

- A. 1,2,4,5,6,7,9
- B. 1,2,3,4,5,6,7,9
- C. 1,2,4,5,6,7,8,9
- D. 1,2,4,5,6,7,9,10
- E. 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

6)

Tanda pola seperti diatas ini menunjukkan ....

- A. garis bantu pola
- B. garis pola asli
- C. garis lapisan pola
- D. garis pola bagian belakang
- E. garis pola bagian depan

7)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pecah pola kemeja pria yaitu ....

- A. ketepatan desain
- B. ketepatan ukuran
- C. ketepatan waktu
- D. ketepatan gambar
- E. ketepatan model






8)

Saat membuat pola kemeja pria hal paling utama yang harus diperhatikan adalah ....

- A. desain kemeja
- B. keruntutan langkah
- C. kebersihan tempat kerja
- D. ketepatan ukuran
- E. kerapian pola

9)

Tanda pola yang tidak digunakan dalam pembuatan pola kemeja pria adalah ....

- A. 
- B. 
- C. 
- D. 
- E. 

10) Penyimpanan pola yang tidak tepat adalah ....

- A. digulung pada tempat yang bersih dan aman seperti dalam lemari khusus atau pada tempat khusus terletak diruangan potong disediakan box tempat penggantungan pola.
- B. ditaruh di dalam lemari atau kantong plastic yang bersih, sebagian pola dipisah-pisah, di taruh ditempat yang berbeda dan jarak tempat untuk menyimpan sulit dijangkau.
- C. disimpan kantong plastik atau amplop yaitu dengan menyusun secara rapi dan pada amplop diberi keterangan desain, nama pemilik atau diberi ukuran pola itu sendiri kemudian disusun pada lemari atau rak atau box
- D. digulung, di bungkus dengan plastic atau diikat dengan perca dari bahan yang terakhir digunting dan kemudian disimpan pada keranjang atau dus khusus yang dipakai untuk penyimpanan pola.
- E. diindustri busana/garmen pola disimpan dalam computer,dan seiring dengan kemajuan teknologi sekarang ini pola juga dapat disimpan dalam soft copy, cd dan flashdisk

PANDUAN GURU DALAM MENERAPKAN  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING*  
DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF



PANDUAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE *COLLABORATIVE LEARNING* DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
PADA KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA

Dalam sebuah proses belajar mengajar, terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan agar tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai. Ketiga kegiatan tersebut yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Berikut adalah panduan untuk guru dalam menerapkan metode *Collaborative Learning* pada kompetensi membuat pola kemeja pria. Metode *Collaborative Learning* yaitu suatu pembelajaran yang berorientasi pada siswa dimana siswa dapat bekerja dalam 2 atau lebih kelompok untuk saling mencari pemahaman, penyelesaian,. Setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota

#### **A. Kegiatan awal/Pembukaan**

1. Pembelajaran dibuka dengan salam
2. Presensi kehadiran siswa
3. Guru melakukan apersepsi diawal materi yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, bertujuan untuk memotivasi siswa.
4. Siswa mendapatkan informasi mengenai penerapan metode *Collaborative Learning*

#### **B. Kegiatan inti**

1. Siswa mendapatkan jobsheet pembuatan pola kemeja pria dari guru.
2. **Kesepakatan (sintak 1) (*Mengamati<sub>m1</sub>*)**
  - Siswa membentuk kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama, dan lain sebagainya), maka siswa dikelompokkan berdasarkan no urut tempat duduk.
  - Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan.
3. **Eksplorasi (sintak 2) (*Menanya<sub>m2</sub>*)**
  - Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan.
  - Siswa mencari informasi tentang apa yang diajarkan oleh guru.
  - Siswa mendapatkan tugas individu dari guru tentang membuat pola kemeja pria sesuai disain yang sudah ditentukan, skala 1 : 4 yang dikerjakan dalam kelompok.

4. **Transformasi (sintak 3) (*Mengeksperimen<sub>m3</sub>*)**

- Siswa dalam kelompok belajar menggali, menyusun mengklarifikasi, dan mengelaborasi pembuatan pola kemeja pria sesuai dengan disain yang sudah ditentukan, skala 1:4, serta belajar untuk berdiskusi dalam satu kelompok
- Siswa dalam kelompok, bekerja sama dan saling membantu dengan teman satu kelompok.(mengadopsi kategori respirokal oleh teman)
- Siswa berkomunikasi dengan baik sesama teman dalam kelompok .(mengadopsi kategori diskusi)
- Siswa menyelesaikan masalah pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Collaborative Learning* berlangsung secara kondusif. .(mengadopsi kategori menyelesaikan masalah).

5. **Presentasi Siswa (sintak 4) (*Mengkomunikasikan<sub>m5</sub>*)**

Siswa mempresentasikan hasil kelompok yaitu pembuatan pola kemeja pria skala 1:4

6. **Refleksi (sintak 5) (*Mengasosiasi<sub>m4</sub>*)**

- Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan presentasi hasil siswa yang sudah dikerjakan
- Guru memberikan tes pilihan ganda kepada siswa yang dikerjakan secara individu, kemudian siswa mengerjakan soal dalam waktu 10 menit.
- Siswa mengumpulkan tes pilihan ganda kepada guru.

**C. Kegiatan akhir/Penutup**

1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
2. Guru menutup pembelajaran.

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA**  
**“Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Membuat**  
**Pola Kemeja Pria Melalui Metode *Collaborative Learning* Pada Siswa Kelas**  
**XI Busana Butik Smk N 6 Yogyakarta”**

**SIKLUS .....**

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola II / Pattern Making II  
 Kelas / Semester : XI / 2  
 Standar Kompetensi : Membuat Pola  
 Kompetensi Dasar : Membuat Pola Kemeja Pria  
 Sekolah : SMK N 6 Yogyakarta

**Petunjuk Pengisian :**

1. Lembar observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja melalui penerapan metode *Collaborative Learning* dalam model pembelajaran *cooperative*.
2. Penilaian aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan fakta yang terjadi.
3. Skala pengukuran menggunakan skala Guttman, yaitu “YA” dan “TIDAK”.  
 “YA” = 1 dan “TIDAK” = 0

**Contoh :**

Aspek	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Kriteria Penilaian	
			Ya	Tidak
Penerapan metode <i>Collaborative Learning</i>	1. Pendahuluan	Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam.	√	

4. Skor maksimal 31 dan skor minimal 0



**Kisi-Kisi Observasi Penerapan Metode *Collaborative Learning* Pada Proses Pembelajaran Membuat Pola Kemeja Pria**

<b>Instrumen Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>
Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola dengan menerapkan metode <i>Collaborative Learning</i>	1. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salam pembuka</li> <li>b. Presensi</li> <li>c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Collaborative Learning</i>.</li> <li>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas.</li> <li>e. Memotivasi siswa untuk belajar.</li> <li>f. Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan.</li> <li>g. Memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria teknik konstruksi.</li> </ul>	Guru	Observasi
	2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen (<b>sintak 1.Kesepakatan</b>)</li> <li>b. Pembagian media pembelajaran berupa lembar kerja siswa.</li> <li>c. Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja pria (<b>sintak 2.Eksplorasi</b>)</li> <li>d. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>e. Siswa mengerjakan tugas individu tentang pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 secara berdiskusi dengan kelompok (<b>sintak 3.Transformasi</b>)</li> <li>f. Presentasi siswa (<b>sintak 4.Presentasi Siswa</b>)</li> <li>g. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria</li> <li>h. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-</li> </ul>	Guru dan Siswa	

		<p>masing siswa</p> <p>i. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda</p>		
	3. Kegiatan Akhir	<p>a. Refleksi terhadap hasil presentasi dan memberikan pendalaman materi serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana (<b>sintak 5.Refleksi</b>)</p> <p>b. Memimpin do'a dan salam penutup</p>	Guru dan Siswa	

**Pengembangan Instrumen Observasi Penerapan Metode *Collaborative Learning* Pada Proses Pembelajaran Membuat Pola Kemeja Pria.**

Kegiatan pembelajaran	Pengamatan
<b>A. Kegiatan Awal/Pembuka</b>	
a. Salam pembuka	Guru melakukan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru melakukan berdoa bersama siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
b. Presensi	Guru melakukan presensi dengan memanggil satu per satu nama siswa. Siswa memperhatikan
c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Collaborative Learning</i> .	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> . Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas.	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
e. Memotivasi siswa untuk belajar.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
f. Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan.	Guru mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan pada hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
g. Memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria teknik konstruksi.	Guru memberikan apersepsi tentang proporsi tubuh wanita dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru.
<b>B. Kegiatan Inti</b>	
a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen ( <b>sintak 1.Kesepakatan</b> )	Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen dengan membacakan daftar kelompok nama-nama siswa yang telah disiapkan. Siswa memperhatikan perintah guru..
b. Pembagian media pembelajaran berupa lembar kerja siswa.	Guru memberikan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa kepada siswa.
c. Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja pria ( <b>sintak 2.Eksplorasi</b> )	Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja.
1) Menjelaskan pengertian kemeja pria.	Guru menjelaskan pengertian kemeja pria.
2) Menjelaskan desain kemeja pria	Guru menjelaskan desain kemeja pria.

3) Menjelaskan ciri-ciri kemeja pria	Guru menjelaskan ciri-ciri kemeja pria.
4) Menjelaskan bagian-bagian kemeja pria	Guru menjelaskan bagian-bagian kemeja pria.
5) Menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
6) Menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
7) Menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
8) Mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria	Guru mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria.
9) Mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria	Guru mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria.
10) Menjelaskan tempat untuk menyimpan pola	Guru menjelaskan tempat untuk menyimpan pola
d. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.	Setelah selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
e. Siswa mengerjakan tugas individu tentang pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 secara berdiskusi dengan kelompok ( <b>sintak 3.Transformasi</b> )	Guru memberikan perintah mengenai tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat pola kemeja pria skala 1 : 4.
1) Siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok	Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok.
2) Siswa berkomunikasi dengan baik dalam kelompok	Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau masing-masing kelompok agar bisa berkomunikasi dengan baik.
3) Belajar kelompok berlangsung kondusif	Guru berkeliling sambil mengecek tugas yang dikerjakan siswa serta memantau kelompok belajar siswa berlangsung kondusif.
f. Presentasi siswa ( <b>sintak 4.Presentasi Siswa</b> )	Salah satu kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
g. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas unjuk kerja. Siswa mengumpulkan tugas unjuk

	kerja.
h. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa	Guru memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa dengan membagikan lembar soal tes pilihan ganda kepada siswa. Siswa menerima lembar soal tes pilihan ganda dari guru kemudian mengerjakan secara individu.
i. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar soal tes pilihan ganda kepada guru.
<b>C. Kegiatan Akhir/Penutup</b>	
a. Refleksi terhadap hasil presentasi dan memberikan pendalaman materi serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana ( <b>sintak 5.Refleksi</b> )	Guru memberikan refleksi terhadap hasil presentasi, memberikan pendalaman materi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
b. Memimpin do'a dan salam penutup	Guru memimpin doa bersama siswa dan melakukan salam penutup. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

**Kriteria Instrumen Penilaian Observasi Penerapan Metode *Collaborative Learning*  
Pada Proses Pembelajaran Membuat Pola Kemeja Pria.**

Kegiatan pembelajaran	Pengamatan	Kriteria pengamatan
<b>A. Kegiatan Awal/Pembuka</b>		
a. Salam pembuka	Guru melakukan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru melakukan berdoa bersama siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.	<b>Ya:</b> Guru melakukan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru melakukan berdoa bersama siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. <b>Tidak:</b> Guru tidak melakukan salam pembuka dan siswa tidak menjawab salam dari guru. Kemudian guru tidak melakukan berdoa bersama siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
b. Presensi	Guru melakukan presensi dengan memanggil satu per satu nama siswa. Siswa memperhatikan	<b>Ya:</b> Guru melakukan presensi dengan memanggil satu per satu nama siswa. Siswa memperhatikan <b>Tidak:</b> Guru tidak melakukan presensi dengan memanggil satu per satu nama siswa. Siswa tidak memperhatikan
c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Collaborative Learning</i> .	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> . Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	<b>Ya:</b> Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> . Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. <b>Tidak:</b> Guru tidak memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> . Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas.	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	<b>Ya:</b> Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. <b>Tidak:</b> Guru tidak memberikan informasi kepada siswa

		dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
e. Memotivasi siswa untuk belajar.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	<b>Ya:</b> Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. <b>Tidak:</b> Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
f. Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan.	Guru mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan pada hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	<b>Ya:</b> Guru mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan pada hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. <b>Tidak:</b> Guru tidak mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan pada hari ini. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
g. Memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria teknik konstruksi.	Guru memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru.	<b>Ya:</b> Guru memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru. <b>Tidak:</b> Guru tidak memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru.
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen (sintak 1.Kesepakatan)	Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen dengan membacakan daftar kelompok nama-nama siswa yang telah disiapkan. Siswa memperhatikan perintah guru..	<b>Ya:</b> Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen dengan membacakan daftar kelompok nama-nama siswa yang telah disiapkan. Siswa memperhatikan perintah guru <b>Tidak:</b> Guru tidak membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen dengan membacakan daftar kelompok nama-nama siswa yang telah disiapkan. Siswa tidak memperhatikan perintah guru

b. Pembagian media pembelajaran berupa lembar kerja siswa.	Guru memberikan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa kepada siswa.	<b>Ya:</b> Guru memberikan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa kepada siswa. <b>Tidak:</b> Guru tidak memberikan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa kepada siswa.
c. Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja pria ( <b>sintak 2.Eksplorasi</b> )	Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja.	<b>Ya:</b> Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja. <b>Tidak:</b> Guru tidak menjelaskan materi pembuatan pola kemeja.
1) Menjelaskan pengertian kemeja pria.	Guru menjelaskan pengertian kemeja pria.	<b>Ya:</b> Guru menjelaskan pengertian kemeja pria. <b>Tidak:</b> Guru tidak menjelaskan pengertian kemeja pria.
2) Menjelaskan desain kemeja pria	Guru menjelaskan desain kemeja pria.	<b>Ya:</b> Guru menjelaskan desain kemeja pria. <b>Tidak:</b> Guru tidak menjelaskan desain kemeja pria.
3) Menjelaskan ciri-ciri kemeja pria	Guru menjelaskan ciri-ciri kemeja pria.	<b>Ya:</b> Guru menjelaskan ciri-ciri kemeja pria <b>Tidak:</b> Guru tidak menjelaskan ciri-ciri kemeja pria
4) Menjelaskan bagian-bagian kemeja pria	Guru menjelaskan bagian-bagian kemeja pria.	<b>Ya:</b> Guru menjelaskan bagian-bagian kemeja pria. <b>Tidak:</b> Guru tidak menjelaskan bagian-bagian kemeja pria.
5) Menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.	<b>Ya:</b> Guru menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria. <b>Tidak:</b> Guru tidak menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
6) Menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.	<b>Ya:</b> Guru menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria. <b>Tidak:</b> Guru tidak menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
7) Menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.	<b>Ya:</b> Guru menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria. <b>Tidak:</b> Guru tidak menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.
8) Mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria	Guru mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria.	<b>Ya:</b> Guru mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria. <b>Tidak:</b> Guru tidak mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria.



9) Mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria	Guru mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria.	<b>Ya:</b> Guru mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria. <b>Tidak:</b> Guru tidak mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria.
10) Menjelaskan tempat untuk menyimpan pola	Guru menjelaskan tempat untuk menyimpan pola	<b>Ya:</b> Guru menjelaskan tempat untuk menyimpan pola <b>Tidak:</b> Guru tidak menjelaskan tempat untuk menyimpan pola
d. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.	Setelah selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	<b>Ya:</b> Setelah selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. <b>Tidak:</b> Setelah selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria, guru tidak memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru.
e. Siswa mengerjakan tugas individu tentang pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 secara berdiskusi dengan kelompok <b>(sintak 3.Transformasi)</b>	Guru memberikan perintah mengenai tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat pola kemeja pria skala 1 : 4.	<b>Ya:</b> Guru memberikan perintah mengenai tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat pola kemeja pria skala 1 : 4. <b>Tidak:</b> Guru tidak memberikan perintah mengenai tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat pola kemeja pria skala 1 : 4.
1) Siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok	Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok.	<b>Ya:</b> Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok. <b>Tidak:</b> Guru tidak berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok.

2) Siswa berkomunikasi dengan baik dalam kelompok	Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau masing-masing kelompok agar bisa berkomunikasi dengan baik.	<b>Ya:</b> Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau masing-masing kelompok agar bisa berkomunikasi dengan baik. <b>Tidak:</b> Guru tidak berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau masing-masing kelompok agar bisa berkomunikasi dengan baik.
3) Belajar kelompok berlangsung kondusif	Guru berkeliling sambil mengecek tugas yang dikerjakan siswa serta memantau kelompok belajar siswa berlangsung kondusif.	<b>Ya:</b> Guru berkeliling sambil mengecek tugas yang dikerjakan siswa serta memantau kelompok belajar siswa berlangsung kondusif. <b>Tidak:</b> Guru tidak berkeliling sambil mengecek tugas yang dikerjakan siswa serta memantau kelompok belajar siswa berlangsung kondusif.
f. Presentasi siswa ( <b>sintak 4.Presentasi Siswa</b> )	Salah satu kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya.	<b>Ya:</b> Salah satu kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya. <b>Tidak:</b> Salah satu kelompok siswa tidak mempresentasikan hasil diskusinya.
g. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas unjuk kerja. Siswa mengumpulkan tugas unjuk kerja.	<b>Ya:</b> Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas unjuk kerja. Siswa mengumpulkan tugas unjuk kerja. <b>Tidak:</b> Guru tidak meminta siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas unjuk kerja. Siswa mengumpulkan tugas unjuk kerja.
h. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa	Guru memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa dengan membagikan lembar soal tes pilihan ganda kepada siswa. Siswa menerima lembar soal tes pilihan ganda dari guru kemudian mengerjakan secara individu.	<b>Ya:</b> Guru memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa dengan membagikan lembar soal tes pilihan ganda kepada siswa. Siswa menerima lembar soal tes pilihan ganda dari guru kemudian mengerjakan secara individu. <b>Tidak:</b> Guru tidak memberikan tes pilihan ganda kepada

		masing-masing siswa dengan membagikan lembar soal tes pilihan ganda kepada siswa. Siswa tidak menerima lembar soal tes pilihan ganda dari guru kemudian mengerjakan secara individu.
i. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar soal tes pilihan ganda kepada guru.	<b>Ya:</b> Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar soal tes pilihan ganda kepada guru. <b>Tidak:</b> Guru tidak meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar soal tes pilihan ganda kepada guru.
<b>C. Kegiatan Akhir/Penutup</b>		
a. Refleksi terhadap hasil presentasi dan memberikan pendalaman materi serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana <b>(sintak 5.Refleksi)</b>	Guru memberikan refleksi terhadap hasil presentasi, memberikan pendalaman materi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	<b>Ya:</b> Guru memberikan refleksi terhadap hasil presentasi, memberikan pendalaman materi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. <b>Tidak:</b> Guru tidak memberikan refleksi terhadap hasil presentasi, memberikan pendalaman materi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
b. Memimpin do'a dan salam penutup	Guru memimpin doa bersama siswa dan melakukan salam penutup. Siswa menjawab salam penutup dari guru.	<b>Ya:</b> Guru memimpin doa bersama siswa dan melakukan salam penutup. Siswa menjawab salam penutup dari guru. <b>Tidak:</b> Guru tidak memimpin doa bersama siswa dan melakukan salam penutup. Siswa tidak menjawab salam penutup dari guru.

**Pengukuran Instrumen Observasi Penerapan Metode *Collaborative Learning* Pada Proses Pembelajaran Membuat Pola Kemeja Pria.**

Hari ;

Tgl ;

Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal/Pembuka			
a. Salam pembuka	Guru melakukan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru melakukan berdoa bersama siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.		
b. Presensi	Guru melakukan presensi dengan memanggil satu per satu nama siswa. Siswa memperhatikan		
c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode Collaborative Learning.	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode Collaborative Learning. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.		
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas.	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.		
e. Memotivasi siswa untuk belajar.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.		
f. Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan.	Guru mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan pada hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.		
g. Memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria teknik konstruksi.	Guru memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru.		
B. Kegiatan Inti			
a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen (sintak 1.Kesepakatan)	Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen dengan membacakan daftar kelompok nama-nama siswa yang telah disiapkan. Siswa memperhatikan perintah guru..		
b. Pembagian media pembelajaran berupa lembar kerja siswa.	Guru memberikan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa kepada siswa.		
c. Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja	Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja.		

pria ( <b>sintak 2.Eksplorasi</b> )			
1) Menjelaskan pengertian kemeja pria.	Guru menjelaskan pengertian kemeja pria.		
2) Menjelaskan desain kemeja pria	Guru menjelaskan desain kemeja pria.		
3) Menjelaskan ciri-ciri kemeja pria	Guru menjelaskan ciri-ciri kemeja pria.		
4) Menjelaskan bagian-bagian kemeja pria	Guru menjelaskan bagian-bagian kemeja pria.		
5) Menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.		
6) Menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.		
7) Menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.		
8) Mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria	Guru mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria.		
9) Mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria	Guru mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria.		
10) Menjelaskan tempat untuk menyimpan pola	Guru menjelaskan tempat untuk menyimpan pola		
d. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.	Setelah selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		
e. Siswa mengerjakan tugas individu tentang pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 secara berdiskusi dengan kelompok ( <b>sintak 3.Transformasi</b> )	Guru memberikan perintah mengenai tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat pola kemeja pria skala 1 : 4.		
1) Siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok	Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok.		
2) Siswa berkomunikasi dengan baik dalam kelompok	Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau masing-masing kelompok agar bisa berkomunikasi dengan baik.		

3) Belajar kelompok berlangsung kondusif	Guru berkeliling sambil mengecek tugas yang dikerjakan siswa serta memantau kelompok belajar siswa berlangsung kondusif.		
f. Presentasi siswa <b>(sintak 4.Presentasi Siswa)</b>	Salah satu kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya.		
g. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas unjuk kerja. Siswa mengumpulkan tugas unjuk kerja.		
h. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa	Guru memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa dengan membagikan lembar soal tes pilihan ganda kepada siswa. Siswa menerima lembar soal tes pilihan ganda dari guru kemudian mengerjakan secara individu.		
i. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar soal tes pilihan ganda kepada guru.		
<b>C. Kegiatan Akhir/Penutup</b>			
a. Refleksi terhadap hasil presentasi dan memberikan pendalaman materi serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana <b>(sintak 5.Refleksi)</b>	Guru memberikan refleksi terhadap hasil presentasi, memberikan pendalaman materi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.		
b. Memimpin do'a dan salam penutup	Guru memimpin doa bersama siswa dan melakukan salam penutup. Siswa menjawab salam penutup dari guru.		

Keterangan:

Ya : diisi ( √ ) jika hasil pengamatan muncul pada proses pembelajaran

Tidak : diisi ( ) jika hasil pengamatan tidak muncul pada proses pembelajaran

**Pengembangan Instrumen Tes Pilihan Ganda**

Aspek	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Sub Indikator	Level Kognitif						No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
					Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi			
					C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Kognitif	1. Membuat Pola	1. Pengertian pola kemeja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan Pengertian Kemeja pria</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kemeja pria.</li> </ul>		√					1	1	Pilihan Ganda (Multiple Choice)
		2. Ciri-ciri kemeja pria	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan ciri-ciri kemeja pria</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri kemeja pria.</li> </ul>			√				2	1	
		3. Macam-macam alat dan bahan untuk membuat pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan macam-macam alat dan bahan untuk membuat pola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menyebutkan alat dan bahan dalam pembuatan pola kemeja.</li> </ul>		√					3	1	
		4. Analisis Desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis desain kemeja pria</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menganalisis desain kemeja pria</li> </ul>				√			4	1	
		5. Ukuran dalam membuat pola kemeja pria	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan ukuran yang digunakan dalam membuat pola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menyebutkan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.</li> </ul>			√				5	1	

			kemeja pria.										
	2. Memeriksa Pola	1. Tanda-tanda pola	• Menjelaskan tanda-tanda pola.	• Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola				√			6	1	
		2. Memeriksa pola kemeja pria.	• Memeriksa pola kemeja pria.	• Peserta didik mampu memeriksa tanda pola	√						7	1	
		3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pola	• Menyebutkan hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pola kemeja pria	• Peserta didik mampu menyebutkan hal-hal yang perlu dalam membuat pola kemeja pria	√						8	1	
	3. Menggunting Pola	1. Tanda-tanda pola	• Menjelaskan tanda-tanda pola	• Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola. Pada pola yang telah digunting.				√			9	1	
	4. Menyimpan pola	1. Tempat untuk menyimpan pola	• Menyebutkan tempat untuk menyimpan pola.	• Peserta didik mampu menyebutkan tempat untuk menyimpan pola.		√					10	1	
	Jumlah Soal =												10



## SIKLUS .....

<b>Nama</b> : .....	Tanda Tangan  _____
<b>Kode Siswa</b> : .....	
<b>Kelas</b> : .....	

Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Standar Kompetensi	: Membuat Pola
Kelas	: XI Busana Butik 2
Waktu mengerjakan	: 15 menit
Sifat	: Individual/ <i>Closed Book</i>

### PETUNJUK :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan Test!
2. Tes terdiri dari 10 Soal Pilihan Ganda dengan lima pilihan jawaban A,B,C,D, dan E.
3. Lembar soal terdiri dari 3 halaman.
4. Bacalah soal dengan teliti dan tenang!
5. Tulislah identitas diri dan jawaban anda pada lembar soal.
6. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar!
7. Dilarang membawa catatan materi dalam bentuk apapun!
8. Dilarang menanyakan jawaban dan atau melihat jawaban peserta lain!

*selamat mengerjakan*

**Soal:**


- 1) Busana pria bagian atas yang menutupi tangan, bahu, dada sampai ke perut, dan dapat digunakan pada kesempatan resmi maupun casual disebut ....
  - A. seragam
  - B. mantel
  - C. jas
  - D. kemeja
  - E. safari
- 2) Salah satu ciri kemeja pria dibawah ini adalah ....
  - A. tengah muka kiri menutup kanan
  - B. tengah muka kiri menutup kiri
  - C. tengah muka kanan menutup kiri
  - D. tengah muka kanan menutup kanan
  - E. tengah muka kanan kiri sama
- 3) Dibawah ini yang bukan merupakan alat tulis yang kita butuhkan untuk membuat pola kemeja pria adalah ....
  - A. pensil warna
  - B. crayon
  - C. bolpoint
  - D. skala
  - E. penghapus





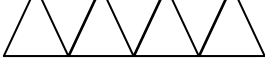
- 4) Bentuk Kerah kemeja dibawah ini termasuk bentuk kerah kemeja ....



- A. *cutaway / spread collars*
- B. *button down collars*
- C. *point collars*
- D. *pin and tab collars*
- E. *wing collars*

- 5)
  - (1) Lingkar badan
  - (2) Lingkar Leher
  - (3) Panjang Bahu
  - (4) Rendah Bahu
  - (5) Panjang Lengan
  - (6) Panjang Punggung
  - (7) Lebar Punggung
  - (8) Lingkar Panggul
  - (9) Lingkar Kerung Lengan
  - (10) Lingkar PinggangUkuran yang dibutuhkan dalam membuat kemeja pria adalah ....
  - A. 1,2,4,5,6,7,9
  - B. 1,2,3,4,5,6,7,9
  - C. 1,2,4,5,6,7,8,9
  - D. 1,2,4,5,6,7,9,10
  - E. 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

- 6)  Tanda Pola seperti diatas ini menunjukkan ....
  - A. garis bantu pola
  - B. garis pola asli
  - C. garis lapisan pola
  - D. garis pola bagian belakang
  - E. garis pola bagian depan

- 7) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pecah pola kemeja pria yaitu ....
- ketepatan desain
  - ketepatan ukuran
  - ketepatan waktu
  - ketepatan gambar
  - ketepatan model
- 8) Saat membuat pola kemeja pria hal paling utama yang harus diperhatikan adalah ....
- desain kemeja
  - keruntutan langkah
  - kebersihan tempat kerja
  - ketepatan ukuran
  - kerapian pola
- 9) Tanda pola yang tidak digunakan dalam pembuatan pola kemeja pria adalah ....
- 
  - 
  - 
  - 
  - 
- 10) Penyimpanan pola yang tidak tepat adalah ....
- digulung pada tempat yang bersih dan aman seperti dalam lemari khusus atau pada tempat khusus terletak diruangan potong disediakan box tempat penggantungan pola.
  - ditaruh di dalam lemari atau kantong plastic yang bersih, sebagian pola dipisahkan, di taruh ditempat yang berbeda dan jarak tempat untuk menyimpan sulit dijangkau.
  - disimpan kantong plastik atau amplop yaitu dengan menyusun secara rapi dan pada amplop diberi keterangan desain, nama pemilik atau diberi ukuran pola itu sendiri kemudian disusun pada lemari atau rak atau box
  - digulung, di bungkus dengan plastic atau diikat dengan perca dari bahan yang terakhir digunting dan kemudian disimpan pada keranjang atau dus khusus yang dipakai untuk penyimpanan pola.
  - diindustri busana/garmen pola disimpan dalam computer,dan seiring dengan kemajuan teknologi sekarang ini pola juga dapat disimpan dalam soft copy, cd dan flashdisk

### Pengukuran Instrumen Tes Pilihan Ganda membuat Pola Kemeja Pria

No	Nama	Skor per nomor soal										Jumlah Skor
		Siklus										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1											
2	Siswa 2											
3	Siswa 3											
4	Siswa 4											
5	Siswa 5											
6	Siswa 6											
7	Siswa 7											
8	Siswa 8											
9	Siswa 9											
10	Siswa 10											
11	Siswa 11											
12	Siswa 12											
13	Siswa 13											
14	Siswa 14											
15	Siswa 15											
16	Siswa 16											
17	Siswa 17											
18	Siswa 18											
19	Siswa 19											
20	Siswa 20											
21	Siswa 21											
22	Siswa 22											
23	Siswa 23											
24	Siswa 24											
25	Siswa 25											
26	Siswa 26											
27	Siswa 27											
28	Siswa 28											
29	Siswa 29											
30	Siswa 30											
31	Siswa 31											
32	Siswa 32											
33	Siswa 33											
Jumlah Total												
Rata-Rata												

Nilai = 
$$S = \frac{\text{Jumlah yang benar}}{\text{Jumlah butir soal seluruhnya}} \times 100$$

**KISI-KISI PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA**

Aspek	Indikator Keberhasilan	Skor Penilaian				Bobot (%)	Skor Pencapaian
		4	3	2	1		
<b>Psikomotor</b>	<b>1. Persiapan</b>						
	a. Kelengkapan Alat 1) Pensil 2) Pensil merah biru 3) Bolpoint 4) Penghapus 5) Penggaris lurus 6) Penggaris pola 7) Skala 8) Gunting 9) Lem					5	
	b. Kelengkapan Bahan 1) Buku pola atau kertas putih 2) Kertas merah biru					5	
	<b>2. Proses</b>						
	a. Faham gambar, mencakup gambar- gambar pola kemeja yaitu : 1) Pola badan kemeja. 2) Pola lengan kemeja. 3) Pola kerah kemeja. 4) Pola manset kemeja.					15	
	b. Ketepatan ukuran, perhitungan tepat sesuai dengan ukuran yang digunakan. 1) Lingkar badan 2) Lingkar leher 3) Lebar punggung 4) Panjang punggung 5) Rendah punggung 6) Lingkar kerung lengan 7) Panjang Lengan 8) Panjang kemeja					20	

	c. Keruntutan langkah pembuatan pola kemeja. 1) Langkah ke 1, membuat pola badan. 2) Langkah ke 2, membuat pola lengan, belahan manset dan manset. 3) Langkah ke 3, membuat pola kerah.						15	
	<b>3. Hasil</b>							
	a. Kesesuaian pola dengan desain.						40	
	b. Kelengkapan tanda pola.							
	c. Keluwesan garis gambar pola.							
	d. Kerapian hasil jadi pola.							
	e. Kebersihan hasil jadi pola.							
<b>Jumlah</b>							<b>100</b>	

**KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA**

Aspek	Indikator Keberhasilan	Skor	Kriteria Penilaian
Psikomotor	<b>1. Persiapan</b>		
	<b>a. Kelengkapan Alat.</b>	<b>4</b>	Menyiapkan lengkap alat yang digunakan untuk membuat pola kemeja.
	1) Pensil	<b>3</b>	Alat yang disiapkan untuk membuat pola kemeja < 2 item
	2) Pensil merah biru	<b>2</b>	Alat yang disiapkan untuk membuat pola kemeja < 4 item
	3) Bolpoint		
	4) Penghapus		
	5) Penggaris lurus		
	6) Penggaris pola		
	7) Skala	<b>1</b>	Alat yang disiapkan untuk membuat pola kemeja < 6 item.
	8) Gunting		
	9) Lem		
	<b>b. Kelengkapan Bahan:</b>	<b>4</b>	Menyiapkan lengkap bahan yang digunakan untuk membuat pola kemeja
	1) Buku pola atau kertas putih	<b>3</b>	Bahan yang disiapkan untuk membuat pola kemeja < 1 item.
	2) kertas merah putih	<b>2</b>	Bahan yang digunakan untuk membuat pola selain buku pola, kertas putih dan selain kertas merah biru.
		<b>1</b>	Tidak membawa bahan sama sekali
	<b>2. Proses</b>		
	<b>a. Faham gambar, mencakup gambar- gambar pola kemeja yaitu :</b>	<b>4</b>	Siswa paham arti garis- garis gambar pola pada empat bagian pola kemeja.
	1) Pola badan kemeja pria	<b>3</b>	Siswa paham arti garis- garis gambar pola, tetapi hanya pada tiga bagian pola kemeja.
	2) Pola lengan kemeja pria.	<b>2</b>	Siswa paham arti garis- garis gambar pola tetapi hanya pada dua bagian pola kemeja.
	3) Pola kerah kemeja pria.		
	4) Pola manset kemeja pria.	<b>1</b>	Siswa paham arti garis- garis gambar pola tetapi hanya pada satu bagian pola kemeja
	<b>b. Ketepatan ukuran, perhitungan tepat sesuai dengan ukuran yang digunakan.</b>	<b>4</b>	Membuat pola tepat sesuai ukuran yang ditentukan.
	1) Lingkaran badan	<b>3</b>	Membuat pola sesuai ukuran yang ditentukan, ada satu kesalahan ukuran.
	2) Lingkaran leher	<b>2</b>	Membuat pola sesuai ukuran yang ditentukan, ada dua kesalahan ukuran.
	3) Lebar punggung		
	4) Panjang punggung		
	5) Rendah punggung		
	6) Lingkaran kerung lengan	<b>1</b>	Membuat pola tidak tepat sesuai ukuran yang ditentukan, ada lebih dari 3 kesalahan ukuran.
	7) Panjang lengan.		
	8) Panjang kemeja.		
	<b>c. Keruntutan langkah pembuatan pola kemeja</b>	<b>4</b>	Membuat pola kemeja sesuai dengan langkah kerja.
	1) Langkah ke 1, membuat pola	<b>3</b>	Membuat pola kemeja sesuai dengan langkah pembuatan pola, tetapi belum terselesaikan sempurna.
		<b>2</b>	Membuat pola kemeja sesuai dengan langkah pembuatan pola, tetapi tidak menerapkan tanda-tanda

	badan		pola
	2) Langkah ke 2, membuat pola lengan dan manset. 3) Langkah ke 3, membuat pola kerah	1	Membuat pola kemeja tidak sesuai langkah kerja dan ukuran yang ditentukan
<b>3. Hasil</b>			
	<b>a. Kesesuaian pola dengan desain</b>	4	Jika pola yang dibuat lengkap sesuai dengan desain.
		3	Jika pola yang dibuat lengkap cukup sesuai dengan desain.
		2	Jika pola yang dibuat lengkap, tetapi kurang sesuai dengan desain.
		1	Jika pola yang dibuat tidak lengkap dan tidak sesuai dengan desain.
	<b>b. Kelengkapan tanda pola</b>	4	Jika tanda-tanda pola lengkap (TM dengan warna merah, TB dengan warna biru, terdapat garis-garis lipatan, garis bantu/pertolongan, dan arah serat).
		3	Jika hanya terdapat 4 tanda pola.
		2	Jika hanya terdapat 3 tanda pola.
		1	Jika hanya terdapat 2 tanda pola.
	<b>c. Keluwesan garis gambar pola</b>	4	Jika garis pola luwes, jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola, dan pola terhindar dari coretan.
		3	Jika garis pola luwes dan jelas dalam membuat garis pola, tetapi terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola sehingga terkesan ada coretan.
		2	Jika garis pola luwes tetapi tidak jelas, terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola, sehingga terkesan ada coretan.
		1	Jika garis pola kaku, tidak jelas, dan terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola sehingga terkesan ada coretan.
	<b>d. Kerapian hasil jadi pola.</b>	4	Jika pola yang dihasilkan rapi, tidak ada coretan.
		3	Jika pola yang dihasilkan terdapat satu coretan.
		2	Jika pola yang dihasilkan terdapat dua coretan.
		1	Jika pola yang dihasilkan terdapat lebih dari dua coretan
	<b>e. Kebersihan hasil jadi pola.</b>	4	Jika hasil akhir pola secara keseluruhan terlihat bersih.
		3	Jika hasil akhir pola secara keseluruhan terlihat kurang bersih, karena proses penghapusan yang tidak bersih.
		2	Jika hasil akhir pola secara keseluruhan terlihat kurang bersih, karena proses penghapusan yang tidak bersih dan pembuatan garis pola yang diulang-ulang.
		1	Jika hasil akhir pola secara keseluruhan terlihat kurang bersih, karena proses penghapusan yang tidak bersih dan pembuatan garis pola yang diulang-ulang dan tebal.



**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA**

Keterampilan	Kriteria pencapaian indikator	Bobot	Penilaian				Skor Pencapaian
			4	3	2	1	
1. Persiapan alat dan bahan	1) Alat yang disiapkan dalam pembelajaran lengkap, yaitu Pensil, Pensil merah biru, Bolpoint, Penghapus, Penggaris lurus, Penggaris pola, Skala, Gunting, Lem	5					
	2) Bahan yang disiapkan dalam pembelajaran yaitu buku pola atau kertas putih	5					
Jumlah skor persiapan							
$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 10 =$							
2. Proses	1) Faham gambar mencakup gambar-gambar pola kemeja yaitu: pola badan kemeja, lengan, kerah dan manset kemeja	15					
	2) Ketepatan ukuran, perhitungan tepat sesuai dengan ukuran yang digunakan, Lingkar badan, Lingkar leher, Lebar punggung, Panjang punggung, Rendah punggung, Lingkar kerung lengan, Panjang Lengan, dan Panjang kemeja	20					
	3) Keruntutan langkah pembuatan pola kemeja. Langkah ke 1, membuat pola badan. Langkah ke 2, membuat pola lengan dan manset, dan Langkah ke 3, membuat pola kerah.	15					
Jumlah skor pelaksanaan							
$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 50 =$							
3. Hasil	1) Kesesuaian pola dengan desain	40					
	2) Kelengkapan tanda pola						
	3) Keluwesan garis gambar						
	4) Kerapihan hasil jadi pola						
	5) Kebersihan hasil jadi pola						
Jumlah skor hasil							
$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 40 =$							
JUMLAH SKOR AKHIR =							

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA**

No	Nama siswa	Persiapan alat dan Bahan		Skor Persiapan alat dan bahan	Proses			Skor Proses	Hasil					Skor Hasil	Waktu	Skor Hasil	Jumlah Skor
		1	2		1	2	3		1	2	3	4	5				
1	Siswa 1																
2	Siswa 2																
3	Siswa 3																
4	Siswa 4																
5	Siswa 5																
6	Siswa 6																
7	Siswa 7																
8	Siswa 8																
9	Siswa 9																
10	Siswa 10																
11	Siswa 11																
12	Siswa 12																
13	Siswa 13																
14	Siswa 14																
15	Siswa 15																
16	Siswa 16																
17	Siswa 17																
18	Siswa 18																
19	Siswa 19																
20	Siswa 20																
21	Siswa 21																
22	Siswa 22																
23	Siswa 23																
24	Siswa 24																
25	Siswa 25																
26	Siswa 26																
27	Siswa 27																
28	Siswa 28																
29	Siswa 29																
30	Siswa 30																
31	Siswa 31																
32	Siswa 32																
33	Siswa 33																

### Pengembangan instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Tekun	1	2
2	Ulet	2	2
3	Mandiri	3	1
4	Perhatian	4	1
5	Kehadiran	5	1
Jumlah :			7

### Kriteria Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi	Kriteria Pengamatan
1	Tekun	1. Siswa tanggap terhadap tugas
		2. Siswa mampu mengatasi kesulitan
2	Ulet	1. Tidak lekas putus asa
		2. Mau memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3	Mandiri	Fokus mengerjakan tugas sendiri
4	Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru
5	Kehadiran	Siswa datang tepat waktu

### Pengukuran Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa

Kelas : XI Busana Butik 2  
 Hari/tanggal :

Sub pokok bahasan : Membuat Pola Kemeja Pria  
 Mata pelajaran : Membuat Pola (Pattern Making) II

No	Nama Siswa	Hasil Pengamatan							Jumlah Skor
		Siswa tanggap terhadap tugas	Siswa mampu mengatasi kesulitan	Siswa tidak lekas putus asa	Siswa mau memperbaiki kesalahan	Siswa fokus mengerjakan tugas sendiri	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Siswa datang tepat waktu	
1	Siswa 1								
2	Siswa 2								
3	Siswa 3								
4	Siswa 4								
5	Siswa 5								
6	Siswa 6								
7	Siswa 7								
8	Siswa 8								
9	Siswa 9								
10	Siswa 10								
11	Siswa 11								
12	Siswa 12								
13	Siswa 13								
14	Siswa 14								
15	Siswa 15								
16	Siswa 16								
17	Siswa 17								
18	Siswa 18								
19	Siswa 19								
20	Siswa 20								
21	Siswa 21								
22	Siswa 22								
23	Siswa 23								
24	Siswa 24								
25	Siswa 25								
26	Siswa 26								
27	Siswa 27								
28	Siswa 28								
29	Siswa 29								
30	Siswa 30								
31	Siswa 31								
32	Siswa 32								
33	Siswa 33								
Jumlah									
Rata-Rata									

Keterangan: Kolom pengamatan diisi ( √ ) jika kriteria muncul pada siswa (nilai 1)  
 Kolom pengamatan diisi ( - ) jika kriteria tidak muncul pada siswa (nilai 0)



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Ahli Metode Pembelajaran Penelitian  
Tugas Akhir Skripsi

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Dr. Kokom Komariah  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian  
Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui  
Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas  
XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Desember 2014  
Pemohon,

Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM. 09513244035

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,

Dr. Sri Wening  
NIP. 19570608 198303 2 002



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA  
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : XI Genap  
Standar Kompetensi : Membuat Pola  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi  
Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
Ahli Metode : Dr. Kokom Komariah

---

**A. Petunjuk penggunaan**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> difokuskan pada tujuan pembelajaran	√	
2.	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> sesuai untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**B. Aspek Metode Pembelajaran**

Indikator	Nomor	
	Ya	Tidak
Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> difokuskan pada tujuan pembelajaran	✓	
Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> sesuai untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.	✓	
Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dapat mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara berkelompok.	✓	
Jumlah Skor Penilaian :		

**C. Kualitas Metode Pembelajaran**

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Metode pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Metode pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

**D. Saran**

- Identifikasi kelebihan & kekurangan metode Kolaborasi → Masukan dalam naskah
- Pahami karakteristik pembelajaran "kolaboratif" secara tuntas.



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 29 April 2015

Validator,

Dr. Kokom Komariah

NIP. 19600808 198403 2 002





**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN  
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Kokom Komariah  
NIP : 19600808 198403 2 002  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian  
Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui  
Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas  
XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrumen penelitian metode pembelajaran tersebut dapat dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☒

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2015

Validator,

Dr. Kokom Komariah

NIP. 19600808 198403 2 002

Catatan :

☐

Beri tanda "√"



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI INSTRUMENT LEMBAR OBSERVASI  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA  
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : XI Genap  
Standar Kompetensi : Membuat Pola  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi  
Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
Ahli Metode : Dr. Kokom Komariah

---

A. Petunjuk penggunaan

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria pengamatan proses pembelajaran sesuai pada tujuan yang diinginkan.	√	
2.	Kriteria pengamat sesuai dengan kegiatan pembelajaran.		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

B. Aspek Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Nomor	
	Ya	Tidak
Kriteria pengamatan proses pembelajaran sesuai pada tujuan yang diinginkan.	✓	
Kriteria pengamata sesuai dengan kegiatan pembelajaran.	✓	
Kriteria pengamatan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan	✓	
Kriteria pengamatan dapat mengukur kesesuaian metode dengan proses pembelajaran.	✓	
Kriteria pengamatan mudah terlihat pada proses pembelajaran	✓	
Jumlah Skor Penilaian :		

C. Kualitas Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Metode pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Metode pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

D. Saran

Disarankan dengan tahapan pembelajaran berdasarkan K13 & kolaboratif learning.

.....

.....

.....



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 29 April 2015

Validator,

Dr. Kokom Komariah

NIP. 19600808 198403 2 002



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI INSTRUMENT LEMBAR OBSERVASI  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Kokom Komariah  
NIP : 19600808 198403 2 002  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian  
Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui  
Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas  
XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrument penelitian observasi pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2015

Validator,

Dr. Kokom Komariah  
NIP. 19600808 198403 2 002

Catatan :

☐

Beri tanda "√"



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Ahli Metode Pembelajaran Penelitian  
Tugas Akhir Skripsi  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Candrawati Saptari, S. Pd  
Guru Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta  
Di SMK N 6 Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian  
Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui  
Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas  
XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap  
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,  
bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian  
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu  
diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Desember 2014  
Pemohon,

Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM. 09513244035

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,

Dr. Sri Wening  
NIP. 19570608 198303 2 002



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA  
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : XI / Genap

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi

Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani

Ahli Metode : Candrawati Saptari, S. Pd

---

**A. Petunjuk penggunaan**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> difokuskan pada tujuan pembelajaran	√	
2.	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> sesuai untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**B. Aspek Metode Pembelajaran**

Indikator	Nomor	
	Ya	Tidak
Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> difokuskan pada tujuan pembelajaran	✓	
Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> sesuai untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.	✓	
Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dapat mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara berkelompok.	✓	
Jumlah Skor Penilaian :		

**C. Kualitas Metode Pembelajaran**

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Metode pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Metode pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

**D. Saran**

.....

.....

.....

.....

.....





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN**  
**PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP : 19740728 200604 2 003  
Jurusan : Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrumen penelitian metode pembelajaran tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003

Catatan :

☐

Beri tanda "√"



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI INSTRUMENT LEMBAR OBSERVASI  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA  
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : XI / Genap  
Standar Kompetensi : Membuat Pola  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi  
Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
Ahli Metode : Candrawati Saptari, S. Pd

---

A. Petunjuk penggunaan

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria pengamatan proses pembelajaran sesuai pada tujuan yang diinginkan.	√	
2.	Kriteria pengamat sesuai dengan kegiatan pembelajaran.		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**B. Aspek Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Indikator	Nomor	
	Ya	Tidak
Kriteria pengamatan proses pembelajaran sesuai pada tujuan yang diinginkan.	✓	
Kriteria pengamata sesuai dengan kegiatan pembelajaran.	✓	
Kriteria pengamatan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan	✓	
Kriteria pengamatan dapat mengukur kesesuaian metode dengan proses pembelajaran.	✓	
Kriteria pengamatan mudah terlihat pada proses pembelajaran	✓	
Jumlah Skor Penilaian :		

**C. Kualitas Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Metode pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Metode pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

**D. Saran**

.....

.....

.....

.....

.....



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI INSTRUMENT LEMBAR OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP : 19740728 200604 2 003  
Jurusan : Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrument penelitian observasi pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003

Catatan :

☐

Beri tanda "√"



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Ahli Materi dan Evaluasi Penelitian  
Tugas Akhir Skripsi  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Dr. Widiastuti  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian  
Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui  
Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas  
XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Desember 2014  
Pemohon,

Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM. 09513244035

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,

Dr. Sri Wening  
NIP. 19570608 198303 2 002



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA  
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : XI/Genap  
Standar Kompetensi : Membuat Pola  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi  
Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
Ahli Materi : Dr. Widiastuti

---

A. Petunjuk penggunaan

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	√	
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**B. Aspek Materi Pembelajaran**

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	✓	
	2. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
	3. Materi yang disajikan sesuai dengan indikator	✓	
Konstruksi	4. Isi materi dirumuskan secara singkat, jelas, dan tegas	✓	
	5. Isi materi yang disajikan merupakan materi pelajaran yang diperlukan	✓	
	6. Isi materi disajikan secara runtut	✓	
Bahasa	7. Materi yang disajikan logis dan dapat dipahami	✓	
	8. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
	9. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
	10. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
	11. Tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit	✓	
Jumlah Penilaian			



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 \leq S \leq 11$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 6$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

D. Saran

.....  
Sudah Kriteria sesuai standar  
.....  
Spt digunakan utk analisis  
.....  
atau  
.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2015

Validator/

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 2000003 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI**  
**PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP : 19721115 2000003 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrumen penelitian materi pembuatan pola kemeja tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2015

Validator

Dr. Widiastuti  
NIP. 19721115 2000003 2 001

Catatan :

☐

Beri tanda "√"



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI INSTRUMENT LEMBAR  
OBSERVASI PENILAIAN UNJUK KERJA**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA  
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : XI/Genap

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi

Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani

Ahli Evaluasi : Dr. Widiastuti

---

A. Petunjuk penggunaan

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument lembar observasi penilaian unjuk kerja.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan observasi penilaian unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Berdasarkan penilaian unjuk kerja yang telah dibuat, sudah sesuai dengan aspek penilaian pembuatan pola kemeja.	√	
2.	Berdasarkan penilaian unjuk kerja yang telah dibuat, Pembobotan penilaian yang digunakan pada setiap indikator sudah tepat.		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

B. Aspek kriteria pemilihan observasi penilaian unjuk kerja.

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan tujuan penelitian	✓	
Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan indikator	✓	
Kriteria penilaian unjuk kerja sudah sesuai dengan materi pembelajaran	✓	
Kriteria penilaian unjuk kerja sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati.	✓	
Kriteria penilaian unjuk kerja dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja.	✓	
Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian	✓	
Jumlah Skor Penilaian :		

C. Kualitas pemilihan observasi penilaian unjuk kerja

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 < S \leq 6$	Lembar observasi penilaian unjuk kerja layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$	Lembar observasi penilaian unjuk kerja tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

D. Saran

.....

*tidak digunakan utk mengambil*

*data*

.....

.....

.....



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

E. Kesimpulan

Instrument lembar observasi penilaian unjuk kerja ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 2015

Validator,

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 2000003 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI**  
**PENILAIAN UNJUK KERJA PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP : 19721115 2000003 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrumen penelitian penilaian unjuk kerja tersebut dapat dinyatakan :



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

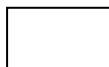
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2015

Validator,

Dr. Widiastuti  
NIP. 19721115 2000003 2 001

Catatan :



Beri tanda "√"

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI INSTRUMENT PENILAIAN KOGNITIF**



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA  
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : XI / Genap

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi

Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani

Ahli Evaluasi : Dr. Widiastuti

---

A. Petunjuk penggunaan

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument tes
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan tes
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal sesuai dengan kompetensi dasar membuat pola kemeja.	√	
2.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran.		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

B. Aspek kriteria pemilihan instrument penilaian kognitif

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai dengan kompetensi dasar membuat pola kemeja.	✓	
	2. Soal sesuai dengan indikator pembelajaran.	✓	
	3. Pengecoh sudah berfungsi	✓	
	4. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat	✓	
Konstruksi	5. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	
	6. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	
	7. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative	✓	
	8. Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	
	9. Panjang pendek pilihan relative sama	✓	
	10. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah"	✓	
Bahasa	11. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓	
	12. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
	13. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
	14. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	✓	
Jumlah Skor Penilaian :			

C. Kualitas pemilihan observasi penilaian kognitif

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 < S \leq 14$	Instrument tes layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 7$	Instrument tes tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

D. Saran

.....  
Dapat digunakan utk mengambie  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

E. Kesimpulan

Instrument tes ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

2015

Validator/

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 2000003 2 001



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI INSTRUMENT PENILAIAN KOGNITIF  
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP : 19721115 2000003 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian  
Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui  
Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas  
XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrumen penelitian penilaian kognitif tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Validator

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 2000003 2 001

Catatan :

☐

Beri tanda "√"



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI INSTRUMENT**  
**OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN**  
**KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI**  
**METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA**  
**SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK**  
**SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : XI/Genap  
Standar Kompetensi : Membuat Pola  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi  
Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
Ahli Evaluasi : Dr. Widiastuti

---

A. Petunjuk penggunaan

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument lembar observasi motivasi belajar siswa.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria pengamatan sesuai pada tujuan yang diinginkan	√	
2.	Kriteria pengamatan berupa fakta		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

B. Aspek Motivasi Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Kriteria pengamatan sesuai pada tujuan yang diinginkan	✓	
Kriteria pengamatan berupa fakta	✓	
Kriteria pengamatan relevan dengan objek psikologis siswa	✓	
Kriteria pengamatan sesuai dengan indikator motivasi	✓	
Kriteria pengamatan dapat mengukur motivasi belajar siswa	✓	
Kriteria pengamatan mudah terlihat pada siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian :		

C. Kualitas Motivasi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 < S \leq 6$	Lembar observasi motivasi belajar siswa dinyatakan layak dan andal untuk pengambilan data.
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$	Lembar observasi motivasi belajar siswa dinyatakan tidak layak dan tidak andal untuk pengambilan data.

D. Saran

.....  
Dapat digunakan utk mengambil  
data  
.....  
.....  
.....



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

E. Kesimpulan

Instrument lembar observasi motivasi pembelajaran ini dapat dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

2015

Validator

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 2000003 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI INSTRUMENT**  
**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI PENELITIAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP : 19721115 2000003 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrumen penelitian lembar observasi motivasi tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2015

Validator

Dr. Widiastuti  
NIP. 19721115 2000003 2 001

Catatan :

☐

Beri tanda "√"



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Ahli Materi dan Evaluasi Penelitian  
Tugas Akhir Skripsi  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Candrawati Saptari, S. Pd  
Guru Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta  
Di SMK N 6 Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian  
Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui  
Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas  
XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Desember 2014  
Pemohon,

Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM. 09513244035

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,

Dr. Sri Wening  
NIP. 19570608 198303 2 002





**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA  
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : XI/Genap  
Standar Kompetensi : Membuat Pola  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi  
Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
Ahli Materi : Candrawati Saptari, S. Pd

---

A. Petunjuk penggunaan

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	√	
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**B. Aspek Materi Pembelajaran**

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	✓	
	2. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
	3. Materi yang disajikan sesuai dengan indikator	✓	
Konstruksi	4. Isi materi dirumuskan secara singkat, jelas, dan tegas	✓	
	5. Isi materi yang disajikan merupakan materi pelajaran yang diperlukan	✓	
	6. Isi materi disajikan secara runtut	✓	
Bahasa	7. Materi yang disajikan logis dan dapat dipahami	✓	
	8. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
	9. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
	10. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
	11. Tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit	✓	
Jumlah Penilaian			



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 \leq S \leq 11$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 6$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI**  
**PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP : 19740728 200604 2 003  
Jurusan : Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrumen penelitian materi pembuatan pola kemeja tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003

Catatan :

☐

Beri tanda "√"



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI INSTRUMENT LEMBAR  
OBSERVASI PENILAIAN UNJUK KERJA**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA  
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : XI/Genap  
Standar Kompetensi : Membuat Pola  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi  
Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
Ahli Evaluasi : Candrawati Saptari, S. Pd

---

A. Petunjuk penggunaan

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument lembar observasi penilaian unjuk kerja.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan observasi penilaian unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Berdasarkan penilaian unjuk kerja yang telah dibuat, sudah sesuai dengan aspek penilaian pembuatan pola kemeja.	√	
2.	Berdasarkan penilaian unjuk kerja yang telah dibuat, Pembobotan penilaian yang digunakan pada setiap indikator sudah tepat.		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

B. Aspek kriteria pemilihan observasi penilaian unjuk kerja.

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan tujuan penelitian	✓	
Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan indikator	✓	
Kriteria penilaian unjuk kerja sudah sesuai dengan materi pembelajaran	✓	
Kriteria penilaian unjuk kerja sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati.	✓	
Kriteria penilaian unjuk kerja dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja.	✓	
Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian	✓	
Jumlah Skor Penilaian :		

C. Kualitas pemilihan observasi penilaian unjuk kerja

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 < S \leq 6$	Lembar observasi penilaian unjuk kerja layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$	Lembar observasi penilaian unjuk kerja tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

E. Kesimpulan

Instrument lembar observasi penilaian unjuk kerja ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI**  
**PENILAIAN UNJUK KERJA PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP : 19740728 200604 2 003  
Jurusan : Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrumen penelitian penilaian unjuk kerja tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003

Catatan :

☐

Beri tanda "√"





**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI INSTRUMENT PENILAIAN KOGNITIF**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI  
METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA  
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : XI/Genap

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi

Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani

Ahli Evaluasi : Candrawati Saptari, S. Pd

---

**A. Petunjuk penggunaan**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument tes
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan tes
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal sesuai dengan kompetensi dasar membuat pola kemeja.	√	
2.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran.		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

B. Aspek kriteria pemilihan instrument penilaian kognitif

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai dengan kompetensi dasar membuat pola kemeja.	✓	
	2. Soal sesuai dengan indikator pembelajaran.	✓	
	3. Pengecoh sudah berfungsi	✓	
	4. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat	✓	
Konstruksi	5. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	
	6. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	
	7. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	✓	
	8. Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	
	9. Panjang pendek pilihan relative sama	✓	
	10. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah"	✓	
Bahasa	11. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓	
	12. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
	13. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
	14. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	✓	
Jumlah Skor Penilaian :			

C. Kualitas pemilihan observasi penilaian kognitif

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 < S \leq 14$	Instrument tes layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 7$	Instrument tes tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data.



D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrument tes ini dapat dinyatakan :

- ① 1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI INSTRUMENT PENILAIAN KOGNITIF**  
**PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP : 19740728 200604 2 003  
Jurusan : Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrumen penelitian penilaian kognitif tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003

Catatan :

☐

Beri tanda "√"



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI INSTRUMENT**  
**OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN**  
**KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI**  
**METODE *COLLABORATIVE LEARNING* PADA**  
**SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK**  
**SMK N 6 YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : XI/Genap

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Kemeja Pria Teknik Konstruksi

Peneliti : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani

Ahli Evaluasi : Candrawati Saptari, S. Pd

---

**A. Petunjuk penggunaan**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument lembar observasi motivasi belajar siswa.
2. Validitas terdiri aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria pengamatan sesuai pada tujuan yang diinginkan	√	
2.	Kriteria pengamatan berupa fakta		√

4. Keterangan Penilaian sebagai Berikut :  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
 Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**B. Aspek Motivasi Pembelajaran**

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Kriteria pengamatan sesuai pada tujuan yang diinginkan	✓	
Kriteria pengamatan berupa fakta	✓	
Kriteria pengamatan relevan dengan objek psikologis siswa	✓	
Kriteria pengamatan sesuai dengan indikator motivasi	✓	
Kriteria pengamatan dapat mengukur motivasi belajar siswa	✓	
Kriteria pengamatan mudah terlihat pada siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian :		

**C. Kualitas Motivasi Pembelajaran**

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 < S \leq 6$	Lembar observasi motivasi belajar siswa dinyatakan layak dan andal untuk pengambilan data.
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$	Lembar observasi motivasi belajar siswa dinyatakan tidak layak dan tidak andal untuk pengambilan data.

**D. Saran**

.....

.....

.....

.....

.....



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

E. Kesimpulan

Instrument lembar observasi motivasi pembelajaran ini dapat dinyatakan:

- 1) Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI INSTRUMENT**  
**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI PENELITIAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP : 19740728 200604 2 003  
Jurusan : Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani  
NIM : 09513244035  
Program Study : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Kemeja Pria Melalui Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian diatas instrumen penelitian lembar observasi motivasi tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Validator,

Candrawati Saptari, S. Pd  
NIP. 19740728 200604 2 003

Catatan :

☐

Beri tanda “√”



## RANGKUMAN HASIL VALIDITAS METODE PEMBELAJARAN

*Judgment expert* yang dimohon untuk memberikan validasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Ibu Dr. Kokom Komariah, beliau merupakan dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Dr. Kokom Komariah sebagai ahli metode pembelajaran. pada bimbingan pertama beliau memberikan saran agar RPP yang akan digunakan tidak menggunakan 5 M (mengamati, menanya, mengekspresikan, mengkomunikasikan, mengasosiasikan), tetapi, 5M tersebut di masukkan didalam sintak metode pembelajaran. karena sudah menggunakan metode *collaborative learning*. pada bimbingan berikutnya setelah RPP mengalami perbaikan, beliau menyatakan bahwa metode *collaborative learning* sudah valid, dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Ibu Candrawati Saptari, S. Pd, beliau merupakan guru mata pelajaran membuat pola (pattern making) di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Candrawati Saptari, S. Pd sebagai ahli metode pembelajaran. beliau menyatakan metode *collaborative learning* sudah valid sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

Aspek	Indikator	Nomor
Penilaian Kualitas metode pembelajaran	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> difokuskan pada tujuan pembelajaran	1
	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> sesuai untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.	2
	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3
	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.	4
	Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dapat mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara berkelompok.	5

<i>Judgment Expert</i>	Butir Amatan					Skor
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
Jumlah						10

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti di bawah ini:

1. Menentukan jumlah amatan = 5
2. Menentukan jumlah kelas interval = 2 yaitu: layak dan andal, dan tidak layak dan tidak andal
3. Menentukan skor maksimal =  $1 \times 5 = 5$
4. Menentukan skor minimal =  $0 \times 5 = 0$
5. Menentukan rentang skor = skor maksimal – skor minimal  
=  $5 - 0$   
= 5
6. Menentukan panjang kelas = rentang skor dibagi jumlah kelas  
=  $5 / 2$   
=  $2 \frac{1}{2}$

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar keterandalan metode pembelajaran. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \frac{1}{2} \leq S \leq 5$	Metode pembelajaran <i>collaborative learning</i> dinyatakan layak dan andal untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2 \frac{1}{2}$	Metode pembelajaran <i>collaborative learning</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal untuk pengambilan data

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas metode pembelajaran melalui perhitungan maka didapatkan hasil validitas instrument melalui kesepakatan *judgment*. Validitas ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

<i>Judgment expert</i>	Perolehan Skor	Hasil
1	5	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
2	5	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil validitas dari kedua *judgment expert* menyatakan bahwa metode *collaborative learning* sudah valid untuk digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria.

## HASIL RELIABILITAS KAPPA METODE PEMBELAJARAN

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	5	100.0%	0	.0%	5	100.0%

#### Rater\_1 \* Rater\_2 Crosstabulation

			Rater_2		Total
			Tipe A	Tipe B	
Rater_1	Tipe A	Count	1	1	2
		% of Total	20.0%	20.0%	40.0%
	Tipe B	Count	0	3	3
		% of Total	.0%	60.0%	60.0%
Total		Count	1	4	5
		% of Total	20.0%	80.0%	100.0%

#### Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.545	.362	1.369	.171
N of Valid Cases	5			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel. penolong untuk menghitung nilai kappa

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	1	1	
	Tipe B	0	3	
Jumlah		1	4	

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	A	B	
	Tipe B	C	D	
Jumlah				

$$\begin{aligned}
 Pa &= \frac{(A+D)}{(A+B+C+D)} \\
 &= \frac{(1+3)}{(1+1+0+3)} \\
 &= \frac{4}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

$$Pc = \frac{(A+B)+(A+C)+(C+D)+(B+D)}{(A+B+C+D)^2}$$

$$\begin{aligned}
 Pc &= \frac{(1+1)+(1+0)+(0+3)+(1+3)}{(1+1+0+3)^2} \\
 Pc &= \frac{10}{25} \\
 Pc &= 0,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kappa} &= \frac{Pa-Pc}{1-Pc} \\
 &= \frac{0,8-0,4}{1-0,4} \\
 &= \frac{0,4}{0,6} \\
 &= 0,667
 \end{aligned}$$

**Kriteria      0,60-0,75 : Memuaskan (good)**

## RANGKUMAN HASIL VALIDITAS LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

*Judgment expert* yang dimohon untuk memberikan validasi terhadap instrument observasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Ibu Dr. Kokom Komariah, beliau merupakan dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Dr. Kokom Komariah sebagai ahli observasi pelaksanaan pembelajaran. pada bimbingan pertama beliau menyatakan instrument observasi pelaksanaan pembelajaran sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Ibu Candrawati Saptari, S. Pd, beliau merupakan guru mata pelajaran membuat pola (pattern making) di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Candrawati Saptari, S. Pd sebagai ahli observasi pelaksanaan pembelajaran. pada bimbingan pertama beliau menyatakan instrument observasi pelaksanaan pembelajaran sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar keterandalan Pelaksanaan Proses pembelajaran	Kriteria pengamatan proses pembelajaran sesuai pada tujuan yang diinginkan.	1
	Kriteria pengamatan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.	2
	Kriteria pengamatan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan	3
	Kriteria pengamatan dapat mengukur kesesuaian metode dengan proses pembelajaran.	4
	Kriteria pengamatan mudah terlihat pada proses pembelajaran	5

<i>Judgment Expert</i>	Butir Amatan					Skor
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
Jumlah						10

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti di bawah ini:

1. Menentukan jumlah amatan = 5
2. Menentukan jumlah kelas interval = 2 yaitu: layak dan andal, dan tidak layak dan tidak andal
3. Menentukan skor maksimal =  $1 \times 5 = 5$

4. Menentukan skor minimal  $= 0 \times 5 = 0$
5. Menentukan rentang skor  $= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$   
 $= 5 - 0$   
 $= 5$
6. Menentukan panjang kelas  $= \text{rentang skor} \div \text{jumlah kelas}$   
 $= 5 / 2$   
 $= 2 \frac{1}{2}$

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar keterandalan observasi pelaksanaan pembelajaran. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan andal	$(S_{\min}+P) \leq S \leq S_{\max} 2 \frac{1}{2} \leq S \leq 5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak dan andal untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2 \frac{1}{2}$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak dan tidak andal untuk pengambilan data

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran melalui perhitungan maka didapatkan hasil validitas instrument melalui kesepakatan *judgment*. Validitas ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

<i>Judgment expert</i>	Perolehan Skor	Hasil
1	5	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
2	5	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil validitas dari kedua *judgment expert* menyatakan bahwa observasi pelaksanaan pembelajaran sudah valid untuk digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria.

## HASIL RELIABILITAS KAPPA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	5	100.0%	0	.0%	5	100.0%

#### Rater\_1 \* Rater\_2 Crosstabulation

			Rater_2		Total
			Type A	Type B	
Rater_1	Type A	Count	1	0	1
		% of Total	20.0%	.0%	20.0%
	Type B	Count	1	3	4
		% of Total	20.0%	60.0%	80.0%
Total		Count	2	3	5
		% of Total	40.0%	60.0%	100.0%

#### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.545	.362	1.369	.171
N of Valid Cases		5			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Kappa**

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	1	0	
	Tipe B	1	3	
Jumlah		2	3	

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	A	B	
	Tipe B	C	D	
Jumlah				

$$\begin{aligned}
 Pa &= \frac{(A+D)}{(A+B+C+D)} \\
 &= \frac{(1+3)}{(1+1+0+3)} \\
 &= \frac{4}{4} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Pc &= \frac{(A+B)+(A+C)+(C+D)+(B+D)}{(A+B+C+D)^2} \\
 Pc &= \frac{(1+0)+(1+1)+(1+3)+(0+3)}{(1+0+1+3)^2} \\
 Pc &= \frac{10}{25} \\
 Pc &= 0,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kappa} &= \frac{Pa-Pc}{1-Pc} \\
 &= \frac{1-0,4}{1-0,4} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

**Kriteria kappa > 0,75 : istimewa**



## RANGKUMAN HASIL VALIDITAS MATERI PEMBELAJARAN

*Judgment expert* yang dimohon untuk memberikan validasi terhadap materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Ibu Dr. Widiastuti, beliau merupakan dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ib Dr. Widiastuti sebagai ahli materi pembelajaran. pada bimbingan pertama beliau memberikan saran agar tata tulis diperbaiki, disinkronkan pola dan langkah kerjanya, kemudian pada bimbingan kedua beliau menyatakan instrument materi pembelajaran sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Ibu Candrawati Saptari, S. Pd, beliau merupakan guru mata pelajaran membuat pola (pattern making) di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Candrawati Saptari, S. Pd sebagai ahli materi pembelajaran. pada bimbingan pertama beliau menyatakan materi pembelajaran sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar keterandalan materi pembelajaran	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	1
	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	2
	Materi yang disajikan sesuai dengan indikator	3
	Isi materi dirumuskan secara singkat, jelas, dan tegas	4
	Isi materi yang disajikan merupakan materi pelajaran yang diperlukan	5
	Isi materi disajikan secara runtut	6
	Materi yang disajikan logis dan dapat dipahami	7
	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	8
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	9
	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	10
	Tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit	11

Judgment Expert	Butir Amatan											Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
Jumlah												22

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti di bawah ini:

1. Menentukan jumlah amatan = 11

2. Menentukan jumlah kelas interval = 2 yaitu: layak dan andal, dan tidak layak dan tidak andal
3. Menentukan skor maksimal =  $1 \times 11 = 11$
4. Menentukan skor minimal =  $0 \times 11 = 0$
5. Menentukan rentang skor = skor maksimal – skor minimal  
=  $11 - 0$   
= 5
6. Menentukan panjang kelas = rentang skor dibagi jumlah kelas  
=  $11 / 2$   
=  $5 \frac{1}{2}$

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar keterandalan materi pembelajaran. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $5 \frac{1}{2} \leq S \leq 11$	Materi pembelajaran dinyatakan layak dan andal untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 5 \frac{1}{2}$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak dan tidak andal untuk pengambilan data

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas materi pembelajaran melalui perhitungan maka didapatkan hasil validitas instrument melalui kesepakatan *judgment*. Validitas ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

<i>Jugdment expert</i>	Perolehan Skor	Hasil
1	11	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
2	11	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil validasi dari kedua *judgment expert* menyatakan bahwa materi pembelajaran sudah valid untuk digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria.

## HASIL RELIABILITAS KAPPA MATERI PEMBELAJARAN

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	11	100.0%	0	.0%	11	100.0%

#### Rater\_1 \* Rater\_2 Crosstabulation

			Rater_2		Total
			Type A	Type B	
Rater_1	Type A	Count	3	0	3
		% of Total	27.3%	.0%	27.3%
	Type B	Count	1	7	8
		% of Total	9.1%	63.6%	72.7%
Total	Count		4	7	11
	% of Total		36.4%	63.6%	100.0%

#### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.792	.194	2.687	.007
N of Valid Cases		11			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel. penolong untuk menghitung nilai kappa

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	3	0	
	Tipe B	1	7	
Jumlah		4	7	

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	A	B	
	Tipe B	C	D	
Jumlah				

$$\begin{aligned}
 Pa &= \frac{(A+D)}{(A+B+C+D)} \\
 &= \frac{(3+7)}{(3+0+1+7)} \\
 &= \frac{10}{11} \\
 &= 0,909
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Pc &= \frac{(A+B)+(A+C)+(C+D)+(B+D)}{(A+B+C+D)^2} \\
 Pc &= \frac{(3+0)+(3+1)+(1+7)+(0+7)}{(3+0+1+7)^2} \\
 Pc &= \frac{22}{121} \\
 Pc &= 0,182
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kappa} &= \frac{Pa-Pc}{1-Pc} \\
 &= \frac{0,909-0,182}{1-0,182} \\
 &= \frac{0,727}{0,818} \\
 &= 0,888
 \end{aligned}$$

**Kriteria**      **Kappa > 0,75: istimewa**

## RANGKUMAN HASIL VALIDITAS INSTRUMENT TES PEMBELAJARAN (KOGNITIF)

*Judgment expert* yang dimohon untuk memberikan validasi terhadap tes pengukuran kognitif yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Ibu Dr. Widiastuti, beliau merupakan dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Dr. Widiastuti sebagai ahli instrument tes pembelajaran. pada bimbingan pertama beliau memberikan saran agar tata tulis pada soal diperbaiki, memperbaiki rumus penskoran tes, kemudian pada bimbingan kedua beliau menyatakan instrument tes pembelajaran sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Ibu Candrawati Saptari, S. Pd, beliau merupakan guru mata pelajaran membuat pola (pattern making) di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Candrawati Saptari, S. Pd sebagai ahli instrument tes pembelajaran. pada bimbingan pertama beliau menyatakan instrument tes pilihan ganda sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar keterandalan Tes Pilihan Ganda	Soal sesuai dengan kompetensi dasar membuat pola kemeja.	1
	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran.	2
	Pengecoh sudah berfungsi	3
	Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat	4
	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	5
	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	6
	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative	7
	Pilihan jawaban homogen dan logis	8
	Panjang pendek pilihan relative sama	9
	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah"	10
	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	11
	Soal menggunakan bahasa yang komunikatif	12
	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	13
	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	14

Judgment Expert	Butir Amatan														Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
Jumlah															28

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti di bawah ini:

1. Menentukan jumlah amatan = 14
2. Menentukan jumlah kelas interval = 2 yaitu: layak dan andal, dan tidak layak dan tidak andal
3. Menentukan skor maksimal =  $1 \times 14 = 14$
4. Menentukan skor minimal =  $0 \times 14 = 0$
5. Menentukan rentang skor = skor maksimal – skor minimal  
=  $14 - 0$   
= 14
6. Menentukan panjang kelas = rentang skor dibagi jumlah kelas  
=  $14 / 2$   
= 7

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar tes pilihan ganda. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan tes pilihan ganda adalah sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 \leq S \leq 14$	Lembar tes pilihan ganda dinyatakan layak dan andal untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 7$	Lembar tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak dan tidak andal untuk pengambilan data

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas lembar tes pilihan ganda melalui perhitungan maka didapatkan hasil validitas instrument melalui kesepakatan *judgment*. Validitas ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

<i>Judgment expert</i>	Perolehan Skor	Hasil
1	14	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
2	14	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil validasi dari kedua *judgment expert* menyatakan bahwa lembar tes pilihan ganda sudah valid untuk digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria.

## HASIL RELIABILITAS KAPPA TES PILIHAN GANDA

### Crosstabs

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	14	100.0%	0	.0%	14	100.0%

**Rater\_1 \* Rater\_2 Crosstabulation**

			Rater_2		Total
			Type A	Type B	
Rater_1	Type A	Count	1	0	1
		% of Total	7.1%	.0%	7.1%
	Type B	Count	1	12	13
		% of Total	7.1%	85.7%	92.9%
Total		Count	2	12	14
		% of Total	14.3%	85.7%	100.0%

**Symmetric Measures**

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.632	.330	2.542	.011
N of Valid Cases		14			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel. penolong untuk menghitung nilai kappa

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	1	0	
	Tipe B	1	12	
Jumlah		2	12	

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	A	B	
	Tipe B	C	D	
Jumlah				

$$\begin{aligned}
 Pa &= \frac{(A+D)}{(A+B+C+D)} \\
 &= \frac{(1+12)}{(1+0+1+12)} \\
 &= \frac{5}{6} \\
 &= 0,929
 \end{aligned}$$

$$Pc = \frac{(A+B)+(A+C)+(C+D)+(B+D)}{(A+B+C+D)^2}$$

$$Pc = \frac{(1+0)+(1+1)+(1+12)+(0+12)}{(1+0+1+12)^2}$$

$$Pc = \frac{28}{196}$$

$$Pc = 0,143$$

$$Kappa = \frac{Pa-Pc}{1-Pc}$$

$$= \frac{0,929-0,143}{1-0,143}$$

$$= \frac{0,789}{0,857}$$

$$= 0,921$$

**Kriteria Kappa > 0,75: istimewa**



## Hasil validitas dan reliabilitas instrumen tes dengan spss for windows 18

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

KR-20	N of Items
.817	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	KR-20 if Item Deleted
Butir_1	6.3333	6.604	.484	.802
Butir_2	6.4242	6.314	.562	.793
Butir_3	6.3030	6.405	.608	.789
Butir_4	6.4242	6.502	.479	.803
Butir_5	6.3636	6.176	.664	.782
Butir_6	6.2424	6.814	.472	.804
Butir_7	6.4242	6.502	.479	.803
Butir_8	6.2727	6.830	.429	.807
Butir_9	6.3636	6.614	.459	.805
Butir_10	6.3939	6.809	.359	.816

## RANGKUMAN HASIL VALIDITAS INSTRUMENT OBSERVASI MOTIVASI (AFEKTIF)

*Judgment expert* yang dimohon untuk memberikan validasi terhadap instrument observasi motivasi yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Ibu Dr. Widiastuti, beliau merupakan dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Dr. Widiastuti sebagai ahli instrument observasi motivasi belajar siswa. Beliau menyatakan instrument observasi motivasi sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Ibu Candrawati Saptari, S. Pd, beliau merupakan guru mata pelajaran membuat pola (pattern making) di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Candrawati Saptari, S. Pd sebagai ahli instrument observasi motivasi belajar siswa. pada bimbingan pertama beliau menyatakan instrument observasi motivasi belajar siswa sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar penilaian motivasi belajar	Kriteria pengamatan sesuai pada tujuan yang diinginkan	1
	Kriteria pengamatan berupa fakta	2
	Kriteria pengamatan relevan dengan objek psikologis siswa	3
	Kriteria pengamatan sesuai dengan indikator motivasi	4
	Kriteria pengamatan dapat mengukur motivasi belajar siswa	5
	Kriteria pengamatan mudah terlihat pada siswa	6

Judgment Expert	Butir Amatan						Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah							12

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti di bawah ini:

1. Menentukan jumlah amatan = 6
2. Menentukan jumlah kelas interval = 2 yaitu: layak dan andal, dan tidak layak dan tidak andal
3. Menentukan skor maksimal =  $1 \times 6 = 6$
4. Menentukan skor minimal =  $0 \times 6 = 0$
5. Menentukan rentang skor = skor maksimal – skor minimal

$$= 6 - 0$$

$$= 6$$

6. Menentukan panjang kelas

= rentang skor dibagi jumlah kelas

$$= 6 / 2$$

$$= 3$$

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar keterandalan lembar observasi motivasi. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan lembar observasi motivasi adalah sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	Lembar observasi motivasi dinyatakan layak dan andal untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$	Lembar observasi motivasi dinyatakan tidak layak dan tidak andal untuk pengambilan data

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas Lembar observasi motivasi melalui perhitungan maka didapatkan hasil validitas instrument melalui kesepakatan *judgment*. Validitas ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

<i>Jugdment expert</i>	Perolehan Skor	Hasil
1	6	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
2	6	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil validasi dari kedua *judgment expert* menyatakan bahwa instrument observasi motivasi sudah valid untuk digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria.

## HASIL RELIABILITAS KAPPA OBSERVASI MOTIVASI

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	6	100.0%	0	.0%	6	100.0%

#### Rater\_1 \* Rater\_2 Crosstabulation

			Rater_2		Total
			Type A	Type B	
Rater_1	Type A	Count	1	0	1
		% of Total	16.7%	.0%	16.7%
	Type B	Count	1	4	5
		% of Total	16.7%	66.7%	83.3%
Total		Count	2	4	6
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%

#### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.571	.353	1.549	.121
N of Valid Cases		6			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel. penolong untuk menghitung nilai kappa

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	1	0	
	Tipe B	1	4	
Jumlah		2	4	

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	A	B	
	Tipe B	C	D	
Jumlah				

$$\begin{aligned}
 Pa &= \frac{(A+D)}{(A+B+C+D)} \\
 &= \frac{(1+4)}{(1+0+1+4)} \\
 &= \frac{5}{6} \\
 &= 0,833
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Pc &= \frac{(A+B)+(A+C)+(C+D)+(B+D)}{(A+B+C+D)^2} \\
 Pc &= \frac{(1+0)+(1+1)+(1+4)+(0+4)}{(1+0+1+4)^2} \\
 Pc &= \frac{12}{36} \\
 Pc &= 0,333
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kappa} &= \frac{Pa-Pc}{1-Pc} \\
 &= \frac{0,833-0,333}{1-0,333} \\
 &= \frac{0,5}{0,667} \\
 &= 0,749
 \end{aligned}$$

**Kriteria Kappa 0,60-0,75 : memuaskan (good)**

## RANGKUMAN HASIL VALIDITAS INSTRUMENT PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)

*Judgment expert* yang dimohon untuk memberikan validasi terhadap instrument penilaian unjuk kerja yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Ibu Dr. Widiastuti, beliau merupakan dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Dr. Widiastuti sebagai ahli instrument penilaian unjuk kerja. Beliau menyatakan pada point persiapan, untuk penjelasan alat dan bahan dipisah, Alat dijelaskan sendiri, begitu juga dengan bahan, kemudian membenarkan kata bahasa pada kriteria penilaian instrument penilaian unjuk kerja, setelah diperbaiki dan direvisi sesuai saran, instrument penilaian unjuk kerja sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Ibu Candrawati Saptari, S. Pd, beliau merupakan guru mata pelajaran membuat pola (pattern making) di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Candrawati Saptari, S. Pd sebagai ahli instrument penilaian unjuk kerja. pada bimbingan pertama beliau menyatakan instrument penilaian unjuk kerja sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar keterandalan Penilaian Unjuk Kerja	Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan tujuan penelitian	1
	Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan indikator	2
	Kriteria penilaian unjuk kerja sudah sesuai dengan materi pembelajaran	3
	Kriteria penilaian unjuk kerja sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati.	4
	Kriteria penilaian unjuk kerja dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja.	5
	Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian	6

<i>Judgment Expert</i>	Butir Amatan						Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah							12

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti di bawah ini:

1. Menentukan jumlah amatan = 6
2. Menentukan jumlah kelas interval = 2 yaitu: layak dan andal, dan tidak layak dan tidak andal
3. Menentukan skor maksimal =  $1 \times 6 = 6$
4. Menentukan skor minimal =  $0 \times 6 = 0$
5. Menentukan rentang skor = skor maksimal – skor minimal  
=  $6 - 0$   
= 6
6. Menentukan panjang kelas = rentang skor dibagi jumlah kelas  
=  $6 / 2$   
= 3

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar keterandalan lembar observasi penilaian unjuk kerja. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan observasi penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	Lembar observasi penilaian unjuk kerja dinyatakan layak dan andal untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$	Lembar observasi penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak dan tidak andal untuk pengambilan data

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas Lembar observasi penilaian unjuk kerja melalui perhitungan maka didapatkan hasil validitas instrument melalui kesepakatan *judgment*. Validitas ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

Judgment expert	Perolehan Skor	Hasil
1	6	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
2	6	Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil validasi dari kedua *judgment expert* menyatakan bahwa instrument penilaian unjuk kerja sudah valid untuk digunakan pada pembelajaran membuat pola kemeja pria.

## HASIL RELIABILITAS KAPPA PENILAIAN UNJUK KERJA

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	6	100.0%	0	.0%	6	100.0%

#### Rater\_1 \* Rater\_2 Crosstabulation

			Rater_2		Total
			Type A	Type B	
Rater_1	Type A	Count	1	0	1
		% of Total	16.7%	.0%	16.7%
	Type B	Count	1	4	5
		% of Total	16.7%	66.7%	83.3%
Total		Count	2	4	6
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%

#### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.571	.353	1.549	.121
N of Valid Cases		6			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.



Tabel. penolong untuk menghitung nilai kappa

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	1	0	
	Tipe B	1	4	
Jumlah		2	4	

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	A	B	
	Tipe B	C	D	
Jumlah				

$$\begin{aligned}
 Pa &= \frac{(A+D)}{(A+B+C+D)} \\
 &= \frac{(1+4)}{(1+0+1+4)} \\
 &= \frac{5}{6} \\
 &= 0,833
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Pc &= \frac{(A+B)+(A+C)+(C+D)+(B+D)}{(A+B+C+D)^2} \\
 Pc &= \frac{(1+0)+(1+1)+(1+4)+(0+4)}{(1+0+1+4)^2} \\
 Pc &= \frac{12}{36} \\
 Pc &= 0,333
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kappa} &= \frac{Pa-Pc}{1-Pc} \\
 &= \frac{0,833-0,333}{1-0,333} \\
 &= \frac{0,5}{0,667} \\
 &= 0,749
 \end{aligned}$$

**Kriteria Kappa 0,60-0,75 : memuaskan (good)**

**PEMBAGIAN KELOMPOK BELAJAR SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK  
SMK N 6 YOGYAKARTA**

Kelompok	Anggota
1.	1. Siswa 05 2. Siswa 09 3. Siswa 16 4. Siswa 18
2.	1. Siswa 23 2. Siswa 27 3. Siswa 12 4. Siswa 31
3.	1. Siswa 02 2. Siswa 04 3. Siswa 08 4. Siswa 14
4.	1. Siswa 20 2. Siswa 22 3. Siswa 26 4. Siswa 29
5.	1. Siswa 03 2. Siswa 07 3. Siswa 13 4. Siswa 17
6.	1. Siswa 30 2. Siswa 33 3. Siswa 21 4. Siswa 25
7.	1. Siswa 19 2. Siswa 28 3. Siswa 06 4. Siswa 11
8.	1. Siswa 24 2. Siswa 15 3. Siswa 01 4. Siswa 32 5. Siswa 10

**DATA HASIL PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA DENGAN MENERAPKAN METODE  
COLLABORATIVE LEARNING  
SIKLUS 1**

Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan	Hasil pengamatan		Skor
		Ya	Tidak	
A. Kegiatan Awal/Pembuka				
a. Salam pembuka	Guru melakukan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru melakukan berdoa bersama siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.	√		1
b. Presensi	Guru melakukan presensi dengan memanggil satu per satu nama siswa. Siswa memperhatikan	√		1
c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode Collaborative Learning.	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran Collaborative Learning. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	√		1
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas.	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	√		1
e. Memotivasi siswa untuk belajar.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	√		1
f. Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan.	Guru mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan pada hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	√		1
g. Memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria teknik konstruksi.	Guru memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru.		√	0
B. Kegiatan Inti				
a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen (sintak 1.Kesepakatan)	Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen dengan membacakan daftar kelompok nama-nama siswa yang telah disiapkan. Siswa memperhatikan perintah guru..	√		1
b. Pembagian media pembelajaran berupa lembar kerja siswa.	Guru memberikan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa kepada siswa.	√		1
c. Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja pria (sintak 2.Eksplorasi)	Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja.	√		1

1) Menjelaskan pengertian kemeja pria.	Guru menjelaskan pengertian kemeja pria.	√		1
2) Menjelaskan desain kemeja pria	Guru menjelaskan desain kemeja pria.	√		1
3) Menjelaskan ciri-ciri kemeja pria	Guru menjelaskan ciri-ciri kemeja pria.	√		1
4) Menjelaskan bagian-bagian kemeja pria	Guru menjelaskan bagian-bagian kemeja pria.	√		1
5) Menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.	√		1
6) Menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.	√		1
7) Menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.	√		1
8) Mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria	Guru mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria.	√		1
9) Mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria	Guru mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria.	√		1
10) Menjelaskan tempat untuk menyimpan pola	Guru menjelaskan tempat untuk menyimpan pola	√		1
d. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.	Setelah selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	√		1
e. Siswa mengerjakan tugas individu tentang pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 secara berdiskusi dengan kelompok <b>(sintak 3.Transformasi)</b>	Guru memberikan perintah mengenai tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat pola kemeja pria skala 1 : 4.	√		1
1) Siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok	Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok.	√		1
2) Siswa berkomunikasi dengan baik dalam kelompok	Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau masing-masing kelompok agar bisa berkomunikasi dengan baik.	√		1
3) Belajar kelompok berlangsung kondusif	Guru berkeliling sambil mengecek tugas yang dikerjakan siswa serta memantau kelompok belajar siswa berlangsung kondusif.	√		1
f. Presentasi siswa <b>(sintak 4.Presentasi Siswa)</b>	Salah satu kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya.	√		1

g. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas unjuk kerja. Siswa mengumpulkan tugas unjuk kerja.		√	0
h. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa	Guru memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa dengan membagikan lembar soal tes pilihan ganda kepada siswa. Siswa menerima lembar soal tes pilihan ganda dari guru kemudian mengerjakan secara individu.	√		1
i. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar soal tes pilihan ganda kepada guru.		√	0
<b>C. Kegiatan Akhir/Penutup</b>				
a. Refleksi terhadap hasil presentasi dan memberikan pendalaman materi serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana <b>(sintak 5.Refleksi)</b>	Guru memberikan refleksi terhadap hasil presentasi, memberikan pendalaman materi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	√		1
b. Memimpin do'a dan salam penutup	Guru memimpin doa bersama siswa dan melakukan salam penutup. Siswa menjawab salam penutup dari guru.	√		1

Observer

(Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani)

**DATA HASIL PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA  
KEMEJA PRIA DENGAN MENERAPKAN METODE COLLABORATIVE LEARNING  
SIKLUS 2**

Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan	Hasil pengamatan		Skor
		Ya	Tidak	
A. Kegiatan Awal/Pembuka				
a. Salam pembuka	Guru melakukan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru melakukan berdoa bersama siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.	√		1
b. Presensi	Guru melakukan presensi dengan memanggil satu per satu nama siswa. Siswa memperhatikan	√		1
c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode Collaborative Learning.	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran Collaborative Learning. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	√		1
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas.	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	√		1
e. Memotivasi siswa untuk belajar.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	√		1
f. Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan.	Guru mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan pada hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	√		1
g. Memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria teknik konstruksi.	Guru memberikan apersepsi tentang pembuatan pola kemeja pria dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru.	√		1
B. Kegiatan Inti				
a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen (sintak 1.Kesepakatan)	Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen dengan membacakan daftar kelompok nama-nama siswa yang telah disiapkan. Siswa memperhatikan perintah guru..	√		1
b. Pembagian media pembelajaran berupa lembar kerja siswa.	Guru memberikan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa kepada siswa.	√		1
c. Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja pria (sintak 2.Eksplorasi)	Guru menjelaskan materi pembuatan pola kemeja.	√		1
1) Menjelaskan pengertian kemeja pria.	Guru menjelaskan pengertian kemeja pria.	√		1

2) Menjelaskan desain kemeja pria	Guru menjelaskan desain kemeja pria.	√		1
3) Menjelaskan ciri-ciri kemeja pria	Guru menjelaskan ciri-ciri kemeja pria.	√		1
4) Menjelaskan bagian-bagian kemeja pria	Guru menjelaskan bagian-bagian kemeja pria.	√		1
5) Menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan ukuran yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.	√		1
6) Menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan alat yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.	√		1
7) Menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria	Guru menjelaskan bahan yang digunakan dalam membuat pola kemeja pria.	√		1
8) Mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria	Guru mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria.	√		1
9) Mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria	Guru mendemonstrasikan tanda-tanda pada pola kemeja pria.	√		1
10) Menjelaskan tempat untuk menyimpan pola	Guru menjelaskan tempat untuk menyimpan pola	√		1
d. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.	Setelah selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan pembuatan pola kemeja pria, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	√		1
e. Siswa mengerjakan tugas individu tentang pembuatan pola kemeja pria skala 1:4 secara berdiskusi dengan kelompok <b>(sintak 3.Transformasi)</b>	Guru memberikan perintah mengenai tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat pola kemeja pria skala 1 : 4.	√		1
1) Siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok	Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok.	√		1
2) Siswa berkomunikasi dengan baik dalam kelompok	Guru berkeliling sambil mengecek tugas siswa dan membimbing siswa serta memantau masing-masing kelompok agar bisa berkomunikasi dengan baik.	√		1
3) Belajar kelompok berlangsung kondusif	Guru berkeliling sambil mengecek tugas yang dikerjakan siswa serta memantau kelompok belajar siswa berlangsung kondusif.	√		1
f. Presentasi siswa <b>(sintak 4.Presentasi Siswa)</b>	Salah satu kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya.	√		1
g. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil unjuk kerja siswa	√		1

hasil unjuk kerja siswa berupa pola kemeja pria	berupa pola kemeja pria kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas unjuk kerja. Siswa mengumpulkan tugas unjuk kerja.			
h. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa	Guru memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa dengan membagikan lembar soal tes pilihan ganda kepada siswa. Siswa menerima lembar soal tes pilihan ganda dari guru kemudian mengerjakan secara individu.	√		1
i. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar soal tes pilihan ganda kepada guru.	√		1
<b>C. Kegiatan Akhir/Penutup</b>				
a. Refleksi terhadap hasil presentasi dan memberikan pendalaman materi serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana (sintak 5.Refleksi)	Guru memberikan refleksi terhadap hasil presentasi, memberikan pendalaman materi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	√		1
b. Memimpin do'a dan salam penutup	Guru memimpin doa bersama siswa dan melakukan salam penutup. Siswa menjawab salam penutup dari guru.	√		1

Observer

(Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani)



### HASIL OBSERVASI AFEKTIF (MOTIVASI BELAJAR) SISWA PRA SIKLUS

No.	Nama Siswa	Hasil Afektif Pra Siklus							Jml	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 1	1	0	1	1	1	1	1	6	85.71	Tuntas
2	Siswa 2	0	1	1	1	1	0	0	4	57.14	Belum Tuntas
3	Siswa 3	1	0	0	0	0	1	1	3	42.86	Belum Tuntas
4	Siswa 4	1	1	1	0	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
5	Siswa 5	1	1	1	1	0	1	1	6	85.71	Tuntas
6	Siswa 6	1	0	1	0	0	1	0	3	42.86	Belum Tuntas
7	Siswa 7	1	1	0	0	0	1	0	3	42.86	Belum Tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	1	0	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
9	Siswa 9	0	1	1	0	0	0	1	3	42.86	Belum Tuntas
10	Siswa 10	1	0	0	1	1	0	1	4	57.14	Belum Tuntas
11	Siswa 11	1	1	0	0	0	0	1	3	42.86	Belum Tuntas
12	Siswa 12	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43	Belum Tuntas
13	Siswa 13	0	0	1	1	0	0	1	3	42.86	Belum Tuntas
14	Siswa 14	1	0	1	0	0	0	1	3	42.86	Belum Tuntas
15	Siswa 15	1	1	0	0	1	0	1	4	57.14	Belum Tuntas
16	Siswa 16	1	1	0	1	1	1	0	5	71.43	Belum Tuntas
17	Siswa 17	1	1	0	0	1	0	1	4	57.14	Belum Tuntas
18	Siswa 18	1	1	1	0	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
19	Siswa 19	0	0	1	1	0	0	1	3	42.86	Belum Tuntas
20	Siswa 20	0	0	1	0	0	1	1	3	42.86	Belum Tuntas
21	Siswa 21	1	0	0	0	1	0	1	3	42.86	Belum Tuntas
22	Siswa 22	1	1	0	0	1	0	1	4	57.14	Belum Tuntas
23	Siswa 23	1	0	0	0	1	1	1	4	57.14	Belum Tuntas
24	Siswa 24	1	1	0	0	0	0	0	2	28.57	Belum Tuntas
25	Siswa 25	1	0	0	0	0	0	0	1	14.29	Belum Tuntas
26	Siswa 26	0	0	0	0	0	0	1	1	14.29	Belum Tuntas
27	Siswa 27	1	1	0	1	1	1	1	6	85.71	Tuntas
28	Siswa 28	1	0	1	1	1	1	1	6	85.71	Tuntas
29	Siswa 29	0	1	0	1	1	1	1	5	71.43	Belum Tuntas
30	Siswa 30	1	0	0	1	1	1	1	5	71.43	Belum Tuntas
31	Siswa 31	1	1	0	0	1	0	0	3	42.86	Belum Tuntas
32	Siswa 32	1	0	0	1	0	0	0	2	28.57	Belum Tuntas
33	Siswa 33	1	0	0	0	1	0	1	3	42.86	Belum Tuntas
Nilai Mean										54.11	
Nilai Maksimum										85.71	
Nilai Minimum										14.29	
Jumlah Siswa Tuntas										4	
Persentase Ketuntasan										12.12%	

### HASIL PENILAIAN AFEKTIF (MOTIVASI BELAJAR) SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Hasil Afektif Siklus I							Jml	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 1	1	0	1	1	1	1	1	6	85.71	Tuntas
2	Siswa 2	0	1	1	1	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
3	Siswa 3	1	0	1	0	0	1	1	4	57.14	Belum Tuntas
4	Siswa 4	1	1	1	0	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
6	Siswa 6	1	0	1	1	0	1	0	4	57.14	Belum Tuntas
7	Siswa 7	1	1	0	1	0	1	0	4	57.14	Belum Tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
9	Siswa 9	0	1	1	0	1	0	1	4	57.14	Belum Tuntas
10	Siswa 10	1	0	1	1	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
11	Siswa 11	1	1	0	0	0	1	1	4	57.14	Belum Tuntas
12	Siswa 12	1	1	1	1	1	0	1	6	85.71	Tuntas
13	Siswa 13	0	0	1	1	0	1	1	4	57.14	Belum Tuntas
14	Siswa 14	1	0	1	1	0	0	1	4	57.14	Belum Tuntas
15	Siswa 15	1	1	0	1	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
16	Siswa 16	1	1	0	1	1	1	0	5	71.43	Belum Tuntas
17	Siswa 17	1	1	0	1	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
18	Siswa 18	1	1	1	0	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
19	Siswa 19	0	0	1	1	1	0	1	4	57.14	Belum Tuntas
20	Siswa 20	0	0	1	1	0	1	1	4	57.14	Belum Tuntas
21	Siswa 21	1	0	1	0	1	0	1	4	57.14	Belum Tuntas
22	Siswa 22	1	1	0	1	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
23	Siswa 23	1	1	0	0	1	1	1	5	71.43	Belum Tuntas
24	Siswa 24	1	1	1	0	0	0	0	3	42.86	Belum Tuntas
25	Siswa 25	1	0	1	0	0	0	0	2	28.57	Belum Tuntas
26	Siswa 26	0	0	0	0	1	0	1	2	28.57	Belum Tuntas
27	Siswa 27	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
28	Siswa 28	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
29	Siswa 29	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
30	Siswa 30	1	0	1	1	1	1	1	6	85.71	Tuntas
31	Siswa 31	1	1	0	0	1	0	1	4	57.14	Belum Tuntas
32	Siswa 32	1	0	0	1	0	1	0	3	42.86	Belum Tuntas
33	Siswa 33	1	0	1	0	1	0	1	4	57.14	Belum Tuntas
Nilai Mean										67.53	
Nilai Maksimum										100.00	
Nilai Minimum										28.57	
Jumlah Siswa Tuntas										8	
Persentase Ketuntasan										24.24%	

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM KELOMPOK  
SIKLUS 1**

No	Nama Siswa	Kelompok	Nomor Pengamatan							Jumlah Skor	Jumlah Skor Per Kelompok
			1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 05	1	1	1	1	1	1	1	1	7	21
2	Siswa 09		0	1	1	0	1	0	1	4	
3	Siswa 16		1	1	0	1	1	1	0	5	
4	Siswa 18		1	1	1	0	1	0	1	5	
5	Siswa 23	2	1	1	0	0	0	1	0	3	20
6	Siswa 27		1	1	1	1	1	1	1	7	
7	Siswa 12		1	1	1	1	1	0	1	6	
8	Siswa 31		1	1	0	0	1	0	1	4	
9	Siswa 02	3	0	1	1	1	1	0	1	5	21
10	Siswa 04		1	1	1	0	1	0	1	5	
11	Siswa 08		1	1	1	1	1	1	1	7	
12	Siswa 14		1	0	1	1	0	0	1	4	
13	Siswa 20	4	0	0	1	1	0	1	0	3	17
14	Siswa 22		1	1	0	1	1	0	1	5	
15	Siswa 26		0	0	0	0	1	0	1	2	
16	Siswa 29		1	1	1	1	1	1	1	7	
17	Siswa 03	5	1	0	1	0	0	1	0	3	16
18	Siswa 07		1	1	0	1	0	1	0	4	
19	Siswa 13		0	0	1	1	0	1	1	4	
20	Siswa 17		1	1	0	1	1	0	1	5	
21	Siswa 30	6	1	0	1	1	1	1	1	6	16
22	Siswa 33		1	0	1	0	1	0	1	4	
23	Siswa 21		1	0	1	0	1	0	1	4	
24	Siswa 25		1	0	1	0	0	0	0	2	
25	Siswa 19	7	0	0	1	0	1	0	1	3	17
26	Siswa 28		1	1	1	1	1	1	1	7	
27	Siswa 06		1	0	1	1	0	1	0	4	
28	Siswa 11		1	1	0	0	0	1	0	3	
29	Siswa 24	8	1	1	1	0	0	0	0	3	22
30	Siswa 15		1	1	0	1	1	0	1	5	
31	Siswa 01		1	0	1	1	1	1	1	6	
32	Siswa 32		1	0	0	1	0	1	0	3	
33	Siswa 10		1	0	1	1	1	0	1	5	
TOTAL SKOR											150

## PERHITUNGAN PENCAPAIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM KELOMPOK SIKLUS 1

1. Menghitung nilai maksimal butir amatan yaitu:

Untuk 1 kelompok (anggota 4 siswa) nilai maksimal = 7 indikator x 4 siswa =  
28

Untuk 1 kelompok (anggota 5 siswa) nilai maksimal = 7 indikator x 5 siswa =  
35

Untuk 1 kelas nilai maksimalnya = 7 indikator x 33 siswa  
= 231

2. Menghitung nilai minimal butir amatan yaitu:

Untuk 1 kelompok (anggota 4siswa) nilai minimal = 0

Untuk 1 kelompok (anggota 5 siswa) nilai minimal = 0

Untuk 1 kelas nilai minimal = 0

3. Menghitung mean ideal yaitu:

$$\frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2} = \frac{231+0}{2} = 115.5$$

4. Menghitung standar deviasi yaitu:

$$\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6} = \frac{231-0}{6} = 38.5$$

### Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Kecenderungan	Kategori
1	$X \geq Mi + 1 \cdot Sdi$	Tinggi
2	$Mi - 1 \cdot Sdi \leq X < Mi + 1 \cdot Sdi$	Sedang
3	$X < Mi - 1 \cdot Sdi$	Rendah

Dimana:

X = skor siswa dari variabel X

Mi = harga *mean*

Sdi = standar deviasi

(Saifudin Anwar, 2009)

### INTERPRETASI KATEGORI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat pola kemeja pria tinggi apabila perolehan skor $\geq 154$
Sedang	Motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat pola kemeja pria sedang apabila perolehan skor $76 \leq \text{skor} \leq 154$
Rendah	Motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat pola kemeja pria rendah apabila perolehan skor $< 76$

#### Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

Kelompok Belajar	Perolehan Skor
1	21
2	20
3	21
4	17
5	16
6	16
7	17
8	22
Jumlah	150

Menghitung prosentase pencapaian motivasi belajar siswa:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{150}{231} \times 100\%$$

$$= 64,94 \%$$

Keterangan:

P = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

f = jumlah frekuensi atau banyak subjek penelitian

n = angka prosentase

(Anas Sudijono, 2006:40)

Berdasarkan perhitungan data observasi motivasi belajar siswa diatas, maka disimpulkan bahwa skor motivasi belajar siswa pada siklus 1 adalah 150, sehingga motivasi belajar siswa pada siklus 1 masuk dalam kategori sedang. Akan tetapi motivasi belajar siswa belum memenuhi indikator pencapaian motivasi belajar siswa yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Motivasi belajar siswa pada siklus 1 ini hanya mencapai prosentase sebesar 64,94 %.

### HASIL OBSERVASI AFEKTIF (MOTIVASI BELAJAR) SIKLUS 2

No.	Nama Siswa	Hasil Afektif Siklus 2							Jml	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 1	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	0	1	6	85.71	Tuntas
3	Siswa 3	1	1	1	0	1	1	1	6	85.71	Tuntas
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
6	Siswa 6	1	0	1	1	1	1	1	6	85.71	Tuntas
7	Siswa 7	1	1	1	1	1	1	0	6	85.71	Tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
9	Siswa 9	1	1	1	0	1	1	1	6	85.71	Tuntas
10	Siswa 10	1	0	1	1	1	1	1	6	85.71	Tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	1	0	1	1	6	85.71	Tuntas
12	Siswa 12	1	1	1	1	1	0	1	6	85.71	Tuntas
13	Siswa 13	1	0	1	1	1	1	1	6	85.71	Tuntas
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	0	1	6	85.71	Tuntas
15	Siswa 15	1	1	1	1	1	0	1	6	85.71	Tuntas
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	0	6	85.71	Tuntas
17	Siswa 17	1	1	1	1	1	0	1	6	85.71	Tuntas
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	0	1	6	85.71	Tuntas
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	0	1	6	85.71	Tuntas
20	Siswa 20	1	1	1	1	0	1	1	6	85.71	Tuntas
21	Siswa 21	1	0	1	1	1	1	1	6	85.71	Tuntas
22	Siswa 22	1	1	0	1	1	1	1	6	85.71	Tuntas
23	Siswa 23	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
24	Siswa 24	1	1	1	0	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
25	Siswa 25	1	1	1	1	1	1	0	6	85.71	Tuntas
26	Siswa 26	1	0	1	0	1	1	1	5	71.43	Belum Tuntas
27	Siswa 27	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
28	Siswa 28	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
29	Siswa 29	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
30	Siswa 30	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00	Tuntas
31	Siswa 31	1	1	1	1	1	0	1	6	85.71	Tuntas
32	Siswa 32	1	1	0	1	0	1	0	4	57.14	Belum Tuntas
33	Siswa 33	1	1	1	0	1	0	1	5	71.43	Belum Tuntas
Nilai Mean										87.45	
Nilai Maksimum										100.00	
Nilai Minimum										57.14	
Jumlah Siswa Tuntas										29	
Persentase Ketuntasan										87.88%	

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM KELOMPOK  
SIKLUS 2**

NO	NAMA SISWA	KELOMPOK	NOMOR PENGAMATAN							JUMLAH SKOR	JUMLAH SKOR PER KELOMPOK
			1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 05	1	1	1	1	1	1	1	1	7	24
2	Siswa 09		1	1	1	0	1	0	1	5	
3	Siswa 16		1	1	1	1	1	1	0	6	
4	Siswa 18		1	1	1	1	1	0	1	6	
5	Siswa 23	2	1	1	1	1	0	1	0	5	24
6	Siswa 27		1	1	1	1	1	1	1	7	
7	Siswa 12		1	1	1	1	1	0	1	6	
8	Siswa 31		1	1	1	1	1	0	1	6	
9	Siswa 02	3	1	1	1	1	1	0	1	6	26
10	Siswa 04		1	1	1	1	1	1	1	7	
11	Siswa 08		1	1	1	1	1	1	1	7	
12	Siswa 14		1	1	1	1	1	0	1	6	
13	Siswa 20	4	1	1	1	1	0	1	0	5	22
14	Siswa 22		1	1	0	1	1	0	1	5	
15	Siswa 26		1	0	1	0	1	1	1	5	
16	Siswa 29		1	1	1	1	1	1	1	7	
17	Siswa 03	5	1	1	1	0	1	1	0	5	23
18	Siswa 07		1	1	1	1	1	1	0	6	
19	Siswa 13		1	0	1	1	1	1	1	6	
20	Siswa 17		1	1	1	1	1	0	1	6	
21	Siswa 30	6	1	1	1	1	1	1	1	7	24
22	Siswa 33		1	1	1	0	1	0	1	5	
23	Siswa 21		1	0	1	1	1	1	1	6	
24	Siswa 25		1	1	1	1	1	1	0	6	
25	Siswa 19	7	1	1	1	0	1	0	1	5	24
26	Siswa 28		1	1	1	1	1	1	1	7	
27	Siswa 06		1	0	1	1	1	1	1	6	
28	Siswa 11		1	1	1	1	0	1	1	6	
29	Siswa 24	8	1	1	1	0	1	0	1	5	27
30	Siswa 15		1	1	1	1	1	0	1	6	
31	Siswa 01		1	1	1	1	1	1	1	7	
32	Siswa 32		1	1	0	1	0	1	0	4	
33	Siswa 10		1	0	1	1	1	0	1	5	
TOTAL SKOR											194

## PERHITUNGAN PENCAPAIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM KELOMPOK SIKLUS 2

1. Menghitung nilai maksimal butir amatan yaitu:

Untuk 1 kelompok (anggota 4 siswa) nilai maksimal = 7 indikator x 4 siswa  
= 28

Untuk 1 kelompok (anggota 5 siswa) nilai maksimal = 7 indikator x 5 siswa  
= 35

Untuk 1 kelas nilai maksimalnya = 7 indikator x 33 siswa  
= 231

2. Menghitung nilai minimal butir amatan yaitu:

Untuk 1 kelompok (anggota 4 siswa) nilai minimal = 0

Untuk 1 kelompok (anggota 5 siswa) nilai minimal = 0

Untuk 1 kelas nilai minimal = 0

3. Menghitung mean ideal yaitu:

$$\frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2} = \frac{231+0}{2} = 115.5$$

4. Menghitung standar deviasi yaitu:

$$\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6} = \frac{231-0}{6} = 38.5$$

### Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Kecenderungan	Kategori
1	$X \geq Mi + 1 \cdot Sdi$	Tinggi
2	$Mi - 1 \cdot Sdi \leq X < Mi + 1 \cdot Sdi$	Sedang
3	$X < Mi - 1 \cdot Sdi$	Rendah

Dimana:

X = skor siswa dari variabel X

Mi = harga *mean*

Sdi = standar deviasi

(Saifudin Anwar, 2009)



### INTERPRETASI KATEGORI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat pola kemeja pria tinggi apabila perolehan skor $\geq 154$
Sedang	Motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat pola kemeja pria sedang apabila perolehan skor $76 \leq \text{skor} \leq 154$
Rendah	Motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat pola kemeja pria rendah apabila perolehan skor $< 76$

#### Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Kelompok Belajar	Perolehan Skor
1	24
2	24
3	26
4	22
5	23
6	24
7	24
8	27
Jumlah	194

Menghitung prosentase pencapaian motivasi belajar siswa:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{194}{231} \times 100\% \\
 &= 84 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- P = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya  
 f = jumlah frekuensi atau banyak subjek penelitian  
 n = angka prosentase

(Anas Sudijono, 2006:40)

Berdasarkan perhitungan data observasi motivasi belajar siswa diatas, maka disimpulkan bahwa skor motivasi belajar siswa pada siklus 2 adalah 194, sehingga motivasi belajar siswa pada siklus 2 masuk dalam kategori tinggi. Motivasi belajar siswa sudah memenuhi indikator pencapaian motivasi belajar siswa yang telah ditentukan yaitu sebesar 75 %. Motivasi belajar siswa pada siklus 2 ini mencapai prosentase sebesar 84 %.

### HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR PRA SIKLUS

HASIL PSIKOMOTOR PRA SIKLUS															Ket	
No.	Nama Siswa	Persiapan (10%)		N1	Proses (50%)			N2	Hasil (40%)					N3		NA
		1	2		1	2	3		1	2	3	4	5			
1	Siswa 1	2	4	7.5	3	3	2	33.33	3	3	2	2	3	26.00	66.83	Belum Tuntas
2	Siswa 2	2	3	6.25	3	3	2	33.33	2	3	3	2	3	26.00	65.58	Belum Tuntas
3	Siswa 3	3	3	7.5	3	3	3	37.5	2	3	3	2	3	26.00	71.00	Belum Tuntas
4	Siswa 4	2	3	6.25	3	3	4	41.67	2	3	2	2	3	24.00	71.92	Belum Tuntas
5	Siswa 5	3	2	6.25	4	4	3	45.83	2	3	2	1	3	22.00	74.08	Belum Tuntas
6	Siswa 6	3	3	7.5	3	4	3	41.67	2	3	2	3	2	24.00	73.17	Belum Tuntas
7	Siswa 7	3	3	7.5	3	4	3	41.67	3	2	2	3	3	26.00	75.17	Tuntas
8	Siswa 8	2	3	6.25	3	3	3	37.5	2	2	3	3	2	24.00	67.75	Belum Tuntas
9	Siswa 9	3	3	7.5	3	3	3	37.5	2	2	3	3	2	24.00	69.00	Belum Tuntas
10	Siswa 10	2	4	7.5	3	4	3	41.67	2	3	3	3	2	26.00	75.17	Tuntas
11	Siswa 11	3	3	7.5	2	1	2	20.83	2	3	3	2	2	24.00	52.33	Belum Tuntas
12	Siswa 12	2	3	6.25	4	3	2	37.5	2	3	2	3	3	26.00	69.75	Belum Tuntas
13	Siswa 13	3	3	7.5	3	3	2	33.33	2	3	2	2	2	22.00	62.83	Belum Tuntas
14	Siswa 14	3	2	6.25	3	3	2	33.33	2	3	2	3	2	24.00	63.58	Belum Tuntas
15	Siswa 15	3	2	6.25	3	1	3	29.17	3	2	2	2	2	22.00	57.42	Belum Tuntas
16	Siswa 16	3	3	7.5	2	4	2	33.33	2	2	2	3	2	22.00	62.83	Belum Tuntas
17	Siswa 17	4	3	8.75	2	3	2	29.17	3	1	3	2	3	24.00	61.92	Belum Tuntas
18	Siswa 18	3	2	6.25	2	4	2	33.33	1	1	2	3	3	20.00	59.58	Belum Tuntas
19	Siswa 19	2	3	6.25	2	3	2	29.17	1	1	3	3	3	22.00	57.42	Belum Tuntas
20	Siswa 20	3	2	6.25	3	3	2	33.33	1	1	2	3	2	18.00	57.58	Belum Tuntas

21	Siswa 21	2	3	6.25	2	3	3	33.33	2	1	3	3	3	24.00	63.58	Belum Tuntas
22	Siswa 22	3	2	6.25	3	3	2	33.33	2	3	1	3	2	22.00	61.58	Belum Tuntas
23	Siswa 23	3	3	7.5	3	2	3	33.33	2	3	3	3	3	28.00	68.83	Belum Tuntas
24	Siswa 24	4	2	7.5	2	1	3	25	3	1	1	1	2	16.00	48.50	Belum Tuntas
25	Siswa 25	4	3	8.75	3	3	2	33.33	2	1	1	3	3	20.00	62.08	Belum Tuntas
26	Siswa 26	3	2	6.25	2	3	2	29.17	3	3	2	3	3	28.00	63.42	Belum Tuntas
27	Siswa 27	3	3	7.5	2	3	2	29.17	2	3	3	3	3	28.00	64.67	Belum Tuntas
28	Siswa 28	2	3	6.25	3	4	3	41.67	1	1	2	3	2	18.00	65.92	Belum Tuntas
29	Siswa 29	2	3	6.25	3	3	2	33.33	2	1	3	2	3	22.00	61.58	Belum Tuntas
30	Siswa 30	3	3	7.5	4	3	3	41.67	3	2	1	2	3	22.00	71.17	Belum Tuntas
31	Siswa 31	2	3	6.25	3	1	2	25	2	2	3	3	3	26.00	57.25	Belum Tuntas
32	Siswa 32	3	2	6.25	2	1	3	25	3	2	1	3	3	24.00	55.25	Belum Tuntas
33	Siswa 33	2	3	6.25	3	2	2	29.17	2	1	1	3	3	20.00	55.42	Belum Tuntas
Nilai Mean															64.07	Belum Tuntas
Nilai Maksimum															75.17	
Nilai Minimum															48.50	
Jumlah Siswa Tuntas															2	
Persentase Ketuntasan															6.06%	

### HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR SIKLUS 1

HASIL PSIKOMOTOR SIKLUS 1															Ket	
No.	Nama Siswa	Persiapan (10%)		N1	Proses (50%)			N2	Hasil (40%)					N3		NA
		1	2		1	2	3		1	2	3	4	5			
1	Siswa 1	4	4	10	4	3	4	45.83	3	3	4	2	3	30.00	85.83	Tuntas
2	Siswa 2	3	3	7.5	3	3	4	41.67	3	3	4	4	2	32.00	81.17	Tuntas
3	Siswa 3	3	3	7.5	3	3	3	37.50	3	3	3	3	3	30.00	75.00	Tuntas
4	Siswa 4	4	4	10	4	3	4	45.83	3	3	4	2	3	30.00	85.83	Tuntas
5	Siswa 5	3	4	8.75	3	2	2	29.17	2	3	3	4	3	30.00	67.92	Belum Tuntas
6	Siswa 6	3	4	8.75	4	3	4	45.83	3	3	2	4	3	30.00	84.58	Tuntas
7	Siswa 7	3	4	8.75	3	3	3	37.50	3	3	3	3	3	30.00	76.25	Tuntas
8	Siswa 8	3	4	8.75	4	2	2	33.33	2	3	2	2	2	22.00	64.08	Belum Tuntas
9	Siswa 9	3	3	7.5	3	3	3	37.50	3	3	3	3	3	30.00	75.00	Tuntas
10	Siswa 10	3	3	7.5	3	3	3	37.50	2	3	2	2	3	24.00	69.00	Belum Tuntas
11	Siswa 11	4	4	10	1	2	2	20.83	2	3	2	1	3	22.00	52.83	Belum Tuntas
12	Siswa 12	4	3	8.75	4	3	3	41.67	3	3	3	3	3	30.00	80.42	Tuntas
13	Siswa 13	4	4	10	3	3	3	37.50	2	3	2	3	4	28.00	75.50	Tuntas
14	Siswa 14	4	4	10	3	2	3	33.33	3	3	4	3	4	34.00	77.33	Tuntas
15	Siswa 15	4	4	10	3	2	3	33.33	3	3	3	3	4	32.00	75.33	Tuntas
16	Siswa 16	4	4	10	3	2	3	33.33	3	3	3	3	4	32.00	75.33	Tuntas
17	Siswa 17	4	4	10	3	2	2	29.17	3	3	4	4	4	36.00	75.17	Tuntas
18	Siswa 18	4	4	10	3	2	2	29.17	2	3	3	3	4	30.00	69.17	Belum Tuntas
19	Siswa 19	3	4	8.75	3	2	2	29.17	2	3	3	4	3	30.00	67.92	Belum Tuntas
20	Siswa 20	4	4	10	3	2	3	33.33	3	3	3	3	4	32.00	75.33	Tuntas

21	Siswa 21	4	4	10	3	2	3	33.33	2	3	2	3	4	28.00	71.33	Belum Tuntas
22	Siswa 22	3	3	7.5	3	2	3	33.33	2	3	3	3	3	28.00	68.83	Belum Tuntas
23	Siswa 23	3	3	7.5	3	2	2	29.17	2	3	3	3	3	28.00	64.67	Belum Tuntas
24	Siswa 24	3	4	8.75	4	2	3	37.50	2	3	3	4	3	30.00	76.25	Tuntas
25	Siswa 25	3	3	7.5	3	2	1	25.00	2	3	2	3	3	26.00	58.50	Belum Tuntas
26	Siswa 26	3	3	7.5	3	2	2	29.17	2	3	2	3	3	26.00	62.67	Belum Tuntas
27	Siswa 27	3	3	7.5	3	2	3	33.33	2	2	3	3	3	26.00	66.83	Belum Tuntas
28	Siswa 28	3	3	7.5	3	2	3	33.33	2	3	3	3	3	28.00	68.83	Belum Tuntas
29	Siswa 29	4	4	10	4	2	3	37.50	2	3	3	4	4	32.00	79.50	Tuntas
30	Siswa 30	3	4	8.75	3	3	2	33.33	3	3	4	4	4	36.00	78.08	Tuntas
31	Siswa 31	3	3	7.5	3	2	2	29.17	2	3	2	3	3	26.00	62.67	Belum Tuntas
32	Siswa 32	3	4	8.75	3	2	2	29.17	2	2	3	4	4	30.00	67.92	Belum Tuntas
33	Siswa 33	3	3	7.5	2	3	2	29.17	2	3	2	4	3	28.00	64.67	Belum Tuntas
Nilai Mean															72.11	Belum Tuntas
Nilai Maksimum															85.83	
Nilai Minimum															52.83	
Jumlah Siswa Tuntas															17	
Persentase Ketuntasan															51.52%	

### HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR SIKLUS 2

HASIL PSIKOMOTOR SIKLUS 2															Ket	
No.	Nama Siswa	Persiapan (10%)		N1	Proses (50%)			N2	Hasil (40%)					N3		NA
		1	2		1	2	3		1	2	3	4	5			
1	Siswa 1	3	4	8.75	4	3	4	45.83	4	4	4	3	3	36.00	90.58	Tuntas
2	Siswa 2	4	4	10	4	3	4	45.83	4	4	3	4	3	36.00	91.83	Tuntas
3	Siswa 3	3	4	8.75	3	3	4	41.67	3	4	4	4	3	36.00	86.42	Tuntas
4	Siswa 4	4	4	10	4	4	3	45.83	4	3	4	3	4	36.00	91.83	Tuntas
5	Siswa 5	3	4	8.75	4	4	4	50.00	4	4	3	3	3	34.00	92.75	Tuntas
6	Siswa 6	3	4	8.75	4	3	4	45.83	3	3	3	4	3	32.00	86.58	Tuntas
7	Siswa 7	3	4	8.75	4	4	2	41.67	3	2	3	4	3	30.00	80.42	Tuntas
8	Siswa 8	3	3	7.5	3	2	3	33.33	3	3	4	3	3	32.00	72.83	Belum Tuntas
9	Siswa 9	3	3	7.5	3	3	4	41.67	3	4	3	3	3	32.00	81.17	
10	Siswa 10	4	4	10	3	3	3	37.50	3	3	4	3	3	32.00	79.50	Tuntas
11	Siswa 11	4	4	10	3	3	3	37.50	4	3	2	3	3	30.00	77.50	Tuntas
12	Siswa 12	4	4	10	3	3	3	37.50	3	3	3	4	4	34.00	81.50	Tuntas
13	Siswa 13	4	4	10	3	3	3	37.50	2	3	3	3	4	30.00	77.50	Tuntas
14	Siswa 14	4	4	10	3	4	4	45.83	3	3	4	3	4	34.00	89.83	Tuntas
15	Siswa 15	4	4	10	3	4	4	45.83	4	3	3	3	4	34.00	89.83	Tuntas
16	Siswa 16	4	4	10	3	3	3	37.50	4	3	3	4	4	36.00	83.50	Tuntas
17	Siswa 17	3	4	8.75	3	4	2	37.50	4	3	4	4	4	38.00	84.25	Tuntas
18	Siswa 18	4	4	10	3	4	4	45.83	4	3	3	3	4	34.00	89.83	Tuntas
19	Siswa 19	3	4	8.75	3	3	3	37.50	3	3	3	4	3	32.00	78.25	Tuntas
20	Siswa 20	4	4	10	3	4	3	41.67	3	4	3	3	4	34.00	85.67	Tuntas

21	Siswa 21	4	4	10	3	3	3	37.50	4	3	3	3	4	34.00	81.50	Tuntas
22	Siswa 22	3	3	7.5	3	3	3	37.50	4	3	3	3	3	32.00	77.00	Tuntas
23	Siswa 23	3	3	7.5	3	4	4	45.83	4	3	3	3	3	32.00	85.33	Tuntas
24	Siswa 24	3	4	8.75	4	3	3	41.67	4	3	3	4	3	34.00	84.42	Tuntas
25	Siswa 25	3	3	7.5	3	4	4	45.83	4	3	4	3	3	34.00	87.33	Tuntas
26	Siswa 26	4	4	10	3	3	3	37.50	4	3	4	3	3	34.00	81.50	Tuntas
27	Siswa 27	3	4	8.75	3	4	3	41.67	3	4	3	3	3	32.00	82.42	Tuntas
28	Siswa 28	3	3	7.5	3	2	3	33.33	4	3	3	3	3	32.00	72.83	Belum Tuntas
29	Siswa 29	4	4	10	4	3	3	41.67	3	3	3	4	4	34.00	85.67	Tuntas
30	Siswa 30	3	4	8.75	3	3	3	37.50	3	3	4	4	4	36.00	82.25	Tuntas
31	Siswa 31	4	4	10	3	4	4	45.83	2	3	2	2	3	24.00	79.83	Tuntas
32	Siswa 32	3	3	7.5	3	4	4	45.83	4	4	3	4	3	36.00	89.33	Tuntas
33	Siswa 33	4	3	8.75	4	4	3	45.83	4	4	4	3	3	36.00	90.58	Tuntas
Nilai Mean															83.99	Tuntas
Nilai Maksimum															92.75	
Nilai Minimum															72.83	
Jumlah Siswa Tuntas															31	
Persentase Ketuntasan															93.94%	

**DATA PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK PRA SIKLUS**

HASIL KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA PRA SIKLUS									
No.	Nama Siswa	Kognitif		Afektif		Psikomotor		Nilai Akhir	Keterangan
		nilai	Bobot 30%	Skor	Bobot 10%	Skor	Bobot 60%	30% + 10% + 60%	
1	Siswa 1	60	18	85.71	8.57	66.83	40.1	66.67	Belum Tuntas
2	Siswa 2	60	18	57.14	5.71	65.58	39.35	63.06	Belum Tuntas
3	Siswa 3	40	12	42.86	4.29	71.00	42.6	58.89	Belum Tuntas
4	Siswa 4	70	21	71.43	7.14	71.92	43.15	71.29	Belum Tuntas
5	Siswa 5	80	24	85.71	8.57	74.08	44.45	77.02	Tuntas
6	Siswa 6	70	21	42.86	4.29	73.17	43.9	69.19	Belum Tuntas
7	Siswa 7	50	15	42.86	4.29	75.17	45.1	64.39	Belum Tuntas
8	Siswa 8	60	18	71.43	7.14	67.75	40.65	65.79	Belum Tuntas
9	Siswa 9	50	15	42.86	4.29	69.00	41.4	60.69	Belum Tuntas
10	Siswa 10	80	24	57.14	5.71	75.17	45.1	74.81	Belum Tuntas
11	Siswa 11	50	15	42.86	4.29	52.33	31.4	50.69	Belum Tuntas
12	Siswa 12	80	24	71.43	7.14	69.75	41.85	72.99	Belum Tuntas
13	Siswa 13	60	18	42.86	4.29	62.83	37.7	59.99	Belum Tuntas
14	Siswa 14	30	9	42.86	4.29	63.58	38.15	51.44	Belum Tuntas
15	Siswa 15	60	18	57.14	5.71	57.42	34.45	58.16	Belum Tuntas
16	Siswa 16	70	21	71.43	7.14	62.83	37.7	65.84	Belum Tuntas
17	Siswa 17	60	18	57.14	5.71	61.92	37.15	60.86	Belum Tuntas
18	Siswa 18	70	21	71.43	7.14	59.58	35.75	63.89	Belum Tuntas
19	Siswa 19	50	15	42.86	4.29	57.42	34.45	53.74	Belum Tuntas
20	Siswa 20	60	18	42.86	4.29	57.58	34.55	56.84	Belum Tuntas
21	Siswa 21	70	21	42.86	4.29	63.58	38.15	63.44	Belum Tuntas



22	Siswa 22	70	21	57.14	5.71	61.58	36.95	63.66	Belum Tuntas
23	Siswa 23	80	24	57.14	5.71	68.83	41.3	71.01	Belum Tuntas
24	Siswa 24	30	9	28.57	2.86	48.50	29.1	40.96	Belum Tuntas
25	Siswa 25	40	12	14.29	1.43	62.08	37.25	50.68	Belum Tuntas
26	Siswa 26	70	21	14.29	1.43	63.42	38.05	60.48	Belum Tuntas
27	Siswa 27	50	15	85.71	8.57	64.67	38.8	62.37	Belum Tuntas
28	Siswa 28	50	15	85.71	8.57	65.92	39.55	63.12	Belum Tuntas
29	Siswa 29	60	18	71.43	7.14	61.58	36.95	62.09	Belum Tuntas
30	Siswa 30	80	24	71.43	7.14	71.17	42.7	73.84	Belum Tuntas
31	Siswa 31	60	18	42.86	4.29	57.25	34.35	56.64	Belum Tuntas
32	Siswa 32	50	15	28.57	2.86	55.25	33.15	51.01	Belum Tuntas
33	Siswa 33	30	9	42.86	4.29	55.42	33.25	46.54	Belum Tuntas
Nilai Mean								61.58	Belum Tuntas
Nilai Maksimum								77.02	
Nilai Minimum								40.96	
Jumlah Siswa Tuntas								1	
Persentase Ketuntasan								3.03%	
Jumlah Siswa Belum Tuntas								32	
Persentase Siswa Belum Tuntas								96.97%	
Tingkat Ketuntasan Belajar yang dicapai								Kurang	

**DATA PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SIKLUS 1**

HASIL KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA SIKLUS I									
No.	Nama Siswa	Kognitif		Afektif		Psikomotor		Nilai Akhir	Kategori
		Skor	Bobot 30%	Skor	Bobot 10%	Skor	Bobot 60%	30% + 10% + 60%	
1	Siswa 1	80	24	85.71	8.57	85.83	51.50	84.07	Tuntas
2	Siswa 2	70	21	71.43	7.14	81.17	48.70	76.84	Tuntas
3	Siswa 3	60	18	57.14	5.71	75.00	45.00	68.71	Belum Tuntas
4	Siswa 4	80	24	71.43	7.14	85.83	51.50	82.64	Tuntas
5	Siswa 5	90	27	100.00	10.00	67.92	40.75	77.75	Tuntas
6	Siswa 6	80	24	57.14	5.71	84.58	50.75	80.46	Tuntas
7	Siswa 7	70	21	57.14	5.71	76.25	45.75	72.46	Belum Tuntas
8	Siswa 8	80	24	100.00	10.00	64.08	38.45	72.45	Belum Tuntas
9	Siswa 9	60	18	57.14	5.71	75.00	45.00	68.71	Belum Tuntas
10	Siswa 10	90	27	71.43	7.14	69.00	41.40	75.54	Tuntas
11	Siswa 11	60	18	57.14	5.71	52.83	31.70	55.41	Belum Tuntas
12	Siswa 12	90	27	85.71	8.57	80.42	48.25	83.82	Tuntas
13	Siswa 13	70	21	57.14	5.71	75.50	45.30	72.01	Belum Tuntas
14	Siswa 14	40	12	57.14	5.71	77.33	46.40	64.11	Belum Tuntas
15	Siswa 15	80	24	71.43	7.14	75.33	45.20	76.34	Tuntas
16	Siswa 16	70	21	71.43	7.14	75.33	45.20	73.34	Belum Tuntas
17	Siswa 17	70	21	71.43	7.14	75.17	45.10	73.24	Belum Tuntas
18	Siswa 18	80	24	71.43	7.14	69.17	41.50	72.64	Belum Tuntas
19	Siswa 19	60	18	57.14	5.71	67.92	40.75	64.46	Belum Tuntas
20	Siswa 20	70	21	57.14	5.71	75.33	45.20	71.91	Belum Tuntas
21	Siswa 21	80	24	57.14	5.71	71.33	42.80	72.51	Belum Tuntas

22	Siswa 22	80	24	71.43	7.14	68.83	41.30	72.44	Belum Tuntas
23	Siswa 23	90	27	71.43	7.14	64.67	38.80	72.94	Belum Tuntas
24	Siswa 24	50	15	42.86	4.29	76.25	45.75	65.04	Belum Tuntas
25	Siswa 25	50	15	28.57	2.86	58.50	35.10	52.96	Belum Tuntas
26	Siswa 26	90	27	28.57	2.86	62.67	37.60	67.46	Belum Tuntas
27	Siswa 27	70	21	100.00	10.00	66.83	40.10	71.10	Belum Tuntas
28	Siswa 28	60	18	100.00	10.00	68.83	41.30	69.30	Belum Tuntas
29	Siswa 29	60	18	100.00	10.00	79.50	47.70	75.70	Tuntas
30	Siswa 30	90	27	85.71	8.57	78.08	46.85	82.42	Tuntas
31	Siswa 31	80	24	57.14	5.71	62.67	37.60	67.31	Belum Tuntas
32	Siswa 32	60	18	42.86	4.29	67.92	40.75	63.04	Belum Tuntas
33	Siswa 33	40	12	57.14	5.71	64.67	38.80	56.51	Belum Tuntas
Nilai Mean								71.39	Belum Tuntas
Nilai Maksimum								83.82	
Nilai Minimum								52.96	
Jumlah Siswa Tuntas								10	
Persentase Ketuntasan								30.30%	
Jumlah Siswa Belum Tuntas								23	
Persentase Siswa Belum Tuntas								69.70%	
Tingkat Ketuntasan Belajar yang dicapai								Kurang	

**DATA PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SIKLUS 2**

HASIL KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA SIKLUS 2									
No.	Nama Siswa	Kognitif		Afektif		Psikomotor		Nilai Akhir	Kategori
		Skor	Bobot 30%	Skor	Bobot 10%	Skor	Bobot 60%	30% + 10% + 60%	
1	Siswa 1	90	27	100.00	10.00	90.58	54.35	91.35	Tuntas
2	Siswa 2	80	24	85.71	8.57	91.83	55.10	87.67	Tuntas
3	Siswa 3	80	24	85.71	8.57	86.42	51.85	84.42	Tuntas
4	Siswa 4	100	30	100.00	10.00	91.83	55.10	95.10	Tuntas
5	Siswa 5	100	30	100.00	10.00	92.75	55.65	95.65	Tuntas
6	Siswa 6	90	27	85.71	8.57	86.58	51.95	87.52	Tuntas
7	Siswa 7	90	27	85.71	8.57	80.42	48.25	83.82	Tuntas
8	Siswa 8	90	27	100.00	10.00	72.83	43.70	80.70	Tuntas
9	Siswa 9	90	27	85.71	8.57	81.17	48.70	84.27	Tuntas
10	Siswa 10	100	30	85.71	8.57	79.50	47.70	86.27	Tuntas
11	Siswa 11	90	27	85.71	8.57	77.50	46.50	82.07	Tuntas
12	Siswa 12	100	30	85.71	8.57	81.50	48.90	87.47	Tuntas
13	Siswa 13	90	27	85.71	8.57	77.50	46.50	82.07	Tuntas
14	Siswa 14	60	18	85.71	8.57	89.83	53.90	80.47	Tuntas
15	Siswa 15	100	30	85.71	8.57	89.83	53.90	92.47	Tuntas
16	Siswa 16	90	27	85.71	8.57	83.50	50.10	85.67	Tuntas
17	Siswa 17	80	24	85.71	8.57	84.25	50.55	83.12	Tuntas
18	Siswa 18	90	27	85.71	8.57	89.83	53.90	89.47	Tuntas
19	Siswa 19	80	24	85.71	8.57	78.25	46.95	79.52	Tuntas
20	Siswa 20	90	27	85.71	8.57	85.67	51.40	86.97	Tuntas
21	Siswa 21	90	27	85.71	8.57	81.50	48.90	84.47	Tuntas

22	Siswa 22	90	27	85.71	8.57	77.00	46.20	81.77	Tuntas
23	Siswa 23	100	30	100.00	10.00	85.33	51.20	91.20	Tuntas
24	Siswa 24	60	18	71.43	7.14	84.42	50.65	75.79	Tuntas
25	Siswa 25	80	24	85.71	8.57	87.33	52.40	84.97	Tuntas
26	Siswa 26	100	30	71.43	7.14	81.50	48.90	86.04	Tuntas
27	Siswa 27	80	24	100.00	10.00	82.42	49.45	83.45	Tuntas
28	Siswa 28	90	27	100.00	10.00	72.83	43.70	80.70	Tuntas
29	Siswa 29	80	24	100.00	10.00	85.67	51.40	85.40	Tuntas
30	Siswa 30	100	30	100.00	10.00	82.25	49.35	89.35	Tuntas
31	Siswa 31	100	30	85.71	8.57	79.83	47.90	86.47	Tuntas
32	Siswa 32	80	24	57.14	5.71	89.33	53.60	83.31	Tuntas
33	Siswa 33	60	18	71.43	7.14	90.58	54.35	79.49	Tuntas
Nilai Mean								85.41	Tuntas
Nilai Maksimum								95.65	
Nilai Minimum								75.79	
Jumlah Siswa Tuntas								33	
Persentase Ketuntasan								100.00%	
Jumlah Siswa Belum Tuntas								0	
Persentase Siswa Belum Tuntas								0.00%	
Tingkat Ketuntasan Belajar yang dicapai								Baik Sekali	

### HASIL KATEGORISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No.	Nama Siswa	AFEKTIF (Motivasi Belajar)					
		Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Siswa 1	6.00	Tinggi	6.00	Tinggi	7.00	Tinggi
2	Siswa 2	4.00	Sedang	5.00	Tinggi	6.00	Tinggi
3	Siswa 3	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
4	Siswa 4	5.00	Tinggi	5.00	Tinggi	7.00	Tinggi
5	Siswa 5	6.00	Tinggi	7.00	Tinggi	7.00	Tinggi
6	Siswa 6	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
7	Siswa 7	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
8	Siswa 8	5.00	Tinggi	7.00	Tinggi	7.00	Tinggi
9	Siswa 9	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
10	Siswa 10	4.00	Sedang	5.00	Tinggi	6.00	Tinggi
11	Siswa 11	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
12	Siswa 12	5.00	Tinggi	6.00	Tinggi	6.00	Tinggi
13	Siswa 13	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
14	Siswa 14	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
15	Siswa 15	4.00	Sedang	5.00	Tinggi	6.00	Tinggi
16	Siswa 16	5.00	Tinggi	5.00	Tinggi	6.00	Tinggi
17	Siswa 17	4.00	Sedang	5.00	Tinggi	6.00	Tinggi
18	Siswa 18	5.00	Tinggi	5.00	Tinggi	6.00	Tinggi
19	Siswa 19	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
20	Siswa 20	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
21	Siswa 21	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
22	Siswa 22	4.00	Sedang	5.00	Tinggi	6.00	Tinggi
23	Siswa 23	4.00	Sedang	5.00	Tinggi	7.00	Tinggi
24	Siswa 24	2.00	Rendah	3.00	Sedang	5.00	Tinggi
25	Siswa 25	1.00	Rendah	2.00	Rendah	6.00	Tinggi
26	Siswa 26	1.00	Rendah	2.00	Rendah	5.00	Tinggi
27	Siswa 27	6.00	Tinggi	7.00	Tinggi	7.00	Tinggi
28	Siswa 28	6.00	Tinggi	7.00	Tinggi	7.00	Tinggi
29	Siswa 29	5.00	Tinggi	7.00	Tinggi	7.00	Tinggi
30	Siswa 30	5.00	Tinggi	6.00	Tinggi	7.00	Tinggi
31	Siswa 31	3.00	Sedang	4.00	Sedang	6.00	Tinggi
32	Siswa 32	2.00	Rendah	3.00	Sedang	4.00	Sedang
33	Siswa 33	3.00	Sedang	4.00	Sedang	5.00	Tinggi

## HASIL UJI KATEGORISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

### Frequencies

#### Statistics

		Pra_Siklus	Siklus_1	Siklus_2
N	Valid	33	33	33
	Missing	0	0	0

### Frequency Table

#### Pra\_Siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	33.3	33.3	33.3
	Sedang	18	54.5	54.5	87.9
	Rendah	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

#### Siklus\_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	17	51.5	51.5	51.5
	Sedang	14	42.4	42.4	93.9
	Rendah	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

#### Siklus\_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	32	97.0	97.0	97.0
	Sedang	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

## CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Membuat Pola  
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Kemeja Skala 1 : 4  
Tanggal : 27 April 2015  
Waktu : 07.00 – 09.15 WIB

### A. Kegiatan Pendahuluan

1. Pembelajaran dimulai pada jam pertama yaitu pukul 07.00 WIB.
2. Kegiatan pendahuluan dibuka dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan dipimpin oleh guru.
3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa, semua siswa hadir pada hari itu, meskipun ada yang terlambat.
4. Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran.
5. Guru menyampaikan informasi tentang adanya penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta pada pembelajaran saat itu, sehingga pelaksanaan pembelajaran akan menggunakan metode yang tidak seperti biasanya.
6. Guru memberikan kesempatan pada peneliti untuk memperkenalkan diri, agar siswa tidak terlalu kaku dengan adanya kehadiran mahasiswa pada pembelajaran mereka.
7. Pemberian informasi mengenai metode *Collaborative Learning* ,dan kriteria penilaian Membuat Pola Kemeja.
8. Guru memberikan apersepsi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa.

### B. Kegiatan Pelaksanaan

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi membuat pola kemeja
2. Guru menyampaikan pembagian kelompok belajar. Dan mengkondisikan siswa untuk duduk berdekatan per kelompok.
3. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada siswa sebagai acuan



4. Guru menyampaikan materi membuat pola kemeja yaitu: Faham gambar, Ukuran yang dibutuhkan, dan langkah-langkah membuat pola kemeja.
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
6. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat pola kemeja yaitu: membuat pola badan, lengan, kerah, dan manset.
7. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa menjawab.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi..
9. Penyampaian tugas unjuk kerja.
10. Siswa mengerjakan tugas membuat pola kemeja dalam kelompok belajar.
11. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
12. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
13. Setelah waktu pengumpulan tugas tiba, semua siswa mengumpulkan tugas ke depan.
14. Guru memberikan soal tes, yaitu 10 soal pilihan ganda.
15. Siswa mengerjakan soal tes pilihan ganda.
16. Setelah waktu mengerjakan soal tes pilihan ganda selesai, semua siswa mengumpulkan lembar jawaban ke depan.

C. Kegiatan Penutup

1. Guru beserta siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar pada hari itu.
2. Guru memberikan arahan agar tempat duduk dirapikan kembali seperti semula.
3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## **CATATAN LAPANGAN SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : Membuat Pola  
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Kemeja Skala 1 : 4  
Tanggal : 4 Mei 2015  
Waktu : 07.00 – 09.15 WIB

### **A. Kegiatan Pendahuluan**

1. Pembelajaran dimulai pada jam pertama yaitu pukul 07.00 WIB.
2. Kegiatan pendahuluan dibuka dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan dipimpin oleh guru.
3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa, semua siswa hadir pada hari itu.
4. Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran.
5. Guru menyampaikan informasi bahwa pembelajaran masih dalam rangka penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta, dan pengambilan nilai saat itu sebagai perbaikan hari senin lalu, sehingga diharapkan siswa mengerjakan tugas lebih baik.
6. Guru memberikan apersepsi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa.

### **B. Kegiatan Pelaksanaan**

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi membuat pola kemeja
2. Guru menyampaikan pembagian kelompok belajar yang sama dengan hari senin lalu. Dan mengkondisikan siswa untuk duduk berdekatan per kelompok.
3. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada siswa sebagai acuan
4. Guru menyampaikan materi membuat pola kemeja yaitu: Faham gambar, Ukuran yang dibutuhkan, dan langkah-langkah membuat pola kemeja.
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
6. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat pola kemeja yaitu: membuat pola badan, lengan, kerah, dan manset.

7. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa menjawab.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi..
9. Penyampaian tugas unjuk kerja.
10. Siswa mengerjakan tugas membuat pola kemeja dalam kelompok belajar.
11. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
12. siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
13. Setelah waktu pengumpulan tugas tiba, semua siswa mengumpulkan tugas ke depan.
14. Guru memberikan soal tes, yaitu 10 soal pilihan ganda.
15. Siswa mengerjakan soal tes pilihan ganda.
16. Setelah waktu mengerjakan soal tes pilihan ganda selesai, semua siswa mengumpulkan lembar jawaban ke depan.

C. Kegiatan Penutup

1. Guru beserta siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar pada hari itu.
2. Guru memberikan arahan agar tempat duduk dirapikan kembali seperti semula.
3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 ps.w. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3836/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

15 Nopember 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 6 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI METODE COLLABORATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS XI BUSANA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani	09513244035	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Sri Wening  
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 15 Nopember 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I,  
Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

09513244035 No. 1882



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 7954 / 11 /2013

Membaca Surat : DEKAN FT- UNY

Nomor : 3836/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 18 November 2013

Perihal : IJIN PENELITIAN

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/development/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AYU PRASETYANINGTIAS IKA INDRIYANI

NIP/NIM : 09513244035

Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA

Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT BOLA KEMEJA PRIA MELEALUI METODE COLLABORATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS XI BUSANA SMK N 6 YOGYAKARTA

Lokasi : KOTA YOGYAKARTA

Waktu : 18 November 2013 s/d 18 Februari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 18 November 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendang Silowati, SH.  
NIP. 19581201985032003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FT- UNY
- 5 Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3123

7381/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/7954/11/V/2013 Tanggal : 18/11/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : AYU PRASETYANINGTIAS I.I NO MHS / NIM : 09513244035  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Sri Wening  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI METODE COLLABORATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK N 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 18/11/2013 Sampai 18/02/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

AYU PRASETYANINGTIAS I.I

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta  
5. Ybs.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
pada Tanggal 18-11-2013

An. Kepala Dinas Perizinan  
DINAS PERIZINAN  
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 6**

*Jalan Kenari 4 Telp/ Fax. (0274)512251, 546091 Yogyakarta 55166*  
Website : [www.smkn6jogja.sch.id](http://www.smkn6jogja.sch.id), e-mail : [smkn6@yahoo.co.id](mailto:smkn6@yahoo.co.id),

---

**SURAT KETERANGAN**

**070/ 502/ 2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Prasetyaningtias Ika Indriyani

NPM : 09513244035

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik UNY

Bahwa saudara tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan judul: ***“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRIA MELALUI METODE COLLABORATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK N 6 YOGYAKARTA”***. Yang dilaksanakan pada bulan April - mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Kepala Sekolah,



Dra. Darwestri

NIP. 19580731 198703 2 002

## DOKUMENTASI FOTO



**Gambar 1. Kesepakatan (Sintak 1)  
Proses Pembagian Kelompok**



**Gambar 2. Eksplorasi (Sintak 2)  
Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan**



**Gambar 3. Transformasi (Sintak 3)  
Siswa berdiskusi didalam kelompok**





**Gambar 4. Presentasi (Sintak 4)**  
**Siswa melakukan presentasi bersama kelompok**



**Gambar 5. Refleksi (Sintak 5)**  
**Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran**